Selamat Tahun Baru 2012
Edisi 147 Tahun IX 1 - 31 Januari 2012
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-
TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan
APIMU MEMBAKAR MARAHKU!
JUNI 1945
RUU Kerukunan Umat Beragama Tak Perlu
Otsus Papua Mencegah Konflik
Berjuang "Cara Baru"
2012, TAHUN KEKACAUAN?

DAFTAR ISI

Tahun Penuh Misteri

SYALOM pembaca yang budiman. Tak terasa tahun demi tahun telah kita lalui dengan segala suka dan dukanya. Kini, kita menapaki tahun yang baru, tahun 2012. Tahun penuh misteri. Memulai awal tahun 2012 banyak berita tersisa yang menyesakkan dada. Kita tidak tahu apa yang terjadi ke depan, yang pasti apapun situasinya Tuhan menyertai kita. Pembaca yang budiman, kematian Sondang Hutagalung, Redaksi mewawancari orang-tuanya. Sebelum melakukan aksinya di akun facebooknya Hut Son menulis "Yang paling membahagiakan adalah membahagiakan orang lain."

Kematian Sondang telah membawa hal baru, paling tidak, apa yang dilakukannya bukan mati sia-sia. Di edisi 147 ini kami mengangkat cover tempat di mana Sondang melakukan aksinya. Tempat kejadian menjadi menarik, karena aksi itu dilakukan di depan istana. Jelas ada pesan yang mau dituju.

Bagi dunia pergerakan dan teman-temannya, Sondang bukan bunuh diri, tetapi mengorbankan diri. Kita teringat dengan apa yang dilakukan Flavius Yustinus yang juga disebut Yustinus dari Kaisarea atau Yustinus sang filsuf (103-165) adalah salah seorang penulis Kristen paling terkenal lewat karyanya Liber Apologeticus. Apologi pertama yang dia tulis akhirnya berakibat fatal baginya, sehingga dia dibunuh karena karya itu. Yustinus sadar apa yang dikerjakannya punya konsekwensi, nyawa taruhannya.

Apa yang dilakukan Sondang, soal kematiannya, hanya Tuhan yang tahu. Sebab Tuhan adalah yang menentukan kapan dan bagaimana seseorang harus mati. Pembaca yang budiman, dalam edisi Tahun baru ini kami ingin berbagi kebahagiaan dengan para pembaca, sehubungan dengan Pemimpin Umum Tabloid kita tercinta Reformata, pendeta Bigman Sirait, menerbitkan dua buku sekaligus di hari ulang tahun ke-50.

Terimakasih yang tulus juga kami sembahkan kepada segenap pembaca setia pembaca kami, relasi pemasang iklan, para kontributor, dan semua pihak yang telah bahu-membahu dengan kami redaksi, sehingga Tabloid Reformata tetap eksis, dan bisa melayani Bapak-Ibu dengan sajian yang lebih edukatif dan menarik. Harapan dan doa kami selalu mengiringi langkah dan usaha kita semua. Tetap dukung dan doakan Tabloid kita ini bisa tampil lebih baik dan lebih baik lagi, bahkan menjadi berkat bagi seluruh bangsa dan negara ini.

Di Laporan Utama kami membahas tentang rancangan undang-undang(RUU) kerukunan umat beragama (KUB) yang dinilai para aktivis pro-demokrasi tidak penting. Selain itu, penuh ayat-ayat sensitif. Sementara Laporan Khusus, redaksi mecoba mengangkat isu tentang hukuman mati bagi koruptor. Kita tahu selama ini hukuman mati sudah diberikan pada para bandar narkoba dan teroris.

Paling tidak berangkat dari pemikiran dari Ketua Mahkamah Konsitusi, Prof Dr Mahmud MD yang mengusulkan perlu ada kebun koruptor. Oleh beberapa pihak malah mengusulkan hukuman mati bagi koruptor. Dan masih banyak berita yang kami sajikan untuk pembaca setia. Sebagai penutup, patut kita ucapan syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan penyertaan-Nya pada kita.

Akhirnya, salam hangat kami dari Redaksi "Selamat Tahun Baru" semoga di tahun yang baru ini, tahun di mana Tuhan menyertai kita dalam mengisi hari-hari kita. Mari kita menapaki perjalanan ke depan dengan optimisme.

Surat Pembaca

CATATAN PBHI ATAS KONDISI PENEGAKAN HAM DI INDONESIA 2011

SEPANJANG tahun 2011 di Indonesia tidak ada kemajuan yang berarti dalam penegakan HAM beserta jaminan perlindungan terhadap hak hak dasar manusia. Baik ditinjau dari perspektif hak sipil dan politik maupun ekonomi, sosial dan budaya. Bahkan di sejumlah kasus, faktanya justru cenderung berkebalikan, yakni terjadi kemunduran secara sistematis akibat faktor-faktor yang kian kompleks. Terutama faktor yang bersumber pada belum sepenuhnya negara menampakkan komitmentnya yang tegas terhadap jaminan perlindungan, pemenuhan dan penegakan HAM.

Indikator paling nampak dari itu semua adalah, kian tak terselesaikannya hutang-hutang penuntasan pelanggaran HAM di masa lalu. Di sisi lain kian terus panjangnya deretan pelanggaran HAM oleh negara dari waktu ke waktu. Begitu cepatnya peristiwa peristiwa yang belum dipertanggung-jawabkan menjelma menjadi fakta gelap, sementara pelanggaran HAM di berbagai wilayah menunjukkan angka yang terus bertambah. Baik secara kuantitatif maupun kualitatif terkait dengan modus pelanggaran HAM itu sendiri.

Sementara itu sejumlah institusi yang langsung maupun tidak memiliki tanggung-jawab fungsionalnya di bidang perlindungan, pemenuhan dan penegakan HAM seperti mengalami kegagapan dalam menerjemahkan peran dan fungsinya. Baik yang termasuk kategori lembaga struktural dalam berbagai fungsi negara, maupun non struktural yang hadir melalui bentuk bentuk komisi.

Akibatnya, kondisi perlindungan, pemenuhan dan penegakan HAM di Indonesia justru semakin mundur, ruwet dan jauh dari upaya penuntasannya di tengah begitu banyaknya agenda, kebijakan, sumberdana, fungsi-fungsi kelembagaan negara di semua level fungsionalnya, hingga komisi-komisi yang langsung maupun tidak bersinggungan dengan perkara Hak Asasi Manusia.

Perhimpunan Bantuan Hukum dan HAM Indonesia (PBHI) sebagai bagian integral dari upaya masyaraklat sipil di dalam melakukan upaya penuntasan kasus-kasus pelanggaran HAM merasa perlu memberikan catatan:

Pertama, kepada negara untuk segera menghentikan tradisi pencitraan dan akrobat keberhasilan pemenuhan, perlindungan dan penegakan HAM melalui opini yang senyatanya berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di lapangan Hak Asasi Manusia.

Kedua, negara melalui otoritas fungsi pemerintahan yang terkait dengan persoalan tersebut, untuk segera melakukan evaluasi secara menyeluruh di bidang pemenuhan, perlindungan dan penegakan HAM bersama seluruh lembaga struktural maupun non struktural yang langsung maupun tidak terkait dengan issue yang sungguh kian memprihatinkan ini.

Ketiga, segera dilakukan langkah-langkah review dan perombakan secara radikal, terkait dengan berbagai aturan perundangan dan kebijakan bidang Hak Asasi Manusia yang tidak sejalan dengan prinsip prinsip HAM. Kemudian dilakukan Penyesuaian, evaluasi dan reorganisasi sejumlah lembaga non struktural (komisi komisi dan berbagai fungsi ad hoc) yang cenderung tidak efektif, overlapping dan membebani anggaran Negara. Serta secepatnya dilakukan pertanggungjawaban terbuka terhadap berbagai bentuk anggaran operasional maupun kelembagaan yang terkait dengan upaya penuntasan kasus-kasus HAM.

Keempat, meninjau ulang kode etik dan peraturan disiplin internal kepolisian dan militer, untuk menjadi konsisten dengan peraturan perundangan yang berkaitan dengan traktat internasional, termasuk UU no. 12 Tahun 2005 tentang ratifikasi konvensi hak sipil politik, serta resolusi PBB tentang penggunaan senjata api.

Jakarta, 09 Desember 2011
BPN PERHIMPUNAN BANTUAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA INDONESIA

Angger Jati Wijaya
Ketua

Laporan Pemantauan SETARA
POLITIK DISKRIMINASI REZIM SBY

Laporan pemantauan kondisi kebebasan beragama/ berkeyakinan yang diterbitkan secara reguler sejak tahun 2007 merupakan salah satu cara mendorong negara mematuhi prinsip-prinsip hak asasi manusia. Sebagai hak asasi manusia dan hak konstitusional warga negara, jaminan kebebasan beragama/ berkeyakinan menuntut negara untuk secara terus menerus meningkatkan jaminan kebebasan itu dengan menghapuskan segala bentuk intoleransi, diskriminasi, dan kekerasan atas nama agama.

Laporan Pemantauan SETARA Institute dilatarbelakangi oleh kondisi kebebasan beragama/ berkeyakinan yang belum mendapat jaminan utuh dari negara dan praktik intoleransi, diskriminasi, dan kekerasan yang masih terus terjadi di Indonesia. Padahal secara normatif negara telah meneguhkan komitmennya melalui Pasal 28 E Ayat (1 & 2) UUD Negara RI 1945. Jaminan yang sama juga tertuang dalam UU No. 39/1999 tentang Hak Asasi Manusia dan UU No. 12/2005 tentang Pengesahan Konvensi Internasional Hak Sipil dan Politik.

Di tingkat praksis, penyediaan database nasional mutakhir yang bisa menjadi rujukan tentang situasi kehidupan beragama/ berkeyakinan di Indonesia, juga merupakan kebutuhan nyata sebagai referensi sosiologis penyusunan peraturan perundang-undangan dan kebijakan negara dalam mendorong pemajuan hak asasi manusia. Laporan ini menjadi sangat relevan sebagai potret nyata kondisi kebebasan beragama/ berkeyakinan di Indonesia.

Pemantauan dan publikasi laporan tahunan bertujuan untuk [1] mendokumentasikan dan mempublikasikan fakta-fakta pelanggaran dan terobosan/ kemajuan jaminan kebebasan beragama/ berkeyakinan di Indonesia; [2] mendorong negara untuk menjamin secara utuh kebebasan beragama/ berkeyakinan termasuk melakukan perubahan berbagai produk peraturan perundang-undangan yang membatasi kebebasan beragama/ berkeyakinan dan pemulihan hak-hak korban; [3] menyediakan baseline data tentang kebebasan beragama/ berkeyakinan; dan [4] memperkuat jaringan masyarakat sipil dan publik pada umumnya untuk memperluas konstituensi agar dapat turut serta mendorong jaminan kebebasan beragama/ berkeyakinan.

Secara programatik, pada tahun 2011 SETARA Institute melakukan pemantauan di 17 Propinsi, yaitu: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat. Namun demikian, potret kondisi kebebasan beragama/ berkeyakinan di wilayah lain tetap dihimpun melalui berbagai sumber media dan jaringan pemantau. Dengan demikian, laporan yang disajikan tetap mencakup wilayah-wilayah di Indonesia lainnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan [1] pemantauan oleh 17 pemantau daerah; [2] diskusi terfokus; [3] pengumpulan data dari institusi-institusi kegamaan/ keyakinan dan institusi pemerintah; dan [4] wawancara dengan berbagai otoritas negara dan masyarakat di tingkat daerah di 17 wilayah propinsi yang relevan. Selain 4 metode pengumpulan data, SETARA Institute juga melakukan pemantaun melalui media untuk daerah-daerah yang tidak menjadi lokasi pemantauan.

Pemantauan dilakukan dengan menggunakan parameter hak asasi manusia, khususnya Kovenan Internasional tentang Hak-hak Sipil dan Politik yang telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia dengan UU No. 12/ 2005. Parameter lain yang digunakan juga adalah Deklarasi Penghapusan Segala Bentuk Intoleransi dan Diskriminasi Berdasarkan Agama atau Keyakinan (Declaration on The Elimination of All Forms of Intolerance and of Discrimination Based On Religion Or Belief) yang dicetuskan melalui resolusi Sidang Umum PBB No 36/55 pada 25 November 1981.

Pada tahun 2011 SETARA Institute mencatat 244 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama/ berkeyakinan yang mengandung 299 bentuk tindakan, yang menyebar di 17 wilayah pemantauan dan wilayah lain di luar wilayah pemantauan. Terdapat 5 propinsi dengan tingkat pelanggaran paling tinggi yaitu, Jawa Barat (57) peristiwa, Sulawesi Selatan (45), Jawa Timur (31) peristiwa, Sumatera Utara (24) peristiwa, dan Banten (12) peristiwa.

SETARA Institute
Jakarta, 19 Desember 2011

1-31 Januari 2012

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, An An Sylviana **Pemimpin Redaksi:** An An Sylviana **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Staff Redaksi:** Slamet Wiyono, Lidya Wattimena, Hotman J. Lumban Gaol **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito,, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** sulistiani **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 Telp. **Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:**CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

RUU KUB Proyek Kementerian Agama?

repro Web

UUD 1945 Pasal 29 secara jelas dan tegas telah menjamin kemerdekaan tiap warganegara untuk memeluk agamanya masing-masing, dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya. Karena itu, amanat konstitusional ini seharusnya terejawantah secara tegas pada level kebijakan di bawahnya. Pemerintah harus memberikan penegasan bahwa secara legalistik formal, kebebasan beragama adalah hak sipil warganegara yang dijamin undang-undang.

Perangkat hukum lain yang menjamin kebebasan beragama adalah UU No. 39/1999 tentang Hak Asasi Manusia. Pasal 4 UU ini menyebutkan, bahwa hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kebebasan pribadi, pikiran dan hati nurani adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun dan oleh siapapun. Pada pasal 22 ayat 2 menyebutkan bahwa negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Lahirnya rancangan undang-undang (RUU) tentang kerukunan umat beragama (KUB), adalah berdasarkan usulan Menteri Agama, Suryadharma Ali. Dalam konferensi pers mengatakan, ada pihak yang ingin membuat Indonesia tidak aman dengan membuat konflik antarumat atau dis-harmoni. Turut mendampingi Menag, Irjen Kemenag M. Suparta, Dirjen Pendidikan Islam Mohammad Ali, serta Dirjen Bimas Khatolik Antonius, Kabalitbang dan Diklat Abdul Djamil. Selain itu, Sekretaris Ditjen Bimas Islam Abdul Karim, Sekretaris Ditjen Bimas Kristen Oditha Rintana Hutabarat.

Atas dasar itu selayaknya negara memberikan perlindungan, dan jaminan kebebasan sipil warganya secara semestinya berbasiskan kesetaraan. Namun, menurut Masdar Hilmy, di atas kertas itu ternyata tak seindah praktik di lapangan.

Sementara itu, saat Reformata hendak meminta pendapat dari soal RUU KUB Pembimas Kristen DKI Jakarta, Adieli Zend, tidak mau komentar. Jawabanya malah menyebut sibuk, tidak ada waktu untuk wawancara. "Saya lagi padat sebaiknya ke dirjen saja, trims," begitu isi smsnya. Kepala Bagian Penerangan Agama Islam Kementerian Agama, Ahmad Jauhari mengatakan, UU yang mengatur kebebasan umat beragama dibuat untuk mencegah terjadinya kebablasan dalam beragama. "Peran negara itu menjamin kebebasan umat beragama. Oleh sebab itu, perlu diatur agar tidak kebablasan," kata Jauhari, di Jakarta beberapa waktu lalu.

Namun, menurut dia, kebebasan beragama itu bukan berarti bebas melakukan penodaan terhadap agama. Jauhari mengatakan, orang bebas memilih agama apa pun sesuai keyakinannya, asalkan keyakinan tersebut tidak menodai agama yang ia yakini. Lebih lanjut, Jauhari mengatakan, bahwa selain UU, forum-forum keagamaan, seperti Forum Komunikasi Kebebasan Umat Beragama berperan untuk menjaga kedamaian kebebasan beragama.

Hanya saja, menurut dia, masalah antarumat beragama seperti penyegelan tempat beribadah harus diselesaikan dengan penuh toleransi antar umat beragama. "Jika terjadi perusakan atau penyegelan tempat ibadahnya harus dilaporkan ke pemda setempat. Forum harus melihat penyebabnya," kata Jauhari.

Berbeda dengan Jauhari, Ketua SETARA Institute, Hendardi mengatakan, UU yang mengatur kebebasan beragama tersebut justru berarti membatasi kebebasan beragama. "Kebebasan beragama dan berkeyakinan itu tidak perlu diatur karena aturan tersebut mencerminkan negara tidak memberi jaminan kebebasan beragama. Aturan yang ada saat ini bersifat mendua karena di sisi lain memberikan jaminan kebebasan beragama, namun di sisi lain melakukan pembatasan," ujar Hendardi.

Sementara itu, Sekretaris Jenderal Konferensi Waligereja Indonesia, Benny Soesatyo mengatakan, yang dibutuhkan masyarakat Indonesia adalah Undang-Undang Kebebasan Beragama. "Di mana negara beri jaminan ke-pada warganya untuk bebas ekspresikan keyakinannya dan tidak kesulitan beribadah," ujarnya.

Evaluasi RUU KUB

Sementara itu, Deddy Madong. Sekjen Lembaga Advokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia (ELHAM). Melihat tidak perlu ada RUU Kerukunan Umat Beragama. "Bukan Kerukunan Umat Beraga-ma, karena dari pasal-pasal yang kita pelajari benar-benar multitafsir dan sangat tidak berguna," ujar Ketua Persetuan Gereja dan Lembaga Injili Indonesia (PGLII), ini.

"Di dalam pasal-pasalnya itu ada klausul-klausul yang mengatakan, ada pembatasan-pembatasan. Tidak boleh berdakwah, berbicara tentang agamanya kepada orang lain. Padahal agama Kristen dan Islam adalah agama misi dan dakwah. Dari sananya begitu. Kalau ada pembatasan-pembatasan ini maka membatasi orang menjalankan agamanya dengan benar," katanya.

Lebih lanjut, Madong melihat, RUU ini merupakan proyek Kementrian Agama. "Saya rasa bisa kita dilihat. Kementrian Agama itu kembali menghidupkan RUU ini, padahal sudah berkali sudah ditolak oleh masyarakat sejak lama. Tahun 2000-an kementrian agama memasang bendera putih karena menyerah," ujarnya.

"Kita berharap RUU dikonsep ulang dengan baik. Yang mengakomodir semua keyakinan. Semua komponen/elemen dari bangsa ini. Jangan membuat RUU dengan maksud terselubung, ide, agenda. Karena itu, Madong meminta perhatian pemerintah dalam mempersiapkan Undang-Undang baru harus memberhatian semua elemen yang lain ada di masyarakat."

Selain itu, dia menambahkan, kontribusi tokoh-tokoh agama harus lebih besar. Semua harus didengar, masyarakat harus didengar jangan hanya sepihak. Antara pemerintah dengan DPR sendiri, atau tokoh-tokoh yang menurut penilaian mereka menilikinya dari semua sisi, baik sisi akademis, semua harus haru menerima masukan dari masyarakat.

"Sebenarnya kita perlu semua punya kajian akademis. Masukan-masukan yang memang berbobot tokoh masyarakat dan agama. Sejak lama sudah dikaji untuk RUU ini. Apa yang merupakan masukan kita kepada pemerintah sudah sepatutnya. Jangan ada masksud terselubung, malah terlihat diseimbunyikan dari masyarakat," ujarnya.

✍ **Lidya Watimena**

Mengevaluasi RUU Kerukunan Umat Beragama

Hendardi

RENCANA revisi Rancangan Undang-Undang Kerukunan Umat Beragama (RUU-KUB) menuai tanggapan beragam. Rencana revisi itu disinyalir proyek politik, dan RUU tidak memuat materi yang sesuai peruntukannya, bagi penyelenggaraan kebebasan umat beragama. Ketua Setara Institute Hendardi melihat bahwa garis besar RUU tersebut tidak memuat materi yang sesuai untuk penyelenggaraan kebebasan umat beragama.

"RUU kerukunan umat beragama gagal menjabarkan jaminan kebebasan beragama dan keyakinan. Seluruh materi muatan RUU ini membatasi dan mengikis hak-hak konstitusional warga negara," ujar Hendardi, Senin (14/11).

Dia mengungkapkan, sejak awal ada semacam kekeliruan paradigma yang menuntun para tim perancang RUU tersebut dalam menangkap persoalan masalah sosial, maupun pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan.

Hendardi melihat jelas hal itu pada pasal-pasal kontroversial dalam RUU tersebut diantaranya, terkait definisi pendidikan agama dan penyiaran agama dalam Pasal 1, pengaturan perayaan dan peringatan hari besar keagamaan dalam Pasal 9, penyebarluasan agama (Pasal 11,12,13,17), pemakaman jenazah (Pasal 19) dan pendirian tempat ibadah (Pasal 23 hingga 28).

Lebih lanjut, Hendardi menilai RUU tersebut juga tidak menawarkan solusi-solusi yang baik mengenai kebebasan umat beragama. "RUU tersebut dibentuk hanya bersumber pada beberapa isu dan titik-titik yang biasanya menjadi sumber konflik umat beragama."

"Selama ini sumber penyebarluasan agama, rumah ibadah, penguburan jenazah, dan hari raya besar keagamaan. Tetapi, mereka mengatur itu semua secara sederhana agar tidak terjadi konflik lagi. Ini yang salah, seharusnya mereka mengatur bagaimana individu-individu itu dapat mentoleransi hak orang beragama lainnya," ujarnya.

Oleh karena itu, Hendardi mendesak agar DPR menarik kembali RUU KUB tersebut dan kembali menyusun ulang RUU yang baru. Sembari mengusulkan, dalam revisi RUU baru nanti, harus disusun dengan paradigma hak-hak konstitusional warga dengan akurasi yang tepat dalam memahami masalah sosial yang ingin diatasi oleh pemerintah.

Tanggapan senada datang dari Achmad Fauzi, Aktivis Multikulturalisme dalam artikel yang bertajuk Sesat Pikir RUU Kerukunan Umat Beragama, Kompas (16/12/ 2011). Fauzi menilai, dalam Pasal 1 RUU KUB, "penyiaran agama" adalah segala bentuk kegiatan yang menurut sifat dan tujuannya menyebarluaskan ajaran suatu agama, baik melalui media cetak, elektronik, maupun komunikasi lisan. "Pasal 17 Ayat 2 menyebutkan, bahwa penyiaran agama ditujukan kepada orang atau kelompok orang yang belum memeluk suatu agama," ujar Alumnus UII, Yogyakarta, ini.

Pasal itu, kata Fauzi menimbulkan sejumlah masalah, karena pertama, penyiaran agama dalam perspektif teologi Islam, Kristen, ataupun Budha merupakan kesaksian hidup yang harus dijalankan dan pesan profetik yang diamanatkan secara ilahiah. Melarangnya berarti menganjurkan pembangkangan terhadap agama.

"Inkonstitusional jika negara dengan otoritas politiknya berusaha membelenggu kebebasan menjalankan perintah agama." Lalu siapa yang dimaksud seseorang atau kelompok yang dibolehkan obyek penyiaran agama? Mereka yang menganut agama di luar agama negara kah?

Lagi-lagi Fauzi melihat ada fobia berlebihan apabila penyiaran agama diklaim sebagai penyulut segala persoalan hubungan antar-agama, sehingga penerapannya perlu dibatasi. "Munculnya gesekan teologis dalam penyiaran agama memang bermula dari pola difusi kultural demi memperoleh sebanyak-banyaknya pengikut."

Alih-alih menjamin kebebasan beragama dan berkeyakinan, pemerintah daerah justru ramai-ramai menyikapi dengan menerbitkan surat keputusan gubernur yang intinya melarang aktivitas keagamaan seperti Jemaah Ahmadiyah. Politik diskriminasi itu kian menegaskan: negara mengingkari kewajiban menghormati, melindungi, memajukan, dan menegakkan

Suryadharma Ali

hak asasi warga negara yang diamanatkan Pasal 71 dan 72 UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM.

Selama ini juga, intervensi negara yang berkedok sebagai fasilitator dalam menjembatani dialog antar umat beragama sarat tendensi politik. Negara dengan otoritasnya berambisi menciptakan suatu komunitas yang digunakan untuk menunjang keamanan dan kelanggengan kekuasaan. Potret kelam ini memungkinkan agama terus-menerus berada di bawah bayang-bayang kekuasaan.

Perlu dikaji

Jika ada payung hukum, diharapkan berbagai kasus kekerasan antarumat beragama bisa diatasi dengan lebih cepat. Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Agung Laksono mengatakan, pemerintah sedang memikirkan untuk membuat RUU KUB. Hal itu akan menjadi payung hukum bagi pemerintah dalam mencegah dan menindak kemungkinan munculnya konflik antarumat beragama di Indonesia. Dengan begitu, penanganan kekerasan atas nama agama bisa lebih cepat dan tidak bersifat reaktif setelah peristiwa terjadi. "Karena itu, perlu kajian mendalam. Materinya masih dikaji, termasuk kajian akademis. Intinya akan mencakup dua hal, yaitu pencegahan dan penindakan konflik antarumat beragama. Ini masih tahap awal," tambahnya.

Sementara itu, Kementerian Agama, Suryadharma Ali mengatakan, sebenarnya kualitas kerukunan antarumat beragama di Indonesia sudah cukup baik. Setidaknya itu terlihat dari tokoh-tokoh agama yang tidak menginginkan konflik. Mereka juga saling menghormati satu sama lain.

Prinsip utama yang melandasi penyusunan UU tersebut nantinya antar yang lain semangat dan komitmen hidup saling hormat dan menghormati, larangan menghina ajaran dan pemeluk agama lain. Saat ini draf RUU yang kini sedang dirumuskan dan menjadi inisiatif DPR, kata Menteri Agama, Suryadharma Ali, menitikberatkan pada pengaturan hubungan antarumat beragama.

Dari segi teknis, lanjutnya, UU akan menertibkan pendirian rumah ibadah. Pembangunan rumah ibadah, mesti disesuaikan dengan rasio dan tingkat kebutuhannya. Hal ini mengingat, pendirian rumah ibadah yang hanya didasari oleh kemampuan finansial bisa menimpulkan rasa tak nyaman bagi penganut agama lain. Apalagi bila ditengarai rumah ibadah tersebut tidak memiliki banyak penganut atau bahkan tidak terdapat sama sekali.

Disinggung soal draft RUU KUB versi pemerintah, dia menjelaskan hingga kini belum melakukan penyusunan. Pasalnya, pemerintah belum menerima konsep dan draft RUU inisiatif DPR. "Tapi komunikasi intens dengan DPR telah diupayakan," katanya.

✍ Hotman J Lumban Gaol

RUU-KUB Jangan Diskriminatif!

Lodewjik Gultom

PENGALAMAN dalam mengaplikasikan ayat-ayat Rancangan Undang-Undang Kerukunan Umat Beragama (RUU-KUB) yang diejawantahkan dalam perda selalu saja mendapat diskriminasi. Pengalaman diskriminasi saat menggodok butir-butir tentang pengaturan kebebasan beragama di Depok.

"Pengalaman saya waktu pembagian komposisi di Depok, setiap agama harus terwakili satu orang. Kristen-Katolik di wakili masing-masing 2 orang, Budha, Hindu di wakili 1 orang, tetapi Muslim diwakili 12 orang. Waktu membuat tata tertib pengambilan keputusan sesuai dengan lembaga-lembaga yang ada, menjadi masalah karena jumlah perwakilan Muslim lebih banyak, padahal sebelumnya sepakat satu orang mewakili satu agama," kata Lodewjik Gultom Rektor Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) Bekasi, Jawa Barat (14/12).

"Selama ini, walapun pasal 29 menjamin kebebasan beragama dan kepercayaannya masing-masing, setelah otonomi daerah makin kuatlah daerah-daerah meminta kemerdekaan. Jangan sampai agama lain menilai agama orang nanti berdampak pada ketidakrukunan, sehingga menimbulkan pertanyaan rukun menurut siapa? Dalam sejarah dunia jika agama menjadi dasar negara pasti dapat menimbulkan perang," ujarnya.

Lodewjik melihat pemimpin-pemimpin kita sekarang lebih pragmatis. Menurutnya, kementrian agama hanya sebagai wasit. Sayangnya usulan untuk mengganti menjadi kementrian keagamaan tak diterima dan mereka merasa mayoritas, sehingga mereka berpikir kerukunan itu dijadikan modal supaya mereka bisa mempertahankan agama Islam.

"Memang, agama besar sifatnya menyuarakan yang menjadi salah bagaimana cara orang berdakwah. Harus ada kode etik bersama dari masing-masing agama. Tak perlu dilarang selama itu memperkuat jaminan agama masing-masing. Jangan RUU kerukunan membuat larangan. Itu namanya agama dikriminalisasi," tambahnya.

Lodewjik menilai, ada yang salah selama ini. RUU kerukunan ditata berdasarkan operasional yang merasa kerukunan sebagai hadiah dari agama mayoritas. Kesadaran itu muncul setelah apa yang dirumuskan PBB, namun kita harus tahu pasal 29 UUD 45 yang seharusnya tak perlu lagi berdebat masalah agama. "Jaminannya, Pemda harus mempunyai tata letak pembagunan, ternyata banyak yang tidak punya dan tak ada yang mengatur," katanya.

SKB Dipermasalahkan

Setelah rencana revisi ini mencuat, Forum Umat Islam (FUI) Bekasi, tidak setuju dengan wacana agar Surat Keputusan Bersama (SKB) dua menteri mengenai pendirian tempat ibadah dihapus. Menurut mereka, aturan pendirian tempat ibadah ini diperlukan. Mereka meminta bukti pemenuhan persyaratan yang diajukan gereja segera diverifikasi oleh pihak berwenang. Sebab, mereka menduga ada sejumlah rekayasa dalam data persetujuan 90 pengguna tempat ibadah dan 60 warga sekitar yang diajukan gereja selama ini. Salah satu pengalaman buntut dari SKB Menteri itu adalah HKBP Pondok Timur Indah.

Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi menilai, revisi ini bukan

Gamawan Fauzi

untuk Surat Keputusan Bersama seperti diberitakan sebelumnya. Peraturan bersama ini juga masih diperlukan guna menata kehidupan umat beragama yang beragam di Indonesia.

"Tidak ada masalah dengannya. Prinsip peraturan itu adalah mengatur dan menata," kata Gamawan. Namun, Gamawan mengakui, pelaksanaan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri sangat bergantung pada kepemimpinan di daerah. Kemampuan Walikota, Bupati, dan Gubernur dalam melakukan pendekatan saat menerapkan peraturan bersama, menentukan hasil yang diperoleh.

Peraturan bersama, menurut Gamawan, tidaklah menyulitkan. Untuk mendapatkan persetujuan 60 warga guna mendirikan tempat ibadah, yang ditandai dengan bukti KTP, bukan hal berat. "Kalau satu rumah ada tiga orang pemegang KTP, dari 20 rumah saja syarat itu bisa terpenuhi. Jadi, rasanya tidak susah, kok," ujarnya.

Sementara dalam sebuah dikusi di Wisma PGI di Jakarta beberapa waktu lalu menyebutkan bahwa peraturan bersama itu yang justru kerap menjadi masalah. "Salah satu ketentuan yang dinilai selalu menjadi masalah adalah persyaratan dukungan masyarakat setempat paling sedikit 60 orang yang disahkan oleh lurah atau kepala desa."

Sementara itu, Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan Djoko Suyanto mengatakan, Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2006 dan SKB Nomor 9 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadah dapat direvisi.

"Masalah SKB muncul setelah ada larangan beribadat bagi jemaat HKBP di Bekasi, Jawa Barat, yang akhirnya berbuntut penusukan anggota jemaat Gereja HKBP. Salah satu ketentuan dalam SKB yang sering dipersoalkan adalah persyaratan 90 nama pengguna tempat ibadah dan 60 tanda tangan dukungan masyarakat sekitar," ujarnya.

✍ Andreas/Hotman

Di Pelukan Kejujuran Semua Pihak

APAKAH RUU kerukunan perlu ada? "Kita harus lihat bahwa masalah kerukunan bukanlah sesuatu yang harus diatur. Kerukunan itu menyangkut hubungan antar manusia, relasi antar umat manusia. Kerukunan dalam keluarga, lingkungan, masyarakat harus dibangun menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Kalau diatur berarti itu adalah kerukunan formalitas. Jadi harus ada hubungan interaksi di bangsa ini. Membiasakan diri untuk menghargai kepelbagaian suku, budaya, agama. Harus dibina, diberi ruang yang luas untuk orang berinteraksi," ujar Pendeta Nus Reimas, Ketua Umum Persekutuan Gereja Lembaga Injili Indonesia (PGLII) kepada Reformata beberapa waktu lalu.

Mantan Direktur Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia ini melihat, harus dibangun kedewasaan dalam hidup bermasyarakat. Harus diedukasi, menghargai perbedaan nilai-nilai serta menghargai kebebasan yang bertanggung-jawab. "Kalau semua diplot, dibatasi gerak, maka akan rusak, memberi peluang untuk tidak rukun. Atas nama undang-undang orang akan menindas atau mengejek yang lain. Padahal kerukunan itu harus oleh karena orang punya kebebasan berekspersi."

Lalu soal pasal pendirian rumah

Nus Reimas

ibadah, "Agama merupakan hak asasi yang paling fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Termasuk di dalamnya warga masyarakat di Indonesia. Hak-hak agama itu harus difasilitasi/ dilindungi oleh negara. Jadi termasuk di dalamnya implikasi keperluan untuk menjalankan ibadah itu sendiri. Kalau ada kesempatan orang untuk beribadah, kenapa tidak?"

"Saya setuju, kenapa tidak memberikan orang beribadah. Saya yakin tidak ada tempat ibadah mengganggu. Sebaliknya, lingkungan yang selalu mengganggu tempat ibadah. Jangan dibolak-balik. Selama ini tidak ada ibadah mengganggu lingkungan, jadi seringkali lingkungan yang mengganggu karena terjebak didalam aturan-aturan seperti itu," tambahnya.

Selain itu, Nus menghimbau agar masyarakat diberikan pendidikan yang lebih baik, hingga makin dewasa. "Supaya semakin dewasa dalam berbangsa dan bernegara, berekspersi terhadap nilai-nilai keberagaman dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada. Semua berbeda diberbagai agama ada perbedaan yang harus dihargai," kata Nus.

Makin banyak peraturan, makin banyak pelanggaran. Dan orang menggunakan pelangaran-pelanggaran itu untuk kepentingan sendiri. Orang melakukan pelanggaran begitu besar itu untuk kepentingan-kepentingan, itu tambah runyam. Tambah runyam masalah politik, sosial, korupsi, ketidakadilan, ketidakbenaran terus menghantui bumi ini.

RUU untuk apa?

RUU tersebut sudah salah kaprah. Romo Benny juga menyebut hal ini sejak awal. "Karena kerukunan bukan hal yang dilegalkan. Kerukunan itu sudah ada jauh sebelum adanya undang-undang dan negara ini. Kerukunan adalah harkat citra manusia, jika dilihat ke dalam sejarah bangsa dan kebudayaan, bahwa kerukunan itu tidak perlu diatur, memang sudah ada seperti itu," ujar Romo. Dia menambahkan, dalam kerjasama berbagai lembaga, kita akan menyiapkan rancangan undang-undang arternatif, yaitu jaminan kebebasan beragama. Draf itu hanya gabungan dari SKB yang selama ini sudah sangat kontrovesial di masyarakat."

Tetapi bagi gereja, jika tidak diatur dengan baik akan menjadi persinggungan yang kurang mulus antara gereja dengan dirjen-dirjen yang ada disini. Sebab seolah-olah dirjen mengepalai semua. Tetapi ini juga sumber yang berbeda. Bagi Islam memang negara mengatur agama, tetapi bagi gereja tidak

Benny susetyo

begitu, di sinilah masalahnya itu.

Karena itu, Romo Benny menghimbau, kita sangat membutuhkan banyak negarawan yang mampu betul melihat cita-cita para pendiri bangsa. "Negara Indonesia bukan didominasikan oleh golongan tetentu. Jika dilihat sekarang ada dominasi tertentu bukan karena saya orang Kristen takut, tetapi kita sangat prihatin dengan negara ini. Sebab kalao terjadi dominasi, ini bukan tidak mungkin Indonesia tidak ada lagi. Banyak rentetan permasalahan yang belum selesai, seperti di Bogor dan Papua. Ini bukan permasalahan Kristen saja, tetapi masalah bangsa," ujarnya.

"Presiden saja tak mampu bertindak, kemana lagi hukum harus ditegakan. Hukum di Indonesia masih lemah. Jangan pernah menganggap enteng permasalahan, sebab ini test case dari permasalahan itu. Saya adalah seorang nasionalis, saya sangat mencintai negeri ini, tetapi, kalau ada orang yang main-main dengan negeri ini apa boleh buat kalau terjadi sesuatu dengan negeri ini. Bukan masalah Kristen, tetapi ini masalah bangsa."

Lalu, terkait undang-undang, Benny mengatakan, tidak perlu diatur, sebab itu akhirnya akan menimbulkan ketidakrukunan. Filosofi kerukunan sudah salah, untuk rukun kok harus diatur. Misalnya orang meninggal, hari-hari besar keagaman, dana asing, mendirikan rumah ibadah harus mendapatkan izin dari tokoh agama orang lain. Itu kan menjadikan semangat ketidakrukunan. Jadi undang-undang seperti itu hanya menciptakan ketidak-rukunan, katanya.

Komisi VIII yang membidangi masalah agama, pembuat undang-undang, dinilai Romo Benny tak paham dengan filosofi rukun itu apa. Akademis bicara tentang kekerasan umat beragama karena pelaku kekerasan itu kebal hukum kalau persoalannya itu penegakan hukum, yang mengatur bukan wilayah per-wilayah. Asumsi naskah akademis itu sudah salah.

"Nanti semua mimbar agama yang muncul di televisi akan terkena undang-undang kerukunan. Yang bodoh itu pembuat undang-undangnya karena tidak paham dengan filosofinya. Apa fungsi kegunan undang-undang itu? Apa urgensinya tidak jelas. Seharusnya, undang-undang yang perlu adalah jaminan kebebasan beragama diatur pada pasal 28-29. Bukan mengatur hal-hal yang tak perlu diatur," ujarnya menutup pembicaraan.

✍ **Lidya/Andre**

Prof. Dr. Siti Musdah Mulia, Ketua Umum Indonesian Conference on Religion and Peace (ICRP)

"Kami Menolak RUU Kerukunan Umat Beragama"

Rencana Menteri Agama mengusulkan ada Rancangan Undang-Undang Kerukunan Umat Beragama. Sebenarnya apa pentingnya RUU tersebut?

Apa yang dinamakan konsep kerukunan umat beragama sebenarnya? Apakah kerukunan itu artinya tidak ada konflik antara yang satu dengan yang lain. Kalau demikian, tidak ada lagi ruang bersama, dan pada ujungnya, negara kita ini akan terkotak-kotak. Kristen wilayahnya lain dan yang Islam wilayahnya lain, Hindu wilayahnya lain, dan begitu seterusnya. Islam membuat perumahan sendiri, Kristen membuat perumahan sendiri. Karena mereka menghindari konflik. Konflik akan selalu ada, yang penting, adalah bagaimana kita mengelola konflik itu sendiri. Konflik itu sesuatu hal yang melahirkan dinamika. Karena itu kita belajar menghargai perbedaan. Kita tidak mungkin menghidari konflik, tetapi yang terutama adalah bagaimana mengelola konflik itu menjadi kekuatan bersama.

Lalu, apa sebenarnya yang dimaksud dengan kerukunan terkait RUU Kerukunan Umat Beragama....

Menjadi pertanyaan kita, apakah hanya masalah agama yang enam itu diakui sebagai agama yang sah di Indonesia. Lalu, bagaimana dengan agama lain yang tidak terakomodasi hak-hak sipilnya seperti agama Tao, Sikh, Yahudi. Lalu, bagaimana pengakuan terhadap agama-agama lokal yang ada ratusan di tengah-tengah masyarakat kita. Saya mempertanyakan landasan hukum bagi negara untuk menetapkan hanya enam agama yang diakui oleh pemerintah yang dirujuk dari keputusan Mahkamah Konstitusi (MK). Saya boleh melaksanakan ibadah agama saya, kok dalam kepercayaan lain hal ini tidak bisa dilakukan? Mendapat diskriminasi.

Posisi ICRP sebagai lembaga kemasyarakatan yang concern dalam kerukunan umat beragama?

ICRP sejak awal menolak tentang RUU itu. Bagi kami, kerukunan beragama tidak perlu dibatasi. Yang perlu diatur adalah kebebasan beragama. Kita butuh undang-undang kebebasan yang menjamin kebebasan umat beragama. Kita harus juga menyadari tidak ada kebebasan yang tanpa batas. Terkait soal kebebasan dalam agama, itu ada lima hal yang bisa diatur dalam undang-undang oleh pemerintah. Pertama, perbatasan itu disebut dengan pembatasan moral publik yang melanggar kesusilaan. Lalu soal publik house, menyangkut kesehatan, ketiga menyangkut tentang keselamatan publik. Misalnya, tidak ada larangan untuk beribadah, tetapi ketika kita melakukan ibadah di jalan raya karena itu menggangu kenyamanan umum, itu bisa dilarang. Misalnya saya sholat di tengah jalan, saya harus ditangkap polisi.

Kalau demikian apa yang sebenarnya dibutuhkan?

Jadi yang kita inginkan ada sebuah undang-undang dari pemerintah yang menjamin kebebasan beragama. Tetapi tentu saja, ketika kita sebutkan kebebasan, kita harus ingat tidak ada kebebasan yang tanpa batas, itu tadi. Pembatasan itu bisa dilakukan terkait dengan lima hal tadi, tetapi juga harus dituangkan dalam undang-undang. Jadi tidak boleh ujuk-ujuk kita langsung katakan, kebebasan harus ada undang-undangnya. Maka, pemerintah harus menempatkan masyarakat itu sebagai orang yang dijaga haknya. Sebagai warga negara yang dijamin Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila.

Sejauh mana keterlibatan ICRP dalam pembuatan RUU Kerukuan Umat Beragama?

Kita tidak pernah dilibatkan. Menteri Agama dengan kroni-koroninya saja, kita tidak dianggap. Jadi kelompok-kelompok yang pro-demokrasi tidak diajak membicarakan undang-undang yang mengatur kehidupan publik.

Bagi umat Kristen misalnya mengatur mendirikan rumah ibadah, dan peyiaran itu amat sensitif, diskriminatif?

Saya kira bukan hanya untuk umat Kristen ayat itu sensitif. Undang-undang itu bisa digunakan dalam kondisi harmonis, dalam kondisi demikian kita bisa saja meminta tanda tangan dari tetangga kita untuk mendirikan rumah ibadah. Tetapi, dalam kondisi yang tidak harmonis itu tidak mungkin dilakukan. Inilah yang saya pikir pendirian rumah ibadah itu diserahkan saja pada pengelola tata kota.

Pemerintah selama ini....?

Pemerintah hanya mencari muka di hadapan dunia internasional, tapi tidak ada implementasinya. Pemerintah menyebutkan bahwa kerukunan beragama sangat baik di Indonesia, sementara implementasinya tidak ada. Pokoknya dari dulu kita tidak pernah setuju ada undang-undang yang mengatur tentang masalah agama. Mau direvisi pun kami tidak peduli, kami menolak RUU Kebebasan Umat Beragama. Yang kami butuhkan adalah undang-undang yang menjamin kebebasan beragama semua umat agama, apa pun agamanya, apapun kepercayaannya. Kami sedang membuat undang-undang tandingan, undang-undang yang mengatur kebebasan beragama. Pokoknya kami tidak mau ada kata-kata kerukuan umat beragama.

✍ **Hotman J. Lumban Gaol**

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

Lihat Kebunku...

DULU, waktu saya masih kanak-kanak, ada sebuah lagu yang sangat populer dengan potongan syair berbunyi begini: "Lihat kebunku, penuh dengan bunga. Ada yang putih dan ada yang merah..." Kelak, kalau kebun koruptor jadi dibangun, boleh juga para komposer menggubah lagu dengan potongan syair kira-kira begini: "Lihat kebunku, penuh dengan koruptor. Ada yang menyuap, ada yang disetor..." Lagu mana yang paling enak dan mudah dinyanyikan, itulah lagu yang akan kita populerkan bersama.

Bagaimana? Setuju? Sekedar menggagas, boleh kan? Bukan apa-apa, saya tertarik dengan gagasan Ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud MD tentang kebun koruptor. Menurut Mahfud, para koruptor layak ditempatkan di kebun khusus yang didirikan di sebelah kebun binatang. "Saya putus asa (menghadapi koruptor). Saya punya ide gila. Buat saja kebun koruptor di samping kebun binatang. Kalau Bambang Widjojanto terpilih (sebagai Ketua KPK), saya mau mengusulkan itu," ujarnya Mahfud akhir November lalu. Nantinya, menurut Mahfud, kebun koruptor didirikan di 33 provinsi. Di tempat tersebut berkumpul koruptor-koruptor yang sedang menjalani masa hukuman dan dipertontonkan kepada publik. Mereka ditunjukkan juga kepada para siswa, agar sejak dini muncul di benak mereka pemahaman bahwa korupsi adalah perbuatan memalukan.

"Lebih baik daripada murid-murid disuruh melihat binatang setiap semester, setiap liburan. Toh sama-sama binatang juga. Orang yang melakukan korupsi, sebenarnya hatinya binatang. Di situ (kebun koruptor) ditunjukkan, ini loh tampang koruptor, yang dihukum 20 tahun, sekian tahun. Tampilkan foto-foto korbannya," kata Mahfud. Dalam kebun itu, menurut dia, bisa juga ditambahkan diorama korupsi dan sejarah pemberantasannya di Indonesia, sehingga bisa tergambar bahwa korupsi merupakan kejahatan yang mempunyai efek buruk yang luar biasa. Hal itu merupakan hukuman yang pantas, sebab koruptor merupakan penjahat besar yang tindakannya menyengsarakan rakyat banyak.

Saya mendukung gagasan yang terkesan main-main ini. Benar, selain dihukum berat, para koruptor harus dipermalukan. Soalnya, penyakit ini sudah akut. Itu sebabnya saya meragukan survei terbaru oleh World Justice Project, dan dirilis oleh United Press International, 13 Juni lalu, yang menyebutkan bahwa praktik korupsi di Indonesia menempati posisi ke-47 dari 66 negara yang disurvei di seluruh dunia. Sementara di kawasan Asia Timur dan Pasifik, peringkat ketiadaan korupsi di Indonesia masuk di urutan ke-2 dari paling buncit sebelum Kamboja. Benarkah demikian? Tidakkah di tingkat global, Indonesia "lebih cocok" berada di peringkat ke-66, sementara di kawasan Asia Timur dan Pasifik berada di peringkat terendah, alias yang terkorup?

Pertanyaan ini patut diajukan mengingat fakta-fakta tentang korupsi di negeri ini begitu centang-perenangnya. Bayangkan, hampir dalam semua urusan yang memerlukan pelayanan dari pemerintah, bisa dipercepat asalkan ada uang "pelicin". Tak heran jika dikarenakan "tradisi" itu muncul pelesetan SUMUT yang artinya "semua urusan mesti uang tunai". Jika tersandung perkara, maka "kasih uang habis perkara" (KUHP).

Di kalangan elit politik (wakil rakyat) dan pemerintah juga berlaku praktik "kasih uang dapat uang". Artinya, kalau (pemerintah) ingin agar anggaran untuk sebuah proyek segera cair, maka setorlah uang (kepada wakil rakyat) terlebih dulu. Dijamin, kalau setorannya pas, dana pun mengucur. Itu sebabnya banyak wakil rakyat yang berkeberatan dengan wacana pembubaran Badan Anggaran di lembaga legislatif. Alasannya jelas: itu "proyek" mereka.

Inilah Indonesia. Benar, hampir dalam semua urusan mesti ada uang tunainya. Untuk memarkir kendaraan, misalnya, hampir-hampir tak ada lahan publik yang bebas dari petugas parkir, baik yang berseragam resmi maupun tidak. Tapi keduanya sama saja: sama-sama tidak memberikan karcis parkir meski kita sudah membayar ongkos parkir. Padahal, menurut pemerintah, itu merupakan kewajiban petugas parkir. Jadi, lalu bagaimana publik dapat mengontrol retribusi parkir ini? Bagaimana kita bisa tahu berapa banyak yang masuk ke pemerintah dan berapa banyak yang disikat koruptor?

Berikut saya kutipkan beberapa berita aktual. Pertama, 17 Oktober lalu, Bupati (nonaktif) Lampung Timur Satono divonis bebas dari dakwaan korupsi dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) senilai Rp119 miliar. Majelis hakim Pengadilan Negeri Tanjungkarang, Bandar Lampung, menilai jaksa penuntut umum tidak bisa membuktikan seluruh pasal yang didakwakan secara berlapis. Padahal jaksa menuntut 12 tahun penjara. Hanya selisih dua hari, 19 Oktober, giliran mantan Bupati Lampung Tengah, Andi Ahmad Sampurna Jaya, yang divonis bebas dari tuntutan 10 tahun penjara dalam perkara korupsi APBD senilai Rp28 miliar.

Beberapa hari sebelum itu ada juga terdakwa korupsi yang dibebaskan. Mochtar Muhammad, Wali Kota Bekasi (non aktif), dibebaskan oleh Pengadilan Tipikor Bandung. Mochtar dituntut 12 tahun penjara dan denda subsider enam bulan oleh jaksa KPK karena didakwa melakukan empat perkara: suap Piala Adipura 2010, penyalahgunaan APD Kota Bekasi, suap kepada BPK dan penyalahgunaan anggaran makan-minum yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp5,5 miliar.

(kabarnet.wordpress.com)

Bayangkan, ketiga pejabat yang didakwa korup dan dituntut hukuman minimal 10 tahun penjara itu bebas. Tidakkah ini merupakan indikator bahwa pemberantasan korupsi di Tanah Air menapaki jalan terjal? Sudah sanksi hukum bagi para koruptor lemah, komisi antikorupsi (KPK) pun terus-menerus dilemahkan oleh berbagai pihak. Tak pelak, bersoraklah para pelaku kejahatan luar biasa itu, karena Indonesia masih merupakan surga bagi mereka. Maka, jangan heran kalau hasil survei KPK baru-baru ini menyebutkan Kementerian Agama menduduki peringkat terbawah dalam indeks integritas dari 22 instansi pusat yang diteliti. Ironis! Para birokrat yang pekerjaan sehari-harinya mengurusi agama dan ketuhanan justru paling rakus mencuri uang negara

Nah, ini ada satu berita lagi. Awal Desember lalu Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menemukan sekitar 1.800 rekening bernilai puluhan hingga ratusan miliar rupiah milik pegawai negeri sipil (PNS). Para pemilik rekening itu berusia sangat muda, yakni antara 28 hingga 38 tahun, dengan kepangkatan golongan III hingga IV. Luar biasa, masih muda sudah miliarder. Itu hasil kerja yang wajar atau mencuri uang negara? Tentu nalar kita lebih percaya yang kedua daripada yang pertama.

Menurut Wakil Ketua PPATK Agus Santoso, dia sempat *shock* mendapati temuan itu.

Menariknya, uang itu diputar ke rekening lain. Proyek fiktif dan menilep belasan miliar rupiah. "Saya kira awalnya mereka bekerja buat atasan, ternyata tidak. Mereka bermain sendiri. Mereka masukkan ke rekening istrinya, lalu istrinya memecah ke anaknya usia lima bulan yang sudah diasuransi Rp2 miliar, kemudian ke anaknya yang berusia lima tahun juga diasuransikan pendidikan sebesar Rp5 miliar," kata Agus. Uang itu ada juga yang dikirim ke ibu mertuanya. Dan yang mengejutkan, di antara para PNS kaya-raya itu, ada tiga perempuan yang secara rutin menerima gratifikasi reguler sebanyak Rp 50 juta per bulan.

Beberapa fakta tersebut membuat kita tak punya pilihan selain memerangi korupsi dari segala sisi dan lebih menggencarkan upaya-upaya yang sudah dilakukan selama ini. Kebijakan Kementerian Hukum dan HAM untuk menghapus pemberian remisi bagi para koruptor, misalnya, jelas harus didukung. Tak penting benar apakah kebijakan itu disebut "moratorium" atau "pengetatan syarat pemberian remisi". Sebab yang jauh lebih penting adalah tujuan di balik kebijakan itu: demi semakin menggentarkan para koruptor (maupun calon koruptor) agar tak mudah melaksanakan niat busuknya.

Korupsi adalah sebentuk kejahatan luar biasa, karena itulah kita harus memeranginya dengan cara-cara yang luar biasa pula. Terkait itu maka ide membuat kebun koruptor layak dipertimbangkan untuk dijadikan kebijakan antikorupsi berikutnya. Tapi, tidakkah kebijakan itu melanggar HAM? Ah... itu kan suara-suara sumbang para pembela koruptor maupun mereka yang justru terlibat korupsi. Harap diingat baik-baik bahwa kita hidup di dalam kebersamaan dengan orang-orang lain, sehingga HAM kita haruslah menghormati HAM orang-orang lain. Jadi, HAM tak penah berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam konteks masyarakat dan negara.

Jadi, meski korupsi sebagai tindakan tidaklah membahayakan apalagi melenyapkan nyawa orang lain, namun efek negatif yang ditimbulkannya niscaya merugikan rakyat yang jutaan bahkan ratusan juta jiwa jumlahnya. Itulah yang menyebabkan korupsi dikategorikan sebagai kejahatan luar biasa (extra ordinary crime). Karena, selain berpotensi membangkrutkan negara, mereka juga telah melanggar HAM orang-orang lain. Jika demikian, masih pantaskah mereka bicara tentang HAM? Bukankah dengan tidak direnggutnya hak hidup mereka oleh negara, itu saja sebenarnya sudah merupakan penghargaan negara atas HAM mereka?

Sungguh, kita tak dapat membayangkan apa jadinya bangsa ini ke depan jika tumor korupsi bukannya menjinak tetapi justru kian mengganas. Mungkin selama ini negara memang salah bersikap terhadap koruptor. Bayangkan, selain memberi "hadiah" berupa diskon masa tahanan setiap tahunnya, negara juga pernah memberi "anugerah" berupa pengampunan kepada seorang koruptor karena alasan sakit parah. Setelah bebas, si koruptor langsung diterbangkan ke vila pribadinya di sebuah perbukitan di Kalimantan Timur. Seterusnya ia beristirahat di sana, di rumah asri seluas 30 hektar yang dilengkapi dengan istal kuda, area berkuda, landasan helikopter, dan kebun kelapa sawit. Ternyata ia masih kaya-raya. Tidakkah ini melukai rasa keadilan kita?

Inilah yang membuat kita miris dan bertanya: kalau begitu mampukah praktik korupsi diperangi secara signifikan? Ketua Eksekutif Economic and Financial Crimes Commission (EFCC) Nigeria, Mallam Nuhu Ribadu, pernah berkata: "Kita punya masalah sama: kita cenderung memberi hormat pada kepada orang yang justru tak layak dihormati. Kamu melecehkan dirimu, kamu melecehkan kebijakanmu. Kamu punya kesempatan yang baik, tapi kamu membuat para pencuri itu tetap jadi pencuri karena kecenderungan itu. Ini masalah tentang manusia, jadi jangan ada toleransi bagi para koruptor itu. Bawa mereka ke depan hukum. Di Nigeria, kami menangkap para koruptor kakap dan ini membuat trickle down effect" (Tempo, 16/9/2007).

Sementara Pascal Couchepin, Konsuler Federal sekaligus Menteri Dalam Negeri Swiss, memberi resep: jangan memberi respek kepada koruptor. "Jangan pernah berkompromi menghadapi korupsi dan jadikan korupsi sebagai musuh bersama," ujarnya (Kompas, 29/10/2005). Swiss selama ini selalu dikategorikan Transparency International sebagai negara yang "bersih dari korupsi".

Bang Repot

Lembaga pemeringkat utang Fitch Ratings baru saja menaikkan rating utang Indonesia menjadi BBBdari BB dengan outlook stabil. Ini berarti Indonesia kembali menjadi negara yang memiliki Investment Grade Rating yang dianggap layak untuk tujuan investasi. Indonesia terakhir kali mendapatkan investment grade sebelum krisis perbankan nasional tahun 1997 yang menyebabkan rupiah jatuh dari 2.300 menjadi 14.000 per dollar AS dan suku bunga bank sempat mencapai 60 persen per tahun karena bank nasional ternyata sangat tidak sehat dengan pelanggaran berat Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang melumpuhkan perbankan nasional.

Bang Repot: Ini kabar baik tentang Indonesia. Tingkatkan!

Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) di Mojokerto mendapat intimidasi lantaran hendak menggelar perayaan Natal besar-besaran. Menurut pihak gereja, intimidasi datang dari Ketua RT dan RW di tempat gereja berdiri. Ketua RT dan RW mengancam akan mengerahkan massa jika jemaat tetap melaksanakan perayaan natal besar-besaran.

"Ancaman mereka begini, kalau tanggal 25 dan 31 tetap dilakukan ibadah maka kami akan mengerahkan massa yang lebih besar lagi. Kami tidak bertanggung jawab. Itu dikatakan pak RT dan Pak RW. Tanggal 13 pukul setengah empat sore pak RT dan Pak RW datang, padahal pukul empat kami akan beribadah," kata Cahya.

Bang Repot: Ini kabar buruk tentang Indonesia: mau menyembah Tuhan saja kok susah banget. Terlalu!

Ati Latifah (52), penata laksana rumah tangga (PLRT) asal Indonesia yang kini ditampung di shelter Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur mengaku selama empat tahun lima bulan bekerja tidak menerima pembayaran gaji dari majikannya. Pihak majikan awalnya memberikan gaji sebesar 420 ringgit per bulan, lalu dinaikkan menjadi 500 ringgit dan bahkan terakhir dirinya dijanjikan mendapatkan gaji 600 ringgit per bulan. "Tapi apa gunanya gaji naik kalau tidak pernah menerimanya dan bila ditanya majikan bilang nanti dikasih kalau sudah mau pulang ke Indonesia," paparnya.

Bang Repot: Dasar MalingSia sombong, hargai dong hak asasi manusia. Emang enak kerja nggak digaji...

Uskup Agung Semarang Monsinyur Johannes Pujasumarta Pr benar-benar tak kuasa menahan nafas, ketika sebuah pesan singkat muncul muncul di hadapannya. Bunyinya amat menyentak. "Bapa Uskup yth, mohon bantuannya. Gua Maria Sendang Pawitra Sinar Surya dirusak. Kepala patung Bunda Maria dipenggal." Gua Maria Sendang Pawitra Sinar Surya terletak di sebuah dusun dengan posisi menyelinap masuk sebuah gang sempit di tepi jalur utama Tawangmangu, pusat rekreasi terpopuler di kawasan Solo, Jawa Tengah. Kejadian pemenggalan kepala patung Bunda Maria itu diperkirakan terjadi hari Rabu, 14 Desember 2011, pukul 23.30. "Yang dirusak tidak hanya patung Bunda Maria, namun juga salib selebar 1.5 meter juga digotong dari tempatnya dan entah dibuang kemana. Begitu pua, patung-patung malaikat juga dirusak. Tempat-tempat air suci juga tak lupa dihancurkan," Romo Paroki Santo Pius Karanganyar.

Bang Repot: Peristiwa ini jelas telah melukai rasa keagamaan umat Katolik. Pihak keamanan harus segera mengusut dan menemukan para pelakunya.

Tragedi keji pembantaian warga di Kabupaten Mesuji, Lampung, terungkap, melalui sebuah video. Komnas HAM menemukan seorang petani tewas akibat bentrokan warga Desa Pelita Jaya dan Pekat Raya dengan kelompok pengamanan perkebunan di area lahan PT Silva pada November 2011. Sebelumnya, terjadi bentrokan di lahan lain pada 6 November 2010. Dalam dua peristiwa itu, dua warga tewas dan lima orang terluka parah.

Wakil Ketua DPR Pramono Anung langsung meradang usai menyaksikan penayangan rekaman video pembantaian terhadap 30 warga Mesuji oleh sekelompok orang yang menggunakan seragam aparat.

Bang Repot: Inilah peristiwa pelanggaran HAM berat yang selama ini ditutup-tutupi. Padahal negara ini untuk ketiga kalinya menjadi anggota Dewan HAM PBB, tapi kok peristiwa yang biadab ini bias terjadi? Usut tuntas, segera! Kalau tidak, laporkan saja ke Mahkamah Internasional.

Prof Dr. Manlian Ronald A. Simanjuntak, ST, MT

"Ambruknya Jembatan Kutai Kegagalan Manajemen Konstruksi"

GOLDEN Gate-nya Indonesia. Begitulah sebutan untuk Jembatan Mahakam II atau juga disebut Jembatan Kutai Kartanegara. Sebelum ambruk, jembatan ini merupakan jembatan utama penghubung Kota Tenggarong dengan Samarinda. Jembatan ini tiba-tiba ambruk pada Sabtu (26/11). Korban diperkiran masih ada 21 orang. Di antara korban ada satu keluarga yang meninggal seluruhnya. Budi Yulianto bersama istri dan 3 anaknya ikut terjebur bersama mobil Daihatsu Xenia ke dalam Sungai Mahakam. Ambruknya jembatan telah dilakukan penyelidikan marathon oleh polisi. Pada tanggal 5 Desember lalu, tim penyidik telah memeriksa Direktur Operasional PT Bukaka Teknik, Sofiah Balfas.

Sebenarnya, ini bukan kali pertama jembatan jenis gantung membawa celaka. Tercatat sudah puluhan kali jembatan tipe ini ambruk dan memakan korban di seluruh jagat. "Sebenarnya jembatan gantung relatif lebih aman, tetapi tetap berisiko. Jembatan jenis ini tidak memiliki tiang penyangga di tengah-tengah jembatan. Cuma bertumpu pada tali penyangga yang terbuat dari kabel baja," ujar Prof. Dr Manlian Ronald A. Simanjuntak ST. MT, pakar Manajemen Konstruksi dari Universitas Pelita Harapan. Beberapa waktu lalu wartawan Reformata, Hotman J. Lumban Gaol mewawancarai Professor muda kelahiran Jakarta, 30 November 1974, ini. Demikian petikannya:

Runtuhnya Jembatan Kutai beberapa waktu lalu disebut sebagai kegagalan....

Pertama, saya mau jelaskan kompetensi saya adalah di manajemen konstruksi. Saya telah menyeroti hal ini, memberikan pandangan, baik tulisan maupun dalam wawancara di media. Dan sudah kami seminarkan (Selasa, 6 Desember) di kampus Pascasarjana UPH bertajuk *mengantisipasi kegagalan konstruksi.* Menurut saya, kegagalan yang terjadi di jembatan Kutai Kartanegara adalah kegagalan manajemen konstruksi. Kita tidak bisa melihat hanya jembatan yang runtuh, tetapi jauh dari sebelumnya.

Apa peranan manajemen konstruksi dalam mengantisipasi terhadap kegagalan konstruksi?

Masalah manajeman konstruksi ada dua hal, kelaikan teknis dan kelaikan administrasi. Dari manajemen konstruksi harus dilakukan penelitian yang mendalam. Bicara kelaikan teknis, desain, bicara struktur, konteks lingkungan, bicara soal adminitratif, juga soal sertifikasi.

Runtuhnya jembatan pada saat dilakukan perbaikan?

Tetapi harus diingat bahwa proses sebelumnya itu juga terkait sekali. Siklus sebelumnya adalah desain. Ini tentu melibatkan banyak pihak, baik perancang bangunan ini secara sipil, dari teknik sipil, bisa juga mengaitkan dengan konteks lingkungan perancangnya. Juga dari segi arsitektur, tata kota misalnya. Fase sebelumnya juga di sini adalah siapa yang terlibat studi kelayakan proyek, dan ini penting.

Apa prosedur kelaikan itu tidak berjalan?

Proses yang harus dilakukan harus komprehensif dan terintegarasi seluruh siklus proyek, serta seluruh elemen pembentuk siklus konstruksi tersebut. Lalu, setiap fase harus mengeluarkan semacam standar operasioanl prosedur (SOP) atau standar panduan untuk tahap berikutnya. Proses standar perawatan bangunan, harus mendapat standar panduan dari kontraktor pelaksana proyek. Kontraktor pelaksana harus mendapatkan SOP dari desainer, dan desainer harus juga mendapatkan catatan penting dari studi kelaikan.

Kalau demikian prosedurnya siapa yang bertanggung-jawab dalam hal ini?

Kita harus menyingkapi aparat yang terkait dalam hal ini. Antara lain undang-undang tata ruang, undang-undang penanggulangan bencana, undang-undang jasa kontruksi nomor 18 1999, undang-undang bangunan nomor 28 Tahun 2002. undang-undang lainnya yang bekaitan dengan yang lainnya, ini juga terkait dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Kalau kita mau cari siapa yang salah, mungkin bukan ke situ arahnya. Tetapi yang mau kita cari adalah apa risiko terbesar dari masalah ini. Pertanyaannya, jalan ini masuk dalam kategori mana, jalan Negara atau jalan Provinsi. Kalau jalan nasional rekomendasinya siapa? Dari sana kita bisa lihat. Tetapi perlu dilakukan forensik enginering terkait runtuhnya Jembatan Kutai.

Mengapa umur jembatan pendek. Apakah memang jembatan gantung seperti di Kutai tergolong berumur pendek?

Kalau kita lihat jenis jembatan ini adalah jenis jembatan gantung, di beberapa negara sudah ada, dan di Amerika Serikat juga sudah ada. Kalau kita lihat umur dari jembatan itu, kita harus dulu melihat dari studi kelayakan raport. Karena umur dari jembatan ini juga tergantung dari lingkup pelayanan masyarakat, sosial, ekonomi, hukum, teknik itu yang kemudian diwadahi struktur kontruksi. Prediksinya memang untuk melayani masyarakat berpuluh tahun, maka strukturnya juga harus merespon hal itu. Sehingga ada banyak aspek yang terkait terhadap umur jembatan. Memang melihat umurnya terlalu dini bisa runtuh.

Dibanding jembatan Suramadu, mana lebih berisiko?

Semuanya riskan. Sebenarnya jembatan gantung relatif aman, karena dia memiliki ornamen struktur yang dapat dan mampu melayani beban hidup dan beban mati dari sebuah jembatan jika dilakukan dengan seluruh apa yang dipersyaratkan. Memang, kalau kita lihat potensi dari jembatan ini adalah konteks alam, kita harus ingat tanah di Kalimatan itu tanahnya gambut. Kita harus kaji, devormasi tanah sangat memungkinkan devormasi struktur. Kita juga harus lihat dari potesi risiko dari air.

Mengapa air?

Karena air juga menimbukan resiko horisontal. Dan itu bisa menjadi beban hidup dan matinya dari jembatan. Lalu adanya beban di atas jembatan, yaitu kendaraan yang melewati over kapasitas, itu juga potensi risiko. Sementara di bawah jembatan, perlu dikaji, apakah layak menjadi transportasi air, karena ada informasi menyebutkan bahwa adanya tabrakan unsur vilon di bahwa jembatan. Nah, ini potensi-potensi resikonya.

Perawatan sering terabaikan, bagaimana pengawasannya?

Dalam rangka perawatan produksi wajib dilakukan report berkala, mingguan dan bulanan. Dan laporan itu wajib dilakukan pada pihak yang sebelumnya melaksanakan proyek. Karena secara akademik dan profesional yaitu kontraktornya, dan juga si pemberi tugas harus mendapat reportnya terus-menerus, pemerintah pusat atau pemerintah daerah.

Apa yang harus dilakukan ke depan...

Proyek kontruksi adalah investasi jangka panjang, karena itu kami dari UPH mengusulkan segera bentuk tim Komite Nasional Kegagalan Kontruksi (KNKK) untuk menanggulang hal-hal seperti ini ke depan. Karena ini juga amanat undang-undang, dalam hal ini perlu ada tim ahli konstruksi dan tim ahli gedung yang seharusnya dibentuk. Tetapi ahli yang bertanggung jawab – tanggung jawab dan tanggung gugat.

Ada himbauan?

Saya kira kegagagalan jembatan Kutai Kartanegara adalah kegagalan manajemen konstruksi. Usul kita sebelum gedung atau jembatan dibangun harus terlebih dijelaskan potensi risikonya.

Hotman J. Lumban Gaol

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

Waspadai Penghalang Finishing Well

SALAH satu tempat yang menyadarkan kita betapa Finishing Well tidak mudah adalah penjara. Di sana banyak orang berpotensi, tapi lantaran menempuh jalan yang salah harus masuk ke tempat yang disebut Lembaga Pemasyarakatan – disingkat LP atau LAPAS – sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), untuk dibina lagi agar bisa bermasyarakat kembali. Dalam kenyataannya orang yang pernah masuk LP akan sulit untuk kembali berkiprah dalam pekerjaan, pelayanan dan berkembang lebih lanjut. Pengecualian tentu selalu ada. Apalagi kalau seseorang masuk LP bukan karena kejahatan murni, tapi karena membela prinsip-prinsip yang diyakini. Bahkan orang demikian keluar penjara bisa menjadi pahlawan.

Banyak alasan orang masuk penjara. Nota bene narapidana masuk penjara karena melakukan kejahatan. Akhir-akhir ini kita sering mendengar berita tentang orang-orang penting yang dijebloskan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) ke penjara karena kasus korupsi. Pada kesempatan lain kita mendengar kasus yang marak adalah konsumsi dan perdagangan narkoba. Kita juga membaca banyaknya kasus-kasus penyiksaan dan pembunuhan yang sudah pasti akan menggiring para pelakunya, kalau tertangkap, ke penjara. Masalah klasik lain yang terus saja terjadi adalah perkosaan.

Mereka yang masuk LP terdiri dari berbagai kalangan. Namun menarik diperhatikan, bahwa banyak orang pintar, para pemimpin, dan bahkan tokoh-tokoh yang dikenal luas ada di dalam penjara. Faktor-faktor yang menyebabkan kalangan luas masuk penjara, mungkin banyak berkaitan dengan masalah sosial ekonomi. Kebutuhan yang mendesak 'memaksa' mereka melakukan tindak kejahatan, demi sesuap nasi. Namun bagaimana dengan para pemimpin yang umumnya berlatar belakang sosial ekonomi dan berpendidikan baik?

Robert Clinton melakukan riset tokoh-tokoh Alkitab dan hasilnya menarik, yang bisa menjadi pembelajaran kita. Dia menemukan, bahwa kurang dari satu tokoh/pemimpin yang memiliki data hingga akhir hayat dalam Alkitab, dapat dikategorikan Finishing Well. Artinya, mayoritas para tokoh Alkitab itu mengalamai kejatuhan atau

kemerosotan pada titik tertentu dan tidak bisa bangkit lagi sebelum akhir hidup mereka.

Dari para pemimpin di Alkitab, Robert Clinton, professor senior bidang kepemimpinan di Fuller Theological Seminary, AS, mendapatkan ada enam penghalang yang mencegah para pemimpin Alkitab itu gagal mengakhiri kepemimpinan dengan baik. Cukup salah satu dari keenam penghalang itu bisa menghancurkan karir seorang pemimpin. Ketika seorang pemimpin gagal di satu area, dia cenderung lemah di area-area lain. Apa keenam barrier ini, sehingga kita juga bisa belajar dan waspada?

Pertama, berhubungan dengan masalah uang atau harta. Para pemimpin yang memegang kekuasaan dengan mudah menyalahgunakan uang organisasi. Sifat dosa rakus membuat pemimpin memanfaatkan keuangan untuk kepentingan pribadi. Ananias dan Safira yang memiliki akses pada uang yang akan dia persembahkan menahan sebagaian dari uang itu dan akibatnya fatal. Pada jaman sekarang di Indonesia kita melihat banyak para pemimpin Kristen, termasuk hamba Tuhan, yang semakin menanjak karirnya terlibat dalam korupsi, dan sudah banyak contoh yang harus masuk ke Lapas.

Jebakan uang biasa berhubungan dengan masalah kedua, yaitu penyalahgunaan kekuasaan. Seorang pemimpin sudah barang tentu mengakumulasi kekuasaan di tangannya. Seorang pemimpin yang naik dalam hierarki organisasi cenderung merasa memiliki hak istimewa bersama dengan posisinya. Dan seperti kata Lord Acton: Power tends to corrupt, and absolute power corrupts absolutely. Daud dengan kekuasaannya mengatur agar Uria dibunuh di pertempuran dengan bani Amon untuk mendapatkan istrinya yang cantik Batsyeba.

Berikut adalah masalah kesombongan. Kepercayaan diri dalam Tuhan yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam melayani dengan kesombongan diri berbeda tipis, namun menentukan sikap Tuhan kepada orang tersebut. Tuhan menyukai yang satu, tapi membenci yang lain. Ketika Tuhan melihat kesombongan dalam hamba-Nya, maka Dia akan mendisiplinkan orang tersebut. Samson dengan kekuatan yang diberikan Allah membangun sikap yang sombong. Akhirnya, dia harus mati tragis di tangan para musuhnya.

Penghalang lain adalah masalah seks. Tuhan menginstitusikan hubungan seks melalui perkawinan, dan ketika ini dilanggar oleh hamba-Nya, maka Tuhan bertindak. Daud jatuh dalam dosa seks dengan Betsyeba, ini menjadi tonggak penting hidupnya, sehingga walaupun dia bertobat dan diampuni oleh Tuhan, namun kepemimpinannya tidak pernah pulih.

Berikut adalah masalah-masalah keluarga. Masalah hubungan suami istri, orangtua anak, dan antar anak bisa menghancurkan pelayanan seorang pemimpin. Tidak heran satu syarat menjadi pemimpin jemaat yang digariskan Alkitab, adalah kemampuannya untuk memimpin keluarganya. Kegagalan mendidik anak, seperti pada kasus Imam Eli, membuat Tuhan menghukum Eli dan anak-anaknya dengan kematian.

Terakhir, seorang pemimpin bisa merosot karena dosa atau kehilangan visi pelayanan. Keletihan dialami setiap orang atau pemimpin. Jika dia tidak mempunyai strategi untuk terus menjaga semangatnya, maka akan terancam tidak bisa mengakhiri pelayanannya dengan baik. Seyogyanya setiap orang percaya waspada dengan ancaman-ancaman ini, jika menginginkan Finishing Well.

Samuel Hutabarat
Kematian, Mujizat bukan Musibah

IMPIAN setiap anak dapat memberikan yang terbaik saat orangtuanya hidup, dan melihat kematian mereka dalam kedamaian dan ketenangan. Ternyata rencana Tuhan berbeda untuk Samuel Hutabarat dan kedua saudaranya.

Tepatnya 2 Agusutus 2008, sebuah sejarah yang tidak akan terlupakan, mengagetkan, serta memilukan, terjadi atas kehidupan Evangelis Hamonangan Hutabarat dan Evangelis Rospita Tiur Marintan Simatupang yang adalah orangtua Samuel.

Kematian Itu

Pagi itu, Samuel terbangun karena dering telepon yang tidak berhenti memanggilnya untuk segera mengangkat teleponnya. "Amang (papa), Inang (mama) dibunuh, dirampok, cepat ke sini," suara Farel, ipar laki-laki Samuel dari seberang.

Samuel terdiam, tak percaya akan apa yang terjadi, gemetar dan tak mampu berkata apa-apa. "Tuhan Yesus, kami tidak tahu apa yang sedang terjadi, tapi kami tahu bahwa Tuhan menyertai kami. Kami mohon kekuatan dari Tuhan, kami mohon kedamaian dari Tuhan. Tolong Tuhan curahkan kekuatanMu atas kami. Amin," sepenggal doa dalam tangis yang dalam dari Samuel dan Grace, istrinya, sebelum akhirnya menuju ke rumah orangtua.

Terlihat 3 mobil ambulans, kerumunan orang banyak, para wartawan, petugas berjaga di depan pintu gerbang dan sebuah pita kuning bertuliskan "Police Line-Garis Batas Polisi" di depan pagar. Berita kematian itu benar. Orangtua yang dicintai Samuel telah pergi untuk selamanya.

"Mereka terkulai tak bernyawa oleh tikaman pisau berkali-kali oleh seorang oknum petugas Linmas (Pelindung Masyarakat) yang merampok, membunuh papa-mama, juga pembantu di rumah," kisah Samuel pilu.

"2 bulan sebelumnya (2 Juni), kami merayakan pesta ulang tahun papa dan aniversary mereka, ternyata itu adalah pesta perpisahan," Kenang Samuel. "Rumah papa-mama dalam tahap renovasi untuk nantinya, saya, Grace, dan kedua anak kami dapat tinggal menemani mereka. Ternyata hanya impian yang tertunda. Mereka telah tiada,"tambah Samuel berusaha mengerti rencana Tuhan yang baik di balik kematian itu.

"Kematian tragis orangtua saya bukanlah kesalahan dari Tuhan, melainkan Tuhan memiliki rencana indah di balik peristiwa ini. Kematian orangtua saya bukanlah musibah, melainkan mujizat dari Tuhan," tutur Samuel pasti. "Saat hidup mereka selalu berdua. Apapun yang dilakukan dan kemanapun selalu berdua. Saat meninggal pun, Tuhan mengijinkan mereka tetap bersama," ungkap si bungsu dari 2 bersaudara ini penuh makna.

"Ironisnya, papa-mama perhatian kepada orang miskin dan terlupakan, tapi kehidupan mereka malah dihabisi oleh orang seperti itu. Itulah kehendak Tuhan," urai Samuel menyikapi pandangan banyak orang yang mengenal kebaikan dan pelayanan papa-mamanya semasa hidup.

Pengampunan

Sewajarnya kematian yang terjadi atas orangtua Samuel pasti menimbulkan rasa kecewa, marah, kebencian kepada pelakunya. Namun, malam itu juga sehari setelah menerima jenazah orangtuanya, Samuel diingatkan Tuhan untuk harus mengampuni pelaku pembunuhan.

"Saya berdoa, jika itu yang Tuhan inginkan, maka saya akan mengampuni. Itu juga perjuangan dari kedua kakak saya," ungkap Samuel Jujur. Tuhan menginginkan pengampunan tidak hanya dari ucapan, namun harus dari hati yang dalam. Pergumulan itu memberi jawaban, tepatnya 2 Desember 2008, getaran hati yang kuat mendesak Samuel harus segera menemui pelaku di POLSEK Matraman.

Saat ditemui, Pelaku terlihat takut dan gugup. "Nendi, saya datang bukan un-tuk menghakimimu. Kami sudah benar-benar meng-ampunimu. Kenapa kami mau mengampuni kamu?". Saya mulai menceritakan keselamatan, Tuhan mengampuni dosa," kisah Samuel haru. Bahkan Samuel-pun sempat memberi pesan kepada Nendi, jika membutuhkan pertolongan dapat disam-paikan kepada polisi, agar dirinya bisa menolong.

Tanpa bisa berbicara banyak, Samuel berdoa untuk Nendi dan keluarganya supaya kuat menghadapi pengadilan, keuangan, dan juga istrinya. "Nendi bisa tenang. Ada senyuman di pipinya," kenang Samuel dan langsung pulang dari kantor polisi. "Damai sejahtera itu benar-benar Tuhan tinggalkan," tandas Samuel menyaksikan karya pengampunan Tuhan.

"Orang tua saya dari kecil sangat senang membicarakan iman. Soal doa, gereja, jangan macam-macam," warisan inilah yang membuat Samuel yakin iman itu hadir dalam hidupnya. "Banyak orang berdoa untuk kami," itupun keyakinan yang dirasakan Samuel telah memberikan banyak kekuatan untuk dirinya dan keluarga menghadapi kematian orangtuanya.

✍Lidya Wattimena

Suami Ingin Istri Seperti Mamanya

Bimantoro

Dear Konselor, usia pernikahan kami baru berjalan kurang lebih 9 bulan, dan saat ini kami masih tinggal bersama orang tua. Awalnya isteri saya memang kurang suka tinggal bersama orang tua saya, dengan alasan ingin mandiri. Tetapi, melihat kondisi orang tua saya yang hanya berdua saja, mengingat saya anak tunggal, rasanya saya menjadi tidak tega kalau harus hidup terpisah. Apalagi rumah orang tua saya cukup luas. Masalah yang muncul akhir-akhir ini adalah, sikap isteri yang selalu mencari-cari kesempatan untuk lebih sering di luar rumah, dan kalau dirumah lebih banyak diam, tidak mau membantu pekerjaan rumah tangga dan menjawab seperlunya bila di tanya. Isteri saya bekerja, sejak pagi-pagi benar sudah meninggalkan rumah dan baru kembali sekitar pukul 8 malam. itu setiap hari.

Orang tua saya sangat mengerti kondisi ini dan meminta saya untuk tidak membesar-besarkan masalah ini. Tetapi, saya rasanya tidak bisa menerima, apalagi kalau pergi tidak ingin orang tua saya ikut, dengan alasan mereka selalu ikut di hari minggu ke gereja. Orang tua saya tidak pernah menuntut pada dia, pekerjaan rumah tangga juga dilakukan oleh pembantu dan diawasi oleh mama saya. Dia tidak pernah memasak, saya ingin dia lebih banyak dirumah dan belajar pada mama saya bagaimana menjadi ibu rumah tangga yang baik. Keinginan saya itu akhirnya menjadi sumber pertengkaran. Apakah saya salah kalau menginginkan isteri belajar dari mama saya dan lebih banyak meluangkan waktu dirumah?.

D di Bandung

Dear D di Bandung, Rasanya sah-sah saja ketika suami menginginkan seorang isteri pintar mengatur rumah tangga dan lebih banyak meluangkan waktu dirumah. Apalagi, anda juga berharap isteri bisa belajar dari mama anda, yang mungkin merupakan figur isteri yang cukup ideal. Tetapi dalam berelasi, ada dimensi keunikan setiap pribadi, yang tentunya akan menghasilkan pola relasi yang berbeda-beda. Dan saya percaya, keunikan setiap pribadi itu akan mendasari seseorang ketika dia meresponi kondisi-kondisi dalam hidupnya. Artinya, hidup ini merupakan kumpulan dari aksi dan reaksi, dimana setiap orang tentu mempunyai alasan mengapa dia menampilkan suatu tingkah laku atau respon tertentu.

Berdasarkan surat yang anda sampaikan, anda menyebut bahwa sikap isteri terjadi pada akhir-akhir ini, artinya, sebelumnya dia tidak seperti itu. Dari pernyataan ini saya menduga beberapa hal sebagai berikut:

1. Ada kemungkinan terjadi suatu peristiwa yang membuat isteri menjadi bersikap seperti itu. Untuk mengetahui apa yang terjadi, anda dapat mencoba mengingat-ingat, kira-kira perubahan apa yang tejadi sehingga isteri seperti itu. Bisa saja ada sikap tertentu dari anda yang juga berubah dari sikap semula terhadap dia. Atau apakah ada perubahan dalam pekerjaannya, atau sebetulnya selama ini dia cuma bersabar, karena sebetulnya dia ingin hidup mandiri. Jangan-jangan anda pernah menjanjikan hal hidup mandiri pada dia, tapi mengingat kondisi orang tua anda mencoba untuk menunda-nunda, bahkan mungkin membatalkan rencana itu. Bisa juga perubahan ini terjadi karena ada kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan mertua, yang cukup terampil mengurus rumah tangga, sementara sebagai wanita bekerja dia merasa tidak mampu meneladani mertua. Atau mungkin dia sedang berbadan dua, namun belum anda sadari, dan kemungkinan lainnya. Coba anda mencari tahu kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja sedang dialami oleh isteri.
2. Dari kemungkinan-kemungkinan yang terjadi itu, sikap isteri sebetulnya bisa kita pahami sebagai cara dia memberikan pesan tertentu kepada kita. Pesan yang ingin disampaikan bisa berbagai macam, mulai dari kejengkelan, kemarahan, kekecewaan dan bahkan putus asa. Atau dia merasa terjebak dalam kehidupan yang dirasa tidak ada jalan keluar kecuali menerima. Tapi apapun pesan yang ingin disampaikan, ada kemungkinan dia sedang merasa tidak dimengerti oleh suaminya, bahkan yang berkembang adalah, suami yang semakin menuntut dia untuk menjadi seperti orang lain, yang mungkin dia merasa tidak mampu memenuhi tuntutan itu. Jadi, setelah anda mencari dan mendapatkan kemungkinan-kemungkinan yang sedang terjadi, dalam point kedua ini saya mengajak anda untuk memikirkan peran anda sebagai seorang suami yang hendaknya mencoba mengerti apa yang sedang isteri alami. Hal ini bisa kita lakukan dengan tidak sekedar melakukan respon atas apa yang dia munculkan dalam tingkah laku/sikap dan kata-kata, tetapi mencoba memahami apa yang ada dibalik respon dia – apa pesan yang ingin dia sampaikan. Sekadar meresponi apa yang tampak diluar seringkali membuat kita salah mengerti, dan ujung-ujungnya membuat masalah menjadi lebih rumit.

Memahami hal-hal itu, hendaknya kita kerjakan dengan sebuah kesadaran prinsip dalam Efesus 5:25. "Hai **suami**, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya." Dalam usia pernikahan yang masih muda, tentu ada banyak penyesuaian yang mesti harus dikerjakan. Ketika kita ada dalam kesulitan memahami pasangan, akan sangat berguna kalau anda berbicara dengan seorang konselor pernikahan yang dapat membantu anda lebih memahami pasangan dan kebutuhannya. Sehingga, masalah yang muncul bisa dicarikan jalan keluar, dan tidak melebar, bahkan menjadi akar pahit dalam kehidupan rumah tangga, yang berakibat bisa merusak. Kiranya Tuhan Yesus menolong anda.

Lifespring Counseling and Care Center Jakarta 021- 30047780

Konsultasi Hukum

Melindungi Hak Anak Pelanggar Hukum

An An Sylviana, SH, MBL*

Bapak Pengasuh yang terhormat, menarik membaca rubrik Konsultasi Hukum dengan judul: "Kenakalan Remaja Di Mata Hukum" dalam Reformata Edisi 146 lalu. Yang ingin saya tanyakan, apakah sudah ditemukan Metode yang tepat untuk mencegah anak terjerumus kepada Masalah Hukum, atau setidak-tidaknya terhadap anak-anak yang pernah mengalaminya. Tidak menjadikan anak itu terperosok lagi ke dalam masalah Hukum yang lebih serius. Terima kasih.

Hormat Kami,

Andy – Jakarta.

SAUDARA Andy yang terkasih, Indonesia adalah salah satu Negara yang telah meratifikasi Konvensi Hak Anak (Convention on the Right of Children) pada tahun 1990 melalui Kepres No. 36 tahun 1990. Oleh karena itu Indonesia memiliki kewajiban untuk memenuhi hak-hak bagi semua anak, termasuk hak anak yang sedang bermasalah dengan Hukum.

Dengan meratifikasi konvensi tersebut, Indonesia mengakui hak setiap anak yang disangka, dituduh atau diakui sebagai telah melanggar Undang-undang Hukum Pidana. Agar anak diperlakukan dengan cara yang sesuai dengan peningkatan martabat dan nilai anak, yang memperkuat penghargaan anak pada Hak-hak Azasi Manusia dan kebebasan dasar orang lain. Dengan memperhatikan usia anak dan hasrat untuk meningkatkan penyatuan kembali, atau reintegrasi anak dan peran yang konstruktif dari anak dalam masyarakat.

Setelah dilakukannya ratifikasi atas konvensi tersebut, maka lahirlah beberapa Undang-undang yang berkaitan dengan perlindungan terhadap hak-hak anak yang bermasalah dengan hukum, diantaranya adalah UU No.3 tahun 1997 tentang Peradilan Anak, UU No. 39 tahun 1999 tentang HAM, serta UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Namun yang menjadi pertanyaan besar adalah, apakah perangkat hukum yang ada sudah dapat melindungi hak atau kepentingan anak yang bermasalah dengan hukum tersebut? Hal ini patut dipertanyakan, mengingat tidak kurang dari 4000 kasus dengan tersangka anak-anak dibawah 16 tahun diajukan ke Pengadilan setiap tahunnya. Untuk itu, mari kita coba telaah perangkat-perangkat hukum yang ada, sebagai berikut :

- Dalam UU No. 3 tahun 1997 tentang Peradilan Anak, diantaranya mengatur tentang pemeriksaan terhadap anak harus dalam suasana kekeluargaan; Setiap anak berhak didampingi penasehat Hukum; Tempat tahanan anak harus terpisah dari tahanan orang dewasa; Penahanan dilakukan setelah sungguh-sungguh mempertimbangkan kepentingan anak atau kepentingan masyarakat. Hukum yang diberikan tidak harus dipenjara atau ditahan, melainkan bisa berupa hukuman tindakan dengan mengembalikan anak ke orang tua atau walinya, serta pasal-pasal lain yang cukup memberikan perlindungan terhadap anak yang berkonflik dengan Hukum.
- Dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, diatur mengenai Perlindungan Khusus bagi anak yang berkonflik dengan Hukum dan anak korban tindak pidana yang merupakan kewajiban dan tanggung jawab Pemerintah dan masyarakat yang dilaksanakan melalui : perlakuan atas anak secara manusiawi dengan martabat dan hak-hak anak; penyediaan petugas pendamping khusus anak sejak dini; penyediaan sarana dan prasarana khusus; penjatuhan sanksi yang tepat untuk kepentingan yang terbaik bagi anak; pemantauan dan pencatatan terus menerus terhadap perkembangan anak yang berhadapan dengan hukum; pemberian jaminan untuk mempertahankan hubungan dengan orang tua atau keluarga, dan perlindungan dari pemberian identitas melalui media massa, dan untuk menghindari labelisasi. Perlindungan Khusus juga diberikan bagi anak yang menjadi korban tindak pidana, dengan cara: upaya Rehabilitasi, baik dalam Lembaga maupun diluar Lembaga; pemberian Jaminan Keselamatan bagi saksi korban, dan saksi ahli, baik fisik, mental maupun sosial; serta pemberian aksesibilitas untuk mendapat informasi mengenai perkembangan perkara.

Berdasarkan penelaahan sederhana yang kita lakukan tersebut, sebenarnya pembuat Undang-undang sudah melakukan hal yang tepat, di mana telah dilahirkan ketentuan-ketentuan tentang pengalihan penanganan kasus-kasus anak yang diduga telah melakukan tindak pidana, dari proses formal, dengan atau tanpa syarat (Diversi). Serta adanya ketentuan mengenai proses yang harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu tindak pidana, untuk secara bersama-sama memecahkan masalah dan juga menangani akibat-akibat yang ditimbulkan di masa yang akan datang (Restoratif). Sehingga, apabila ini dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan akan: mendorong anak bertanggungjawab atas perbuatannya; memberikan kesempatan bagi anak untuk mengganti kesalahan yang dilakukan dengan berbuat kebaikan bagi si korban; memberikan kesempatan bagi si korban untuk ikut serta dalam proses; memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat mempertahankan hubungan dengan keluarga; memberikan kesempatan bagi rekonsiliasi dan penyembuhan dalam masyarakat yang dirugikan oleh tindak pidana.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa perangkat-perangkat hukum yang ada sebenarnya sudah cukup untuk melindungi hak-hak anak yang sedang bermasalah dengan hukum. Dan yang menjadi pertarungan bagi kita semua adalah, bagaimana melaksanakan ketentuan-ketentuan hukum yang ada tersebut dengan sebaik-baiknya. Untuk itu perlu adanya komitmen yang kuat, khusus dari seluruh aparat penegak hukum yang terkait, dan masyarakat pada umumnya. Demikian penjelasan dari kami. Semoga bermanfaat.

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

2012, Tahun Kekacauan?

Pdt. Bigman Sirait

Bapak Pengasuh yang Baik, tak terasa kita telah memasuki tahun 2012. Ada banyak ramalan kalau tahun ini dunia akan berakhir/kiamat. Banyak kesulitan dan penderitaan akan terjadi di seluruh belahan dunia ini. Bagaimana Bapak menanggapi semua ini? Apakah benar seperti kata Alkitab, bahwa dunia semakin jauh dari Tuhan, dan itulah penyebab dari penderitaan itu? Dan apakah yang diramalkan kiamat itu, maksudnya kehidupan yang semakin kacau dan penuh persoalan? Bagaimana menurut Bapak.

Salam

Norma, Tanjung Priuk-Jakut

Norma yang dikasihi Tuhan, berbicara tentang kekacauan dan kiamat harus proposional, dan ditempatkan secara terpisah. Soal kiamat, dengan tegas dan sangat jelas, Tuhan Yesus sendiri berkata: "Tetapi tentang hari atau saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat disurga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa saja."(Markus 13:32). Nah, jika kita berbicara tentang tahun 2012 akan banyak kesulitan dan penderitaan, mari kita urut secara teliti dan berdasarkan konteks.

Bicara tentang akhir jaman, dengan jelas Alkitab memberikan indikasi akan bebagai kesulitan dan bahaya. Ada tanda umum akhir jaman yang dapat dibagi dalam beberapa blok, antara lain: Alam, Politik, Sosial, dan Agama.

Dalam tanda alam, dikatakan akan ada bencana alam, kebanjiran, gempa bumi, dan berbagai peristiwa alam lainnya. Ini sudah, sedang, dan akan terus terjadi, hingga titik akhir jaman. Jadi, tak boleh dikatakan, ketika bencana alam terjadi, itu berarti akan akhir jaman – karena tanda itu sudah, sedang, dan akan. Itu sebab, jika kita dengar atau lihat ada bencana dan kita teliti, maka dengan mudah kita akan menemukan bahwa sebelumnya juga ada peristiwa itu. Sampai kapan? Kita semua tidak tahu.

Begitu juga dengan tanda politik, yang diwarnai dengan perebutan kekuasaan, peperangan antara Negara, atau yang lebih kecil, antara faksi, atau bahkan keributan keributan lokal yang berskala besar. Saat ini, dengan mudah kita melihat pergolakan politik di Afrika, Timur Tengah, dan sekitarnya. Tak terbilang korban yang jatuh, dan tak jelas masa depan bangsa. Semua terjebak dalam kebencian dan usaha untuk saling meniadakan. Manusia semakin beringas dan meningkatnya daya rusak yang mencengangkan. Bahkan persaudaraan bisa terancam oleh ambisi perebutan kekuasaan yang tak kunjung usai.

Sementara dalam konteks sosial, dikatakan akan terjadi kelaparan, bahkan dalam kemajuan teknologi, ini menjadi realita yang tak terbantah. Sebuah fakta yang mencengangkan. Saat ini, setiap hari ada banyak orang yang mati karena kelaparan. Disini, dunia tampak berjalan miring. Di satu pihak ada yang semakin kaya dan jaya, tetapi di pihak lain ada yang terpuruk dan tidak berdaya, bahkan harus mengakhiri hidupnya secara menyedihkan. Dalam isu sosial, juga ada problema degradasi moral. Manusia menjadi mahluk paling egois, anarkis, sinis, hedonis, materialistis, narsis, dan opportunis. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berjuang hanya untuk diri, bukan sesama. Bahkan keluarga juga sering terabaikan. Persoalan moral telah menjadi momok penyakit tersendiri dalam kehidupan akhir-akhir ini.

Begitu juga perihal agama. Bangkitnya agama baru yang berorientasi kepada diri, dan ironisnya, tampil berbaju sama tapi jiwa yang sangat berbeda. Dalam kekristenan, uang menjadi tujuan pelayanan, segala cara dilegalitas atas alasan keagamaan. Terjadi pemalsuan ibadah. Alkitab berkata, orang melayani untuk perutnya, sementara umat hanya senang mendengar apa yang cocok dengan telinganya, dan bukan kebenaran. Belum lagi derasnya aliran sesat, yang bukannya menurun, tetapi sebaliknya semakin meningkat jumlahnya, dan sangat hebat daya tariknya. Pengikut mereka terus bertambah, dan sudah dapat dibayangkan klaim mereka sebagai yang diberkati. Mungkin umat lupa, apa yang dikatakan oleh Tuhan Yesus, bahwa banyak yang dipanggil tetapi sedikit yang terpilih. Banyak yang ke gereja tetapi sedikit yang ke surga. Norma yang dikasihi Tuhan, itulah kesulitan yang sudah, sedang, dan akan terus terjadi, dalam konteks akhir jaman.

Sementara berbicara tahun 2012, dengan mudah kita melihat kesulitan yang ada. Ekonomi dalam konteks dunia, cukup meradang. Kesulitan Amerika belum usai, sementara Eropa semakin terseok. Yunani bangkrut, Italia mengganti perdana menterinya. Portugal, dan Spanyol dibayang-bayangi kesulitan. Masyarakat Ekonomi Eropa, bahkan sempat diwarnai isu kembali keposisi semula – dengan masing-masing mata uangnya. Jepang mengalami tsunami, Thailand kebanjiran besar. Timur tengah bergolak, praktis ekonomi terpuruk. Iran dan Israel, didukung Amerika dan kawan-kawan semakin memanas hubungan politiknya. Sepertinya perang hanya menunggu waktu. Apakah tahun 2012? Mungkin ya, tapi mungkin juga tidak. Itu situasi di luar negeri, bagaimana dengan Indonesia?

Untuk kesulitan di Indonesia ada berbagai ancaman berjalan semu. Maksudnya, tampak aman tapi sesungguhnya mencekam. Jakarta, terancam banjir lima tahunan. Pemerintah kota menyatakan telah siap diri menyambut banjir. Membangun tanggul, melebarkan dan membersihkan kali. Tapi, ada yang dilupakan, bahwa lahan hijau untuk penyerapan semakin menghilang di Ibukota, berganti tembok yang menjulang tinggi. Persoalan air tanah yang tak punya pola pengendalian sudah membuat Jakarta turun mendekati permukaan laut. Jika curah hujan tinggi, sudah dapat dibayangkan apa yang terjadi dengan dataran yang terus menerus menurun. Bukankah persiapan dan kemanan yang dikatakan pemkot bersifat semu? Memang ada yang disiapkan, namun tampaknya lebih besar ancaman yang terabaikan. Itu soal banjir. Sementara soal ekonomi, penduduk Indonesia digambarkan sebagai hebat, karena pendapatan perkapitanya naik tinggi. Padahal, jika diteliti, memang ada kenaikan, tetapi hanya menyentuh orang perkotaan dan jumlahnya tidaklah banyak. Sekedar mengingatkan, bahwa penduduk Indonesia, 69,7% tinggal di pedesaan. Maka, jika jumlah pendapatan sekelompok kecil orang naik 5x lipat, ditambah dengan semua orang di pedesaan, lalu dibagi rata, tampaknya pendapatan orang di pedasaan naik tinggi, padahal tidak. Yang pendapatannya naik, itu orang kota, bukan orang di pedesaan. Nah, ini semu kan! Artinya, kesulitan dari sektor ekonomi mengancam serius, khususnya pada masyarakat lapis bawah. Sementara kelas menengah keatas menatap optimis, tapi bolehkah melupakan rakyat kebanyakan. Belum lagi maraknya korupsi yang melahirkan orang kaya baru, bahkan berusia sangat muda. Ini persoalan yang dapat meledak di tahun 2012. Ketidakpuasan lapis bawah dalam berbagai demo yang bergolak, dari isu tanah hingga pembantaian. Isu hak azasi manusia dan kesemena-menaan. Dan gugatan pengurus peralatan pedesaan yang merasa diabaikan dan dipermainkan. Semua menyatu menjadi kemarahan yang berpotensi menciptakan konflik politik yang tidak sederhana. Bilakah? Bisa saja tahun 2012. Jadi, Norma yang dikasihi Tuhan, semua kesulitan sangat dimungkinkan tahun 2012, ada banyak alasan. Tinggal bagaimana pemerintah mengatasinya, ini sangat menentukan. Akankah pemerintah bersikap mau menang sendiri, masa bodoh pada kesulitan rakyat, ini akan menjadi penentu.

Jadi jelas ada kesulitan di berbagai belahan dunia, khususnya Indonesia, bahkan dalam keluarga. Manusia makin jahat, memang itu yang dikatakan Alkitab. Manusia semakin cinta diri dan berusaha keras meniadakan yang lainnya. Namun, sebagai anak Tuhan, selalu ada harapan bagi mereka yang hidup benar dan bergantung pada Tuhan. Selamat menikmati kemenangan ditengah kekacauan, dan kesulitan, di tahun 2012. Semoga boleh menjadi bekal perenungan memasuki tahun 2012, untuk kita semua pembaca REFORMATA.

Konsultasi Kesehatan

Perawatan Komprehensif Bagi Ibu Hamil

dr. Stephanie Pangau, MPH

Dok, saya seorang perempuan, sudah menikah selama 2 tahun, dalam keadaan sehat. Saat ini saya sedang hamil 2 bulan, anak yang pertama. Usia saya sekarang sudah 30 tahun. Pertanyaan saya :

1. Bolehkah saya minum jamu-jamuan untuk menjaga kesehatan saya saat hamil ?
2. Kata teman-teman, agar proses melahirkan nanti lancar, saya harus banyak olah raga atau gerak badan. Olah seperti apa yang baik untuk ibu hamil dok?
3. Pakaian seperti apa yang boleh dipakai orang hamil, maklum saya baru pertama kali hamil.
4. Apakah orang hamil boleh sering bepergian dok?
5. Bagaimana cara perawatan payudara bagi perempuan hamil supaya nanti lancar ketika menyusui bayi. Bagaimana dengan puting susu saya masuk kedalam dok?
6. Bolehkah saat hamil saya tetap bisa berhubungan intim dengan suami ?

Atas jawaban dokter Stephanie, saya ucapkan terimakasih.

Salam hormat saya,
Ibu Tetty L.
Di Surabaya.

Ibu Tety yang terkasih, untuk kebaikan ibu dan anak dalam kandungan, maka sebaiknya ibu menghindari meminum macam-macam jamu atau obat-obatan tanpa sepengetahuan dokter, terutama untuk kandungan usia 3 bulan pertama. Karena sudah terbukti, baik obat-obatan maupun jamu-jamuan bisa menyebabkan kecacatan atau kelainan pada bayi. Dalam kasus tertentu air ketuban menjadi keruh dan ber warna hijau akibat minum jamu. Keadaan ini tentu sangat berbahaya bagi janin. Apalagi belum ada penelitian yang lebih jauh tentang efektivitas dan efek samping yang buruk dari jamu yang diminum - komposisinya pun belum jelas.

Olah raga hamil memang sangat dianjurkan bagi perempuan yang kehamilannya tidak memiliki kelainan. Olah raga atau gerak badan yang bisa dilakukan orang hamil antara lain, jalan-jalan pagi disaat udara segar atau gerak badan ditempat dengan melakukan gerakan-gerakan: berdiri lalu jongkok berkali-kali; telentang lalu kaki diangkat; telentang lalu perut diangkat; melatih pernapasan dengan me lakukan senam hamil dan lain-lain. Bagi ibu hamil olah raga sangat bermanfaat untuk meningkatkan nafsu makan, meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki kerja saluran pencernaan, memperkuat napas saat mengedan, memperkuat otot-otot, dan membuat tidur menjadi lebih lelap.

Selama hamil sebaiknya pakaian perempuan hamil harus bersih, tidak ketat, terutama pada bagian perut harus longgar. Pakaian dalam juga harus selalu bersih. Jangan pula memakai sepatu berhak tinggi selama masa hamil. Dalam masa kehamilan boleh saja ibu bepergian, tetapi diusahakan jangan sampai terlalu lama dan melelahkan. Mengingat, duduk atau berdiri yang statis terlalu lama dapat menyebabkan kaki menjadi bengkak dan timbul banyak varises .

Cara perawatan payudara perempuan hamil , harus memakai BH yang bisa menopang terjadinya pembesaran buah dada. Jangan memakai BH yang bisa menekan buah dada dari depan. Sering lakukan massage (urut) buah dada (tapi jangan terlalu keras agar tidak terjadi kontraksi rahim), terutama pada 2 bulan sebelum melahirkan. Agar jangan sampai terjadi sumbatan pada puting susu atau nipel, maka kolustrum (susu pertama) harus dibuang sedikit diawal, tapi jangan banyak-banyak, karena kolustrum mempunyai fungsi yang sangat penting, terutama berhubungan dengan daya tahan tubuh bayi. Agar puting susu tidak menjadi kering dan pecah, maka harus dirawat baik-baik dengan mencucinya dengan menggunakan sabun dan memberi krim pelembab. Puting susu yang masuk kedalam seperti milik anda harus sering ditarik-tarik keluar, kalau tetap masih sulit, silahkan berkonsultasi dengan dokter anda.

Melakukan hubungan intim selama kehamilan sebaiknya benar-benar memperhatikan kebersihan dan kesehatan. Juga memperhatikan posisi, karena perut ibu hamil yang makin membesar. Senggama pada saat kehamilan pada dasarnya tidak dilarang, asal keadaan sehat. Tetapi tidak boleh dilakukan pada kasus-kasus perempuan yang sering mengalami abortus (keguguran) pada perempuan hamil dengan perdarahan melalui vagina atau disaat ketuban sudah pecah. Harus sangat berhati-hati bila melakukan senggama pada kehamilan minggu terakhir, karena hormon prostaglandine yang ada pada cairan sperma bisa mengakibatkan kontraksi rahim. Orgasme pada perempuan hamil tua dapat juga menyebabkan kontraksi rahim, sehingga melahirkan. Demikian jawaban saya kiranya bisa menjawab per tanyaan-pertanyaan ibu Tetty. TUHAN memberkati.

Koordinator Pembinaan Pelatihan Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Bagi Anda yang ingin memasang jadwal ibadah gereja Anda, silakan menghubungi bagian iklan

REFORMATA Jl. Salemba Raya No: 24A-B, Jakarta Pusat

Telp: 021-3924229, HP: 0811991086

Fax:(021) 3148543

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Drs. Yuda D. Mailool, M Th

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 95100077 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 1(

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
JANUARI 2012

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
01 JANUARI 2012	PKL 10.00	PDT. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
08 JANUARI 2012	PKL 07.30	PDT. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDP. AGUS SETIAWAN	
15 JANUARI 2012	PKL 10.00	PDT. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 18.00	PDT. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 10.00	EV. HARYO SENO	
22 JANUARI 2012	PKL 10.00	PDT. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 18.00	PDT. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 10.00	EV. YOHANES MARDIKIAN	
29 JANUARI 2012	PKL 10.00	PDT. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 18.00	PDT. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 10.00	PDP. HARAPAN PANJAITAN	

IBADAH WBK MULAI TGL 11 JANUARI 2012 SETIAP HARI RABU JAM : 16.00 WIB

- IBADAH DOA MALAM
  HARI / TGL : KAMIS, 12 JANUARI 2012
  JAM : 19.00 WIB
- IBADAH DOA MALAM
  HARI / TGL : KAMIS, 26 JANUARI 2012
  JAM : 19.00 WIB
- IBADAH TENGAH MINGGU
  HARI / TGL : KAMIS, 19 JANUARI 2012
  JAM : 19.00 WIB
- IBADAH PEMUDA
  HARI / TGL : SABTU, 14 JANUARI 2012
  JAM : 18.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA Januari 2012

Persekutuan Oikumene, Rabu, Pkl 12.00 WIB

4 Januari 2012
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait
11 Januari 2012
Pembicara: Kunjungan ke Panti
18 Januari 2012
Libur
25 Januari 2012
Libur

Antiokhia Ladies Fellowship, Kamis, Pkl 11.00 WIB

5 Januari 2012
Libur
12 Januari 2012
Libur
19 Januari 2012
Pembicara: Ibu Juaniva Sidharta
26 Januari 2012
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

Antiokhia Youth Fellowship, Sabtu, Pkl 16.30 WIB

7 Januari 2012
Libur
14 Januari 2012
Pak Hendy
21 Januari 2012
Pak Roy Huwae
28 Januari 2012
Pak Ari Sinulingga

WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B Jakarta Pusat

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
Januari 2012	01	Ibadah Perj. Kudus	Ibadah Perj. Kudus
		-	Pdt. Saleh Ali
	08	Pdt. Saleh Ali	Pdt. Saleh Ali
	15	Ev. Yusniar Napitupulu	Ev. Yusniar Napitupulu
	22	Pdt. Simon Stevi	Pdt. Simon Stevi
	29	Pdt. Kim Jong Kuk	Pdt. Kim Jong Kuk
Februari 2012	05	Ibadah Perj. Kudus	Ibadah Perj. Kudus
		Pdt. Saleh Ali	Pdt. Saleh Ali
	12	Ev. Stella Liow	Ev. Stella Liow
	19	Pdt. Yohan Candawasa	Pdt. Yohan Candawasa
	26	Pdt. Yung Tik Yuk	Pdt. Yuk Tik Yuk

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat
Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Relajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

05 Jan 2012 - Pdt JE Awondatu
12 Jan 2012 - Pdt Paulius Sugiharto
19 jan 2012 - Pdt Josua Tewuh
26 jan 2012 - Pdt Andreas Soestono

02 Feb 2012 - Pdt Poltak JP Sibarani
09 Feb 2012 - Pdt JE Awondatu
16 Feb 2012 - Pdt Pengki Andu
23 Feb 2012 - Pdt Minnarto Jonathan

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah

Gereja Reformasi Indonesia

Kebaktian Minggu - 01 Januari 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
   Pk. 10.00 Pdt. Arision Harlim

Kebaktian Minggu - 08 Januari 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
   Pk. 07.30 EV. Yohanes Budhi
   Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
   SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
   Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 15 Januari 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
   Pk. 07.30 Bp. Roy Huwae
   Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
   SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
   Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 22 Januari 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
   Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
   Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
   SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
   Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 29 Januari 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
   Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
   Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
   SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
   Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Gondrong Itu Pintar

ANAK muda berambut gondrong identik dengan mereka yang telah duduk di bangku kuliah, alias mahasiswa. Namun, ada sebagian Sekolah Menengah Atas (SMA) mengijinkan anak didiknya tanpa harus menjadi mahasiswa terlebih dahulu. Di SMA Pangudi Luhur (PL) Jakarta para siswa di izinkan memanjangkan rambutnya.

Menurut Heri,sejak awal berdiri, sekolah mempunyai ciri khas: tidak memakai seragam (hanya baju kotak-kotak), serta diperbolehkan rambut gondrong, yang terpenting otaknya harus pintar.

"Setiap anak yang nilai rata-ratanya 70 dan tidak ada yang merah boleh berambut gondrong sampai kapan pun selama siswa tak mendapat nilai merah. Jika mendapat angka merah harus dipotong," ungkap Heri Prasetya, Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Kesiswaan Pangudi Luhur di Jakarta, Senin (12/11).

Seiring berjalan waktu, badan kesiswaan melihat, bahwa rambut gondrong adalah sebuah kebanggaan. Tidak semua sekolah menerapkan ini (rambut gondrong), maka dibuat aturan tersebut sampai sekarang.

Dalam perjalanan waktu, mau tak mau harus mengikuti departemen pendidikan, akhirnya masuklah seragam sekolah di hari Senin dan Selasa, sementara Rabu-Kamis bebas, sedangkan di hari Jumat siswa boleh mengenakan batik/kotak-kotak.

Heri menjelaskan, rambut gondrong diterapkan PL mulai kelas satu semester II, kalau masih semester I belum boleh. Awal-awal memang siswa bebas memiliki rambut gondrong, tetapi saat memasuki ulangan umum siswa diharuskan berambut pendek.

"Selalu mengajurkan memotong rambut ketika memasuki Ulangan Umum," ujar Heri.

Untuk tahun 2011-2012, PL mempunyai aturan baru soal nilai. Nilai rata-rata dinaikan menjadi 80. Di satu sisi kita memberikan apresiasi bagi siswa-siswa yang punya nilai bagus, menjadi ciri khas PL kalau gondrong itu pintar. Heri menambahkan, berambut gondrong bagi siswa, tergantung sekolahnya, kalau kita memberikan apresiasi bagi siswa yang mempunyai kelebihan dibidang akademik, maka anak SMA menginginkan suatu kebanggaan serta ingin diakui seorang jika punya rambut gondrong karena saya pintar.

"Sekolah lain yah.. kembali ke sekolahnya masing-masing. Apakah mau menerapkan rambut gondrong bagi siswanya apa tidak, seperti Kanisius dan Gonzaga, semua punya aturan masing-masing tentunya, berbeda dengan sekolah PL," jelasnya.

Banyak siswa yang telah lulus masih berambut gondrong sampai akhirnya harus terpotong saat mereka memasuki universitas.

Menambah Semangat Belajar

Borik, salah satu siswa PL berucap, aturan rambut gondrong menjadikan mereka rajin belajar. Untuk mempunyai rambut panjang harus melebihi nilai rata-rata yang telah ditetapkan sekolah.

"Rambut gondrong menjadikan kita semangat belajar, biar nilainya bagus rata-rata di atas 70," tandas Borik, siswa kelas III Pangudi Luhur.

Pangudi Luhur kini menerapkan peraturan terbaru bagi siswanya dengan menaikan rata-rata nilai menjadi 80 sebuah tantangan bagi seorang pelajar.

"Peningkatan nilai dilihat secara positif, jika rata-rata IPK kita bisa tinggi, nantinya dapat bersaing di Perguruan Tinggi serta untuk motivasi anak PL agar lebih giat belajar," tegasnya semangat.

Borik, pria berkacamata dan berambut gondrong ini berharap PL semakin baik dan semakin bagus, bangunanya bisa dioptimalkan lagi dan PL harus tetap terjaga pada sejarah rambut gondrong, men only, jangan sampai ada ceweknya.

Andreas Pamakayo

Raymond Lukas

Awali Tahun Baru Dengan Manajemen Waktu
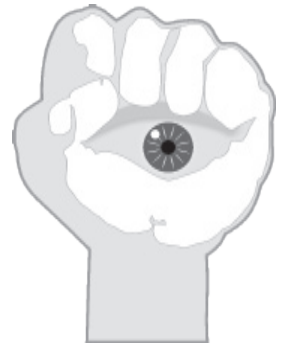
SAYA membaca sebuah catatan yang sumbernya 'unknown'. Hal menarik dari catatan tadi, adalah pertanyaan, jika seseorang hidup selama 72 tahun bagaimanakah dia menghabiskan masa hidupnya? Ternyata jawabannya sangat mengejutkan, yaitu sebagai berikut: 6 tahun untuk makan, 11 tahun dipakai untuk bekerja, 5,5 tahun mandi dan berpakaian, 3 tahun belajar, 6 tahun menunggu, 8 tahun hiburan, 3 tahun membaca, 2 tahun mengkritik, 3 tahun omong kosong, 24 tahun tidur, dan hanya 6 bulan orang menggunakan waktunya untuk memuji Tuhan (Worshipping God)

Catatan tersebut sangat menemplak saya. Di usia saya yang baru 55 tahun ini berapakah waktu yang saya pergunakan untuk kegiatan produktif? Berapakah waktu yang saya pakai untuk memuliakan Tuhan. Saya memohon kepada Tuhan untuk diberikan kemampuan mengelola sisa hidup saya dengan efisien dan efektif. Bagaimana dengan Anda?

Memasuki tahun 2012, hal diatas menjadi perhatian utama saya. Kita mungkin sudah menuliskan tujuan-tujuan hidup kita di tahun-tahun yang lalu, namun mempergunakan waktu mungkin belum menjadi prioritas kita. Nah, sekarang waktunya untuk memperbaiki komitmen kita. Jadi, dalam menetapkan tujuan-tujuan tahun 2012, masukkanlah unsur manajemen waktu, sehingga kita mempunyai acuan untuk melakukan time management dengan lebih baik.

Bagaimanakah manajemen waktu yang efektif? Menurut Musa, dalam Mazmur 90 : 10, 12, „Hari-hari hidup kita adalah 70 tahun, dan kalau kita kuat, 80 tahun; namun diisi hanya dengan bekerja dan penderitaan; karena waktu cepat berlalu, dan kita akan pergi. Jadi ajar kami menghitung hari-hari, dimana kami memperoleh hati yang bijaksana". Musa melihat bagaimana orang Israel berputar-putar dipadang gurun tanpa tujuan. Padahal Tuhan memiliki tujuan dalam hidup kita seperti dikatakan dalam Pengkhotbah 3:10: „Aku melihat tujuan-tujuan Ilahi diberikan kepada anak-anak manusia". Jadi sangat penting kita menghitung hari-hari kita dan memperoleh hati yang bijaksana untuk mempergunakan waktu tersebut secara hati-hati. Manajemen waktu memegang peranan sangat penting. Manajemen waktu biasanya terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1.Mempelajari penggunaan waktu dan perencanaan waktu.

Sebuah pengamatan atas bagaimana kita menggunakan waktu akan memberikan gambaran tentang pola penggunaan waktu kita. Tanyakan kepada diri bagaimana kita menggunakan waktu dan apakah pola tersebut sudah cukup baik. Apa yang akan dilakukan kalau ternyata penggunaan waktu kita sangat tidak efisien? Jadi, perlu memikirkan hal apakah yang dapat kita lakukan secara lebih baik dalam mengatur peng-gunaan waktu kita. Selanjutnya, bagaimana kita mengatur waktu kita setiap hari akan menentukan pencapaian tujuan-tujuan kita. Rencanakan penggunaan waktu Anda setiap hari. Sempatkan 10 menit setiap hari untuk merencanakan aktivitas ha-rian. Buat daftar 'things to do' setiap hari, lalu tentukan prioritasnya. Tanyakan: "Apa yang saya lakukan hari ini yang akan membawa saya lebih dekat kepada tujuan saya?" Selanjutnya, segera keluarkan ak-tivitas yang tidak membawa Anda le-bih dekat kepada tujuan Anda. Tuliskan langkah-langkah bagaimana Anda akan mengeluarkan aktivitas yang bukan prioritas Anda.

2. Tentukan prioritas Anda.

Hukum Pareto mengingatkan kita bahwa 80% dari keberhasilan kita ditentukan hanya oleh 20% dari apa yang kita lakukan. Jadi, konsentrasikan usaha Anda pada 20% hal-hal penting yang harus Anda lakukan. Untuk menentukan prioritas tersebut Anda bisa mengelompokkan „things to do list" menjadi empat kelompok yaitu: A. Urgent and important - artinya aktivitas ini memerlukan perhatian utama Anda dan harus diberikan prioritas utama; B. Not urgent but important. Aktivitas ini digolongkan tidak urgent, tetapi sangat penting untuk meluskan semua usaha Anda kedepannya. Misalnya usaha-usaha pencegahan, pe-rencanaan, dan membangun hubungan. Hal-hal yang penting sekarang ini, akan menjadi hal yang urgent dikemudian hari; C. Urgent but not important. Kalau ada waktu, Anda dapat melakukan aktivitas ini. Namun Anda dapat juga mendelegasikan hal-hal ini kepada orang lain; D. Not urgent and not important. Aktivitas dalam katagori ini dapat ditunda, di delegasikan, diabaikan, atau diacuhkan sama sekali. Jadi, tidak perlu membuang waktu untuk aktivitas di kelompok ini.

3. Melakukan scheduling.

Penting bagi kita melakukan scheduling atas aktivitas yang sudah kita tentukan. Cara sederhana untuk scheduling, adalah dengan menentukan action steps untuk melaksanakan tujuan-tujuan kita, kemudian kita tentukan kapan kita akan melakukannya, dan berapa lama waktu yang diperlukan. Jadi Anda bisa juga menentukan deadline untuk setiap aktivitas.

Rekan pengusaha kristiani yang budiman, mari kita masuki tahun 2012 dengan semangat baru, dimana kita melakukan manajemen waktu yang baik. Semuanya untuk kemuliaan nama Tuhan, amen. Kita pasti bisa.

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin,
Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Resensi CD

Pengharapan dan Kasih

Jessica Yo menghadirkan album ke-2 ini dengan warna jazzy pop yang cocok dengan warna suaranya. 11 lagu yang dilantunkan terdengar indah dengan sentuhan lembut suara Jessica. Nilai lagu yang sangat dalam mengingatkan banyak orang untuk tetap menggemari lagu-lagu Kidung Jemaat, seperti Pelangi Kasih dan Kuberserah kepada Allahku untuk diperdengarkan.

Album persembahan Jessica ini penuh harapan untuk dapat menguatkan banyak orang agar bersandar pada Tuhan. Memberi daya tarik untuk semua usia bahkan untuk anak muda. Terbukti, Jessica, 15 tahun tetap melantunkannya dalam gaya Jazzy sesuai warna suaranya.

Pelangi kasih menjadi judul album ini, selain mengingatkan setiap orang akan pengharapan juga mengingat dalamnya kasih Tuhan lewat setiap nada dan syair pada album ini. Jessica mampu membawakan setiap lagu dalam kekhasan suaranya. Arransemen yang cocok memperindah setiap lagu untuk didengarkan.

Jika mengamati kafer lagu penuh warna-warni pelangi dalam gaya ilustrasi yang unik, memberi daya tarik tersendiri untuk album Jessica. Sebuah lagu khusus "Daddy" menutup album ini menjadi bonus sekaligus persembahan Jessica untuk ayah tercinta.

Selamat mendapatkan dan menikmati album Jessica, dihadirkan Blessing Music untuk anda dengan mengingat dalamnya kasih Tuhan dan teguhnya pengharapan.

✍Lidya

Vokal	: Jessica Yo
Judul	: Pelangi Kasih
Produser	: Timothy Ministry & Blessing Music
Distributor	: Blessing Music

Anugerah Dalam Keterbatasan dan Masalah
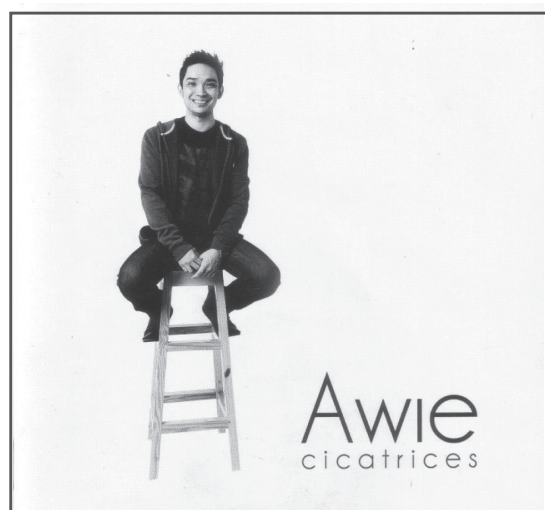
Awie menghadirkan album kedua, diproduksi Getsemani Record dengan judul Cicatrices. 11 lagu pada album ini bergenre pop melibatkan musisi rohani terkenal, seperti Jonathan Prawira, Jason, dan Franky Sihombing. Paduan bersama UPH Choir memberi keindahan tersendiri untuk album ini.

Lagu-lagu pada album ini menyemangati setiap orang untuk tidak menyerah dalam keterbatasan maupun masalah. 'Hidup ini berharga' menjadi pesan Awie dari 6 lagu yang diciptakannya. Terinspirasi dari pengalaman perjalanan hidup tentang kasih Allah yang kekal dan mulia.

Cicatrices paru-paru Kristus berkisah tentang setiap orang dalam hidup pernah mengalami kecewa, dan patah hati. Bagaimana memandangnya bukan sesuatu yang buruk melainkan proses yang diinginkan Tuhan untuk maju.

Harapan agar dapat menjadi berkat untuk semua orang adalah impian melalui kehadiran album ini. Selamat menikmati dan temukanlah melalui distribusi getsemani record.

✍Lidya

Vokal	: Awie
Judul	: Awie Cicatrices
Distributor	: Getsemani Record
Produser	: Jimmy Widiarta

Sahabat Munir itu Telah Pergi

SONDANG Hutagalung orang yang taat. Kesehariannya terlihat dari sikapnya. Mau berangkat kuliah dia selalu berdoa. Orangnya humoris, kerap melontarkan banyolan-banyolan untuk menghibur keluarga. Dia tidak pernah membawa urusan kuliahnya ke rumah, kalau di rumah, ya bercanda, tertawa. "Mijit-mijitin pundak Mama, sama cari uban," kata Bob, kakak Sondang. Dia juga dapat beasiswa dari kampus dan dapat beasiswa dari tempat Bapak bekerja sebagai sopir taxi, di Blue Bird, dari semester pertama hingga semester terakhir. Bahkan, setelah lulus kuliah, Sondang berniat menjadi *lawyer*.

Namun, semua itu sepertinya hanya tinggal kenangan. Sondang Hutagalung, lahir di Jakarta 12 Desember 1989 nekat membakar diri, tepat di depan Istana Merdeka Jakarta, Rabu, 7 Desember 2011 lalu. Empat hari kemudian Sondang menghebuskan nafas terakhir. Kamis (15/12) lalu Reformata mewawancarai orangtua Sondang, Saur Dame boru Sipahutar di rumahnya, di bilangan Tarumajaya, Bekasi, Jawa Barat. Demikian petikannya:

Bagaimana Sondang waktu kecil?

Sondang adalah anak saya yang keempat, si bungsu (Bob Crispianza Hutagalung, Mersi boru Hutalung Herman William Hutagalung, dan terakhir Sondang Hutagalung). Anak ini lain, dia penurut dan kalau dipanggil selalu menjawab "apa Ma?" Saya melihat, sejak SD sampai SMP dia disenangi orang. Banyak bergaul, tetapi sebenarnya dia pendiam. Tahun 2007, karena memang dia berniat untuk terus kuliah, kebetulan (dari tempat kerja) Bapaknya mendapat beasiswa. Tahun ini, dia seharunya sudah menyadang sarjana hukum, tanggal 24 Desember ini. Terakhir, dia sudah menyusun skripsi. Tetapi itulah masalahnya, Tuhan berkehendak lain, dia meninggal seperti yang diberitakan. Terakhir, baru saya tahu dia ikut dengan kelompok Hammurabi (Nama kelompok yang Sondang dirikan bersama teman-temannya untuk mengkaji masalah sosial-politik, terutama dari perspektif Marhaenisme), itu saya tahu dari Kontra'S.

Sebelum melakukan aksi, apakah Sondang menunjukkan tingkah aneh?

Tidak ada. Saya baru tahu selama ini dia cerita pada teman-temannya, bahwa dia mengalami kekecewaan yang sangat terhadap keadaan yang ada. Dia sering ketus mengatakan, bahwa dia kecewa dengan keadaan yang ada. "Kita sudah berkali-kali melakukan demo. Bahkan surat pun dibendung," kata dia pada teman-temannya.

Apakah dia pernah cerita soal bebannya?

Abangnya juga sering tanya, dia terkait soal skripsinya, dia selalu menjawab tidak ada masalah. Dan memang kita juga merasa tidak ada masalah. Karena orangnya pintar, terbukti dia mendapat beasiswa dari sekolah dan kantor di mana bapaknya kerja.

Kapan terakhir Sondang pamitan?

Hari Senin tanggal 5 Desember 2012 lalu, itu terakhir. Waktu itu dia minta uang, katanya untuk membayar uang wisuda satu juta empat ratus ribu. Tetapi, menurut pengakuan dari temannya di Kontras, dia malah pamit, katanya dia mau bantu ibunya kerja. Tetapi, pada saya, waktu itu Sondang pamitan menginap di rumah temannya orang Sulawesi. Sampai sekarang temannya yang orang Sulawesi ini masih misteri, karena kita tidak tahu dia ke mana sebelum melakukan aksi itu. Sorenya, hari Senin, saya masih telepon, saya memastikan apakah uang kuliahnya sudah dibayarkan. Dia mengatakan sudah. Saya masih ingat, hari minggu sebelum kejadian itu, kami masih ke Gereja, pulang Gereja dia masih bercanda-canda. Dia masih memasang lagu dari handphone-nya. Lagu yang dia putar adalah tiada berkesudahan kasihmu Tuhan. Saya hanya bersukacita, karena dalam pikiran saya anak ini akan diwisuda tanggal 24 Desember ini. Saya merasa bangga dengan dia, kalau ada tantangan, misalnya di Gereja, dia akan selalu maju dengan angkat tangan.

Apa yang ibu ketahui tentang aktivitas yang digeluti Sondang?

Yang saya tahu, karena dia memang rencana menjadi pengacara, lalu kalau berhasil nanti akan mendirikan yayasan di kampung Tarumajaya. Alasannya, orang-orang sekitar lingkungan kami masih banyak yang belum sekolah. Maka, selama mahasiswa, dia banyak mendampaingi orang-orang yang tersangkut hukum, misalnya masalah tanah di pengadilan. Selalu ikut dengan aksi Sahabat Munir. Dia selalu katakan, dia Sahabat Munir. Saya katakan Munir sudah mati, masa kau bersahabat dengan orang yang sudah mati. Dia selalu kami nasihati jangan ikut demo-demo, tetapi dia selalu mengatakan kita tidak boleh melawan buaya dalam air.

Mendengar kabar Sondang melakukan aksi bakar diri di depan Istana, bagaimana respon ibu?

Saya sendiri mendengar itu tidak percaya sama sekali. Karena saya tahu bukan begitu type anak saya. Malah, dia selalu mengatakan, membesarkan harapan, "Ma, nanti kalau Sondang sudah kerja akan beli rumah untuk mama," begitu katanya. Tetapi sebagai orangtua saya tidak tanggapi serius, saya pikir itu hanya untuk memberikan semangat untuk kita. Maka, ketika saya melihat, bahwa dia anak saya, simpudan bungsu saya, saya menjerit, marah pada dia. Saya katakan, Sondang tega kali engkau, engkau buat harapan mama putus. Kita sempat juga melihat tindakan dia salah. Tetapi, ketika di depan jenazah, teman-temannya datang memberikan penghiburan, saya mulai kuat.

Apa yang membuat ibu bisa menerima?

Ada satu temannya, entah dari kampus atau sesama aktivis mengatakan, "ibu relakan Sondang. Dia sudah di pangkuan Tuhan Yesus," ketika saya lihat yang mengucapkan itu adalah seorang yang berjilbab, saya makin dikuatkan. Bahwa apa yang dilakukan anak saya adalah tindakan martir, bukan mati sia-sia. Karena, kalau disebut dia nakal, saya kira tidak mungkin, IPK-nya bagus. Dia tidak merokok, dan tidak pernah macam-macam. Orangnya tidak beringas, maka saya ragu dia yang melakukan aksi bakar diri itu. Saya katakan di depan mayatnya, "Sondang kau jahat, sudah hancurkan kebahagiaan mama," karena selama ini dia sangat manja dengan saya. Kalau mau tidur harus dipangkuan saya. Maka, saya katakan "Sondang, ayo kita pulang, kamu jahat sekali" itulah tangisanku di depan jasadnya. Lalu sempat ada temanya dengan agak suara besar, "Tante, dia bukan hanya anak tante, tetapi sudah menjadi anak bangsa," tetapi saya pikir, ngomong saja di situ, tetapi kenyataan yang kehilangan sekali saya.

Adakah perasaan yang menganjal, semacam firasat seorang ibu, sebelum Sondang meninggal?

Tidak ada. Justru karena itu awalnya saya tidak percaya yang melakukan aksi itu adalah Sondang.

Di mana dikubur Sondang?

Di tempat pemakam umum Pondok Kelapa.

Yang tidak tidak bisa dilupakan dari Sondang?

Saya amat dekat dengan anak ini. Dia tidak malu tidur di pangkuan saya, dan selalu disisik rambutnya kalau mau tidur. Tidak malu juga dia mencari uban mamanya. Kalau saya masak, dia selalu nimbrung. Tanpa disuruh, dia tahu apa kekurangan di dalam rumah. Dia selalu mengantar ke pasar, dan selalu gampang saja kalau disuruh. Dia sangat dekat dengan kakak-kakaknya. Terakhir, yang tidak mungkin saya lupakan, adalah ketika ekonomi kita marat-marit, waktu itu perusahaan bapaknya hampir kolaps, kami semua berupaya untuk mengusahakan itu, dia setia membantu saya menjadi tukang cuci, seterika baju orang demi kebutuhan keluarga, dan dia tidak mengeluh melakukan itu.

✍ **Hotman J. Lumban Gaol**

Sondang Patriot Perubahan

AKSI yang dilakukan Sondang Hutagalung dengan membakar diri di depan Istana Merdeka beberapa waktu lalu sempat menjadi perdebatan panjang. Tidak sedikit orang yang menyebutnya bunuh diri. Cerita berkembang dari berita ada seorang gila membakar diri di depan Istana, hingga berita lain yang menyebut seorang perempuan yang membakar diri. Setelah dilakukan kroscek, ternyata yang meninggal adalah seorang mahasiswa Universitas Bung Karno (UBK), Sondang Hutagalung. Dia melakukan bakar diri bentuk protes terhadap kebuntuan dari kondisi bangsa.

"Sondang adalah patriot. Dia bukan bunuh diri. Tetapi mati martir. Dia memang hanya anak sopir angkutan, ibunya pedagang asongan, yang berjuang hanya mengais rejeki sepanjang jalan, tak akan sanggup melawan para tiran. Tetapi Sondang telah menerobos kebuntuan. Sondang memang tidak akan sanggup mengendalikan semua aturan, tetapi kemarahannya lewat aksinya terlihat semangatnya yang membara. Aksi Sondang membakar semangat perlawanan. Dia patriot perubahan akan terus melawan." Demikianlah pengantar pada testimoni dalam sebuah diskusi sesaat kepergian Sondang.

Diskusi diawali dengan membaca Sajak Adhie M Massardi sajak berjudul "Sondang" ini didedikasikan bagi para patriot perubahan yang sedang membangun masa depan lebih baik. Sondang dalam bahasa Batak diartikan cahaya, sinar yang menerangi.

"Sajak ini hadir karena saya tergugah dengan apa yang dilakukan Sondang untuk bangsa ini. Malam menjelang Sondang meninggal. Sehari setelah pemakaman Sondang. Saya ingin apa yang dilakukan Sondang untuk bangsa ini, sama seperti Chairil Anwar menulis antara Karawang dan Bekasi. Satu baitnya tertulis: kami mati muda yang tinggal hanyalah tulang diliputi debu, kenang-kenanglah kami. Tugas kita adalah memberi nilai, sama dengan apa yang sudah dilakukan Sondang," demikian dikatakan wartawan senior dan sastrawan, Adhie M Massardi saat menggelar diskusi di Rumah Perubahan 2.0. Komplek Duta Merlin Blok C-17, Jalan Gajah Mada, Jakarta, Selasa (13/12).

Massardi menambahkan, Sondang sudah meninggal, tetapi semangatnya menjadi api perjuangan – sebagai roh untuk perjuangan bagi bangsa ini. Sondang yang saya kenal ketika di jalanan kalau demo, bersama-sama aktifis yang punya ikatan emosional. Dia tidak terlalu menonjol di kelompok demokrasi, namun lebih banyak di kegiatan penegakan HAM. Yang pasti, dia sudah memberikan semuanya bagi bangsa ini.

Hadir menjadi narasumber dalam testimoni itu, adalah: Rizal Ramli, Pendeta Bigman Sirait, Bambang Susetyo, Fuad Bawazir dan lainnya. Pada testimoni tersebut sepakat menyebutkan, bahwa apa yang dilakukan Sondang adalah momentum untuk mengerakkan perubahan.

Hal senada juga datang dari Chris Siner Keytimu, anggota Petisi 50 ini menilai sosok Sondang sebagai patriot. "Sondang adalah Salah satu anak muda yang hidup di tengah-tengah mayoritas kehidupan anak muda yang begitu cepat terkontaminasi dengan budaya hedonisme, konsumerisme. Sondang, anak muda tokoh yang langka. Dia memberikan contoh bagaimana seharusnya anak muda mau menyelamatkan bangsa ini," ujar sahabat Ali Sadikin ini.

Chris menambahkan, dia (Sondang) secara sadar mengorbankan jiwa dan raganya dengan tujuan untuk menyelamatkan jiwa dan raga bangsanya. Itu merupakan keputusan pribadi yang dilakukan sendiri dengan suatu tujuan untuk memberikan spiritualitas pada perjuangan sebelumnya. "Harapan saya, anak-anak muda sekarang bisa mengikuti semangatnya untuk menyelamatkan negeri ini. Karena, saya kira, di tangan anak-anak mudalah negeri ini bisa bangkit dari keterpurukan, kata Chris.

Sementara Rizal Ramli, pendiri Rumah Perubahan 2.0. mengatakan, sangat menghargai perjuangan Sondang. "Dia memberi roh terhadap perjuangan. Perjuangan perubahan sekarang, juga yang tadinya gerakan yang belum ada rohnya. Sondang memberi rohnya terhadap perjuangan ini. Saya menyerukan kepada kawan-kawan di seluruh Indonesia. Ini waktunya untuk kita berani berkorban. Berani berbuat. Bertindak untuk mempercepat proses perubahan itu," ujarnya.

Dia menambahkan, momentum untuk mengangkat bangsa kita menjadi bangsa yang hebat. "Saya selalu mengatakan abad ke-11 abad nya Inggris. Abad ke-20 Amerika, abad 21 adalah Asia. Di Asia ini beberapa raksasa yang tidur kembali bangkit. Seperti China, India, Korea. Saya ingin di sisa akhir hidup saya ini raksasa Indonesia bisa bangkit dari tidurnya, menggetarkan Asia. Sondang memberi roh untuk cita-cita tersebut," ujar mantan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi di era Gus Dur, ini.

Sementara itu dari rohaniawan, Pastor Yohanes Christoforus, mempertanyakan mengapa perjuangan kita selama ini belum menuju pada satu titik perubahan? Menurutnya, perjuangan apapun, siapapun, belum ada roh. Karena itu Sondang mengisi kekosongan, bahwa supaya orang berjuang militan, supaya nasionalisme itu ditimbulkan, kembali. Militansi dibangun lagi," ujar romo sekaligus pegiat HAM dan lingkungan ini.

"Sondang merespon kebuntuhan politik, baik antara rakyat dan pemerintah. Maupun masyarakat antara masyarakat sipil-politik. Bagi saya ini pilihan sekaligus memecah kebutuhan komunikasi politik. Kedua, untuk memecah kebutuhan komunikasi antara elemen masyarakat. Kalau satu perjuangan ya sudah. Menggerakkan semuanya masyarakat sipil berjuang bersama. Harus bersatu. Tanpa itu tidak akan terjadi suatu perubahan," ujarnya.

✍ **Lidya/Hotman**

Lemontree
Dari Tuhan, Kembali Untuk Tuhan

DIMULAI dari obrolan ringan antara guru musik Chinese Dionisius Suharmin dan kedua orang tua Lannita dan Setiawan Sugiarto sewaktu les, menarik kerinduan memiliki kesamaan visi dan misi, maka tercetuslah grup musik LEMON.

LEMON yang telah berkembang mengganti nama menjadi LEMONTREE, adalah grup musik Chinese yang dibentuk bagi pelayanan kepada Tuhan tiga bersaudara yang bergereja di Gereja Sidang Jemaat Allah. LEMONTREE beranggotakan 6 personil dengan tiga wanita diantaranya bersaudara. Dia adalah Giovani Anggasta Setiawan (Yang Qin), Gavrila Setiawan (Er Hu), Gisela Azaria Setiawan (Dizi), Ido Narpati Bramantya (Perkusi China), Sem Neri Kurniahu (Da Ruan), dan Christian Darmawan (Da Ruan).

LEMON adalah sebuah singkatan yang berasal dari Talented in Harmony, kemampuan dari Tuhan, pengabdian bagi nama Tuhan, dan kembali kepada Tuhan. Sedangkan TREE, pohon yang berbuah, kerinduan agar dapat berbuah lebat ditambahkanlah menjadi LEMONTREE.

"Talent-talent kami semua dari Tuhan dan mau kami kembalikan lagi untuk Tuhan dalam bentuk harmoni yang berbuah lebat indah melalui karya, arransement, dan permainan musik untuk kemulian Tuhan," ungkap Giovani Anggasta di Kepa Duri, Jakarta Barat, Senin (12/11).

LEMONTREE pernah menjadi perwakilan alat musik tradisional Chinese di Acara Mandarin's Day yang diselenggarakan oleh Universitas Bina Nusantara jurusan sastra China dan diliput oleh media Xinwen Oktober lalu di Pluit Village.

Salain itu LEMONTREE yang beranggotakan anak muda berbakat telah tampil di depan Presiden SBY mempertunjukan kekuatan budaya melalui musik Chinese dan membawakan lagu hasil karya pak SBY dengan diiringi alat musik tradisional Chinese.

"Tentunya kami bersyukur kepada Tuhan dan bangga sebagai pemuda pemudi etnis China bisa menggambil bagian dalam menampilkan tingginya kebudayaan musik Chinese dan dapat dilihat oleh Presiden SBY," ujar Giovani.

Tak hanya tampil di depan Presiden, LEMONTREE ikut bergabung dengan Pentas Musik School di Mangga Dua, dihadiri oleh Gubenur Fauzi Bowo. Lalu pelayanan ke gereja-gereja, mengiringi Natalan di Perusahan Gas Negara, dikolaborasikan dengan musik Eropa. Serta bermusik di pentas teater, dengan judul LAKSAMANA CENGHO di Taman Isamail Marsuki yang berkolabirasi dengan alat musik Jawa, didampingi dalang terkenal Ki Entus Susmono dan di kedutaan Jerman.

Kedepan, LEMONTREE berencana membuat album, tetapi dalam waktu dekat mereka ingin mengadakan konser musik dengan dua versi terlebih dahulu. Itu dimaksudkan agar mengangkat Budaya Chinese dengan melihat sisi moderen, kolaborasi antara musik barat dengan relasi-relasi musik lain untuk menyayikan lagu classic/etnik Indonesia karya composer ternama yang diaransemen lagi dan akan diterjemahkan kedalam musik Chinese. *Andreas Pamakayo

Joshua Matulessy
Menyuarakan Tuhan Lewat Hip-Hop

JFLOW, seorang musisi yang berani merintis karir musiknya tanpa label. Hidupnya mengalir mengikuti passion, seirama gaya bernyanyinya. Joshua Matulessy, nama pemberian kedua orangtua JFlow, hanya terdiri dua suku kata, berbeda dengan nama kedua saudaranya.

"Kurang jelas kenapa kedua orang tua saya tidak memberikan nama tengah, sedangkan kedua kakak saya semuanya memiliki nama tengah, bahkan ada yang sampai dua. Nama Joshua sendiri diambil dari Alkitab dan memiliki arti "Sang Penyelamat". Matulessy adalah nama fam (marga) dari Maluku,» ungkap JFlow ditemui Reformata di Senayan City berapa hari yang lalu.

Nama JFlow mulai melekat ketika bergabung di grup musik Hip Hop Saykoji di tahun 2003. Nama itu diberikan oleh Igor a.k.a Saykoji karena karakter cara rap yang "mengalir" mengikuti nada dan tidak terpatah-patah, seperti pada umumnya rapper lain. Dengan berupaya keluar dari stereotip oranng terhadap aliran musik Hip Hop , JFlow membuat hal yang beda. Musik Hip Hop dikenal di kalangan masyarakat sebagai musik yang penuh dengan caci maki. Namun, ada kalanya berupa hal-hal lucu atau kehidupan sehari-hari. Di tangan JFlow Hip Hop menjadi sebuah sarana untuk mengagungkan nama Tuhan. Kini JFlow kembali mengeluarkan album baru berjudul Dreambrave yang pengerjaan albumnya sudah hampir rampung.

«Sudah 95 persen, jadi sudah setengah string, tinggal dicetak dan dikirimkan untuk mereka yang sudah pesan,» lanjutnya.

Sedikit berbeda, dalam album besutan Jflow ada warna baru Hip Hop yang coba ditampilkannya. Sedikit berbeda dari biasa, bergenre flow offer, tetapi besiknya tetap Hip Hop , kental dengan nuansa elektronya.

„Album ini kan Dreambrave (dua sisi). Dreamnya masih JFlow, lagu-lagu masih 'waw›, orang tahu musik Jfolw itu seperti apa – yang bravenya kental dengan nuansa elektro, tekno, digital, dan club yang "ajeb-ajeb," " jelas JFlow.

Dream dan brave mempunyai cerita yang berbeda dalam sebuah lagu. Menceritakan tentang keadaan mencari arti, sebuah arti cinta, serta kehidupan di Indonesia. «Kalau yang Dream lagunya berkisah tentang kehidupan, soal cinta dan Indonesia, satu sisi lagi bravenya lebih ke senang-senang, ke club bareng teman-teman, *have fun*," ujarnya.

Saat ini JFlow mengaku belum membuat lagu rohani, namun ia tetap menyanyi untuk pelayanan di gereja-gereja dengan musiknya. " Kita banyak banget acara untuk natal, tetapi kalau nulis lagu buat natal belum," tandas jemaat JPCC Hotel Nikko ini.

JFlow menambahkan, tidak ada album yang spesifik natal – mumpung natal lebih laku – itu tidak ada, hanya harapan untuk semua, mudah-mudahan Indonesia bisa lebih baik. Ia berharap agar Papua bisa merayakan natal dan Tahun baru dengan damai dan tenang. "Teman-teman kita di mana pun berada, mereka yang tidak merayakannya pun bisa merayakan damai Natal dan Tahun Baru tetap bersatu padu," pungkasnya.

***Andreas Pamakayo**
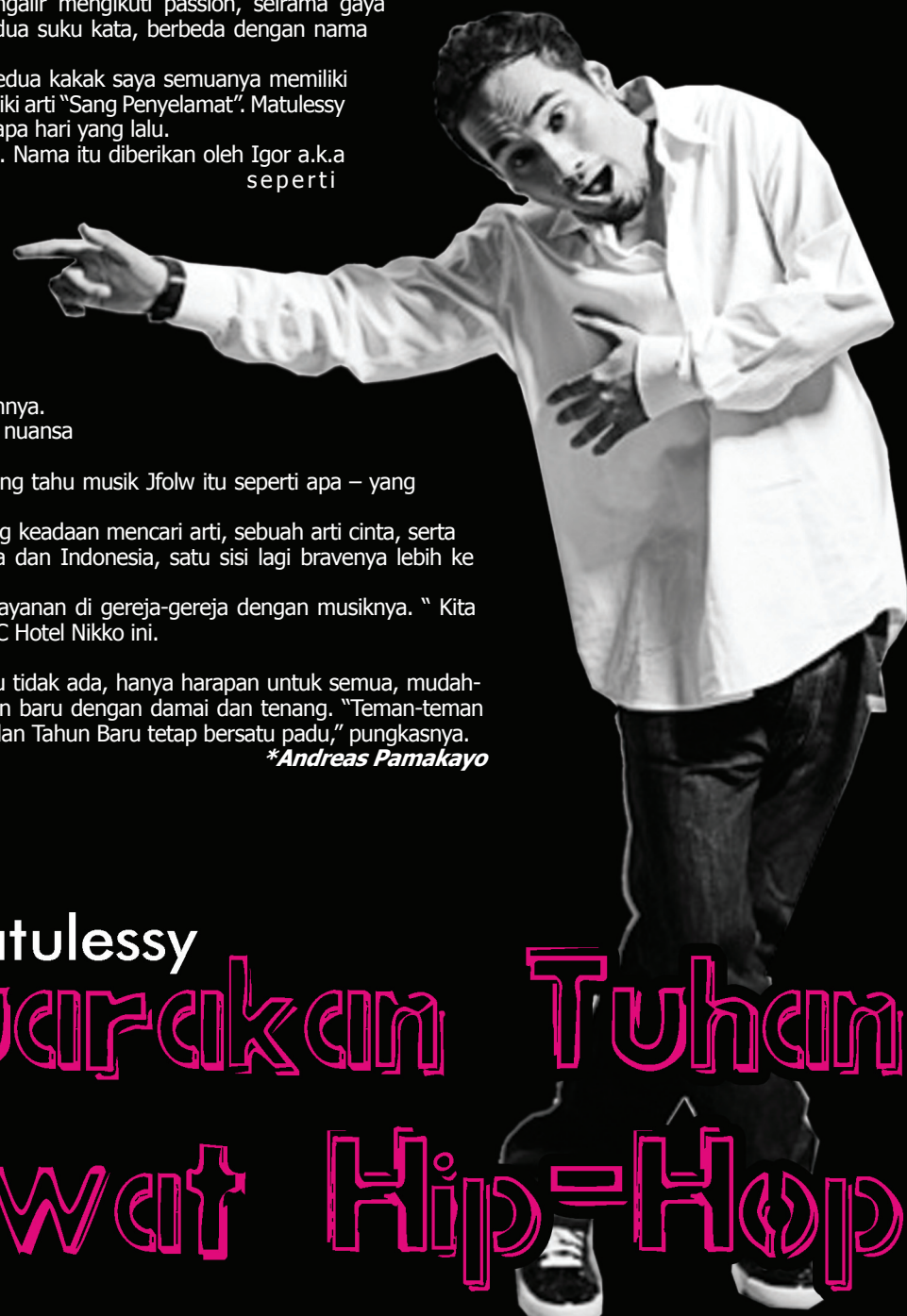
BLESSING

Hukum Mati Bagi Koruptor

PRAKTIK korupsi di negeri ini betul-betul sangat memuakkan dan memalukan. Rakyat merasa telah dibohongi dan dinodai kepercayaannya. Dari legislatif, yudikatif, hingga ekseskutif semuanya terendus korupsi. Parahnya, di Indonesia Korupsi dilakukan secara masif pula. Korupsi bukan lagi hanya monopoli oknum aparat senior, tetapi kini juga merasuki mental para ambtenaar muda negeri ini. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mengungkap adanya rekening miliaran rupiah milik 10 pegawai negeri sipil muda. Padahal, Pegawai muda yang umumnya golongan IIIB sampai IV ini kelak berpotensi menduduki tempat-tempat strategis di lembaga negara, seperti bendahara.

Tidak mengherankan jika wacana hukum mati bagi koruptor kerap mengemuka di masyarakat. Dalam seleksi pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Gedung DPR, Senayan, Jakarta beberapa waktu lalu misalnya, wacana ini pun kembali didengungkan. Dua orang dari calon pimpinan (capim) KPK, Abdullah Hehamahua dan Handoyo Sudrajat setuju dengan wacana ini.

Hukuman mati bagi koruptor menjadi pilihan yang tepat untuk diberlakukan dalam upaya pemberantasan korupsi di masa yang akan datang. Sebab, pemberlakuan hukuman mati sudah tertera pada Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi yang menyatakan, dalam keadaan tertentu, pidana mati dapat dilakukan secara konkrit.

Demikian dikemukakan Abdullah Hehamahua, Penasihat KPK dan Handoyo Sudrajat, Deputi Bidang Pengawasan Internal dan Pengaduan Masyarakat KPK, saat menjalani uji kelayakan dan kepatutan (fit and proper test) calon pimpinan KPK, Selasa (29/11), seperti dilaporkan Suara Karya Rabu (30/11).

Tidak hanya dua nama itu yang setuju hukuman mati untuk koruptor, ada deretan nama tokoh seperti Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) Mahfud MD, dan Ketua Front Pembela Islam (FPI) Habib Rizieq Syihab. Rizieq bahkan menyerukan agar koruptor yang sudah lama menggerogoti dan merugikan negara agar dihukum minimal potong tangan. "Saya dukung jika koruptor dihukum mati. Minimal dihukum potong tangan," kata Habib usai menghadiri Tabligh Akbar di Lapangan Gasibu, Bandung, Selasa (15/11).

Bukan hal yang berlebihan jika banyak orang mengusulkan dan mengamini hukuman mati bagi koruptor. Mengingat, korupsi bukan kejahatan biasa, melainkan salah satu dari kejahatan luar biasa (extra ordinary crime) yang diakui di Indonesia, disandingkan dengan kejahatan berat lain seperti terorisme dan kejahatan trans-nasional yang terorganisasi.

Selain itu, koruptor dinilai layak dihukum mati karena telah merugikan Bangsa dan Negara dengan menilap uang rakyat. Hehamahua menilai, hukuman mati pantas bagi koruptor yang mengemplang uang negara di atas 50 miliar. Jika uang yang dikorupsi di bawah jumlah 50 miliar, kata Hehamahua, maka hukuman yang pantas adalah pemiskinan dan sanksi sosial.

Mahfud MD

Berbeda dengan itu, Ketua Komisi Hubungan Antar Agama KWI, Antonius Benny Susetyo, justru menolak hukuman mati. Hukuman mati, kata dia, sudah ditinggalkan karena bangsa yang melakukan itu dianggap tidak beradab. Romo Benny mengusulkan, tidak perlu hukuman mati, hukuman seumur hidup dan harta bendanya disita itu sudah cukup sebagai efek jera. "Hukuman seumur hidup bisa sampai seratus tahun, jadi tidak perlu kita berlakukan hukuman mati," ujar Romo Benny. "Banyak penelitian mengukapkan hukuman mati tidak menimbulkan efek jera, maka dicari hukuman yang lebih manusiawi yaitu hukuman seumur hidup," tegas Romo Benny Susetyo di KWI Cikini, Jakarta, Rabu (7/11).

Kebun Koruptor

Pro-kontra selalu mewarnai setiap fenomena dan wacana yang berkembang, termasuk usulan hukuman mati bagi koruptor. Banyak orang tidak setuju dengan usulan tersebut, tetapi tidak sedikit pula orang yang mendukung, bahkan belakangan berkembang alternatif cara yang justru terkesan kurang manusiawi, seperti usulan Ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud MD agar koruptor muslim yang meninggal tidak perlu disalatkan. Ini pernyataan kontroversial Mahfud kali kedua terkait hukuman yang pantas bagi koruptor, setelah sebelumnya dia mengusulkan agar pemerintah membangun "Kebun Koruptor" di samping kebun binatang. Dengan dibuatkannya "Kebun Koruptor," Mahfud berharap dapat membuat malu para koruptor, sehingga orang tidak lagi melakukan korupsi. Mahfud juga mengusulkan agar di Kebun Koruptor itu dipajang foto-foto korbannya, serta diorama sejarah pemberantasan korupsi di Indonesia yang sudah dilakukan. Wacana Kebun Koruptor, Pemiskinan Koruptor, Hingga Hukuman Mati bagi Koruptor mengemuka di publik.

Lemahnya penegakan dan terlalu ringannya sanksi hukum di Indonesia – tidak membuat jera dan takut – disinyalir menjadi penyebab kian getolnya para koruptor mengeruk uang Negara. Wakil ketua KPK Haryono Umar, terkait rekening gendut PNS Muda menyebut, tak adanya hukuman yang menjerakan membuat PNS – meski usianya muda – tak takut lagi korupsi. Apabila dihukum, tak mungkin membuat mereka miskin. Jangan-jangan malah selepas menjalani hukuman badan, masih ada sisa uang hasil korupsi yang bisa mereka nikmati, seperti dilaporkan Kompas Kamis (8/12).

Hal senada disampaikan Handoyo Sudrajat ketika menjalani Fit and Proper Test Capim KPK di DPR, Jakarta beberapa waktu lalu. Dia mengatakan, efek jera melalui hukuman mati bagi para koruptor merupakan salah satu alternatif yang perlu dilakukan Indonesia. Cara lainnya, kata dia, adalah dengan mengembalikan seluruh kekayaan hasil korupsi.

Slawi/Andre/dbs

Korupsi Menggurita, Hukuman Mati Pantas?

PAGI Jumat (22/09/06) dini hari, tepat pukul 01:10 WITA, Fabianus Tibo, Dominggus da Silva, dan Marinus Riwu menjalani eksekusi mati di Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Di hadapan regu tembak dari kesatuan Brimob Polda setempat mereka menjalani eksekusi mati secara serentak. Eksekusi berjalan tak kurang dari lima menit, di sebuah tempat rahasia di pinggiran selatan Kota Palu. Tibo Cs hanya sebagian nama dari puluhan orang lain yang divonis mati dan telah dieksekusi. Berdasarkan catatan dan data olahan Litbang KontraS tahun 2008, sedikitnya ada 109 Orang yang Terancam Dieksekusi di Indonesia. Sementara yang sudah di eksekusi, sejak tahun 1979 hingga 2008 ada 61 orang. Kasusnya pun beragam, mulai dari pembunuhan dan pembunuhan berencana, narkoba, pengeboman (terorisme), sampai mereka yang terlibat dalam kejahatan politik. Kini, para pengemplang duit Negara ini pun terancam mendapat vonis hukum yang sama, mengingat, kejahatan mereka termasuk dalam kejahatan yang luar biasa.

Korupsi sepertinya menjadi budaya orang di negeri ini, sekalipun pemerintah terus mendengung-degungkan pemberantasan korupsi, tetapi realita justru menunjukkan sebaliknya – korupsi makin mengila. Gurita korupsi makin melilit negeri ini, walaupun segala upaya penegakan hukum telah dilakukan. Tetapi tetap saja korupsi tidak berkurang, bahkan makin menggurita. Lucunya, Ketua DPR, Marzuki Alie justru berucap agar memafkan koruptor. "Maafkan semua koruptor, maaf-memaafkan seluruh Indonesia. Tuhan saja maha pemaaf, menyelamatkan manusia," kata Marzuki (29/7/2011).

Edwin Pamimpin Situmorang

Ucapan itu menjadi polemik yang panjang. Banyak tafsir yang muncul. Ada apa gerangan sehingga Marzuki harus melontarkan ucapan itu. Dengan begitu, Marzuki berharap mereka akan memulangkan uang yang dirampas dengan sukarela dikembalikan. Hanya pertanyaanya, apakah tawaran ini penuh pertimbangan. Bagaimana mungkin memaafkan koruptor? Sebab para penilap uang negara itu tidak merasa bersalah telah melakukan tindakan korupsi. Koruptor pengisap darah rakyat apakah memang pantas dimaafkan?

Inilah negeri kita. Virus korupsi sepertinya telah menular di mana-mana. Di tengah kondisi seperti itu, aparat hukum sepertinya dalam memberantas korupsi mengalami kebuntuan. Barangkali apa yang dilakukan Sondang Hutagalung, seorang mahasiswa yang membakar diri atas kebuntuan terhadap peradilan korupsi di negeri ini ada baiknya. Di tengah kondisi yang demikian, terdengung usulan penerapan hukuman mati bagi para koruptor.

Bagaimana dari sudut hukum. Apakah hal ini bisa dilakukan. Direktorat Jendral (Dirjen) Peraturan Perundang-undangan Wahiduddin Adams Senin (18/4/2011), memastikan bahwa rivisi Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) tetap akan memasukkan hukuman mati bagi koruptor. "Semua pasal-pasal lain yang banyak mendapatkan kritikan masyarakat juga sedang dikaji ulang dan hal tersebut tidak akan dimasukkan jika dirasa memberatkan pemberantasan korupsi di Indonesia," katanya.

Amanat undang-undang

Jaksa Agung Muda Intelijen, pejabat di lingkungan Kejaksaan Agung Republik Indonesia melihat penerapan hukuman mati diamanatkan undang-undang. "Saya kira tercantum penerapan tentang hukuman mati. Yang menjadi kontroversi adalah kalau ada hukuman mati, ada lembaga hukuman mati. Sekarang ini, negara-negara Barat malah banyak yang menghapuskan hukuman mati, seperti Amerika misalnya. Malah terbalik, di Indonesia genderang untuk menerapkan hukuman mati justru dilakukan," ujar Edwin Pamimpin Situmorang, kepada Reformata, di kantornya Jalan Sultan Hasanudin No. 1 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Kamis (15/12) lalu.

"Saya kira, kita harus sepakat dulu. Penegakan hukum dari sejak dulu bukan membuat kejahatan berkurang, malah bertambah. Secara keseluruhan dari data-data yang ada di kejaksaan di seluruh Indonesia bahwa kejahatan terus meningkat. Penegakkan hukum itu hanya shock therapy. Soal hukuman mati, saya kira ada yang salah pada presepsi masyarakat kita. Undang-Undang 31 tahun 1999 tentang pemberantasan tindakan pidana korupsi, bahwa hukuman terberat itu mencantumkan tentang hukuman mati," tambahnya.

Marzuki Alie

Hanya saja, tambah Ketua Umum Jubileum 150 Tahun HKBP ini, persoalannya apakah seluruh yang disebut korupsi itu harus dihukum mati? Kadarnya harus dilihat juga. "Saya kira kita jangan gegabah dulu. Jangan membabi buta. Apakah korupsi seratus juta harus dihukum mati? Tentu tidak. Saya kira ada batas-batas untuk menerapkan hukuman mati. Hukuman mati bisa diterapkan bagi mereka yang menilap uang bantuan, misalnya menilap uang bantuan untuk bencana alam, tentu hukuman mati pantas diberikan," ujar mantan Kepala Kejaksaan Tinggi (Kejati) Sumatera Selatan, ini.

Edwin menambahkan, bahwa hukuman mati tidak semua masyarakat Indonesia setuju. Bayangkan, kalau diterapakan hukuman mati, berarti itu mencabut nyawa seseorang. Berarti sudah mendahului Tuhan. Kalau kita teliti dari persfektif agama bahwa hukuman mati itu tidak boleh dilakukan. Karena hukuman mencabut nyawa itu adalah urusan yang memberi nyawa.

Lalu apa yang harus diterapkan untuk membuat efek jera bagi korutor? Edwin menambakan, gagasan-gagasan untuk membuat kebun koruptor itu menurut saya sah-sah saja. Pertanyaannya apakah efektif atau tidak. Hanya yang harus dilakukan adalah tindakan preventif. Hal ini pernah saya terapkan ketika menjadi kejari di Sumatera Selatan.

"Di seluruh Sumatera Selatan kita terapkan anti-korupsi. Para tokoh agama menyerukan anti korupsi. Saya juga membuat billboard slogan-slogan untuk menghimbau agar anti korupsi, di Gereja, di masjid-masjid untuk menyerukan anti korupsi, demikian juga di sekolah-sekolah, itu efektif."

Pemberantasan korupsi di Indonesia memang butuh nafas panjang. Memang tidak gampang, perlu kesabaran. China yang berideologi komunis memberlakukan aturan hukuman mati bagi para koruptor di negeri itu. Tidak terhitung sudah berapa banyak pengusaha, pejabat negara, dan orang-orang koruptor yang telah kehilangan nyawa ditembak mati di sana. Di Indonesia sendiri penerapan hukuman mati masih tarik-ulur bagi koruptor. Kita baru kenal hukuman mati bagi bandar narkoba dan teroris. Alasan utamanya karena menyengsarakan rakyat. Apa bedanya dengan koruptor memiskinkan negara. Lalu kapan koruptor dihukum mati?

Hotman J Lumban Gaol

Hukuman Mati, Orang Kecil Jadi Korban

JIKA negara ini negara agama yang ditentukan oleh hukum agama atau tafsir agama bisa saja dilakukan hukuman mati. Namun, Negara Indonesia bukan negara dengan hukum agama, melainkan hukum secara nasional, demikian disampaikan Yonky Karman Dosen di Sekolah Tinggi Teologia(STT) Jakarta, Selasa (13/12). Hukuman mati, kata Yongky, memang dapat menimbulkan efek jera, namun, faktanya di Indonesia hukuman mati belum dapat dilakukan, bahkan hingga 20 tahun ke depan. "Hukum di Indonesia sendiri masih belum memungkinkan hal ini. Seyogyanya orang tidak melebihi itu dengan menarik pembenaran secara teologis," ujarnya.

Alkitab memang menyebutkan tentang penerapan hukuman mati. Tapi itu pun dilakukan kepada orang dengan kejahatan yang sangat berat. Jika korupsi dipandang sebagai sebuah kejahatan luar biasa, tidak heran jika orang kemudian mengusulkan hukuman mati bagi para koruptor. Apalagi korupsi berdampak begitu besar bagi kelangsungan hidup orang banyak dan kesejahteraan rakyat yang tidak bisa dianggap persoalan sepele.

Mata Ganti Mata

Di dalam Alkitab memang ada hukum yang mengatur tentang gigi ganti gigi dan tangan dibalas dengan tangan, yang sebenarnya berbeda dengan konteks hukuman mati itu sendiri. Menurut Ketua Komisi Hubungan Antar Agama (KWI), Antonius Benny Susetyo, orang awam memang bisa berpikir seperti itu, tetapi kini semakin lama orang semakin cerdas dan tahu nilai-nilai kemanusian, sehingga orang akan menghargai hak asasi manusia "Harus melihat konteks sejarahnya, jangan hanya ditarik-tarik. Masa lalu hanya sebagai masa lalu, kitab suci harus dilihat sebagai terang iman," tandas Romo Benny.

Terkait penerapan hukum taurat "tangan ganti tangan" dan "mata di ganti mata," dalam kasus korupsi,Yonky Karman melihat itu lebih kepada orang yang korupsi sejumlah 3Miliar harus dikembalikan sejumlah 3 Miliar pula, dan bukannya dihukum mati. Hukuman mati salah satu hukuman bagi kejahatan yang sangat berat di Alkitab. Lalu, korupsi seperti apa yang sangat berat hingga dihukum mati? tanya Yonky. "Pengadilan itu kepuyaan Allah, bukan kepunyaan penguasa. Karena Tuhan itu sumber keadilan, maka harus mencerminkan keadilan itu. Lalu yang memutus hukum juga berdasarkan keadilan, bukan berdasarkan ketidakadilan," ujarnya.

Lalu bagaimana wacana memiskinakan koruptor, disita harta bedanya, atau opsi lain seperti hukumam minimal koruptor tidak dibawah lima tahun, dirasa sudah cukup.

Sistem Korup

Sementara itu, Romo Benny melihat hukum di Indonesia masih sangat bergantung dari kekuatan politik bukan independen. Penerapan hukuman mati bisa sangat berbahaya, karena yang terkena hanya rakyat kecil, dan bukan pembesarnya. "Kita tak pernah memerangi kepalanya hanya terus di ekornya, maka korupsi di Indonesia tidak pernah sampai pada akarnya – beda dengan korea selatan dan hongkong. Persoalannya di Indonesia adalah pada sistimnya, kalau sistimnya korup yang dihukum ya orang-orang kecil, bukan orang besar," kata Romo.

Yonky Karman

Karena itu, Benny memandang perlu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) masuk ke ranah kebijakan. "Karena korupsi di Indonesia adalah korupsi kebijakan politik. Permainan Eksekutif, Legistatif dan Yudikatif hanya permainan dari korupsi kebijakan politik. Nah, kebijakan ini tergantung dari partai politik."

Tidak itu saja, Benny berharap KPK bersih dari lingkaran politik. "KPK harus steril dari kompromi politik, selama ketua masih meminta dukungan dari kepentingan politik, maka KPK tidak independen dan publik harus mengawasi kinerjanya," himbau Romo Benny. KPK tugasnya bukan hanya menindak tapi menencegahan, maka tugas KPK yang baru ini mempunyai visi bagaimana menekan angka korupsi untuk kesejateraan.

Benny mengatakan KPK harus masuk kepada rana kebijakan karena korupsi di Indonesia korupsi kebijakan politik. Adanya permainan eksekutif, legitatif dan yudikatif hanya permainan dari korupsi kebijakan politik nah kebijakan ini tergantung dari partai politik.

"Kedepan KPK harus bisa melakukan pencegahan supaya dana-dana publik bisa di selamatkan, bukan hanya penindakan, tetapi pencegahan. Pencegahan itu harus mementingkan kesejateran, misalnya KPK harus mengawasi subsidi pupuk, transportasi publik dan bibit yang selama ini lolos dari pengelihatan KPK, maka dua hal itu harus dilaksanakan," jelas Benny.

✍**Andreas, Hotman, Slawi**

Liputan

Jubileum HKBP

Perayaan Puncak 150 Tahun

MINGGU, (4/12) di Gelora Bung Karno (GBK) digelar puncak perayaan Jubileum 150 Tahun HKBP. Seluruh jemaat HKBP di Jabodetabek berbondong-bondong menuju GBK. Boleh jadi dalam benak mereka, ini adalah siklus 50 tahunan, maka jangan sampai terlewatkan. Jubileum sendiri adalah pesta pembebasan yang digelar sekali dalam limapuluh tahun.

Acara dimulai dengan kebakatian bersama. Paduan suara dengan koor raksasa The Great Halleluya yang membahana, membuat hati berdecak. Selesai kebaktian dilanjutkan kata-kata sambutan DR Otto Hasibuan SH. MH, Ketua Panitia Bidang Perayaan, mengatakan perayan Jubilem 150 Tahun ini sangat penting dan berharga, karena melalui perayaan ini diharapkan HKBP dapat mengembalikan jatidirinya sebagai gereja yang hidup sebagai Tubuh Kristus, katanya.

Sementara itu, Ketua Umum Panitia Nasional Jubelium 150 tahun HKBP, Edwin Pamimpin Situmorang mengatakan, perayaan Jubelium kali ini memiliki arti yang sangat besar dan berbeda dengan peringatan Jubileum di masa lalu, karena Jubileum kali ini bukan hanya untuk jemaat HKBP, tapi juga untuk bangsa dan negara Indonesia yang kita cintai.

Hadir Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Saat memberikan pidato mengatakan, sejak dulu putra-putri Batak sudah mempersembahkan hidupannya. "Kita mengenal TB. Simatupang adalah putra terbaik bangsa, di masa mudanya berjuang untuk kemerdekaan negeri ini. Lalu, di masa tuanya beliau mempersembahkan hidupnya pada gereja, dan tercatat pernah menjadi ketua Persekutuan Dewan Gereja-Gereja Indonesia. Lalu, ada Todung Gunung Mulya Harahap, seorang perintis pendidikan, bersama-sama dengan KI Hajar Dewantoro membangun pendidikan di Indonesia. Lalu, Tambauna, lalu ada Maraden Panggabean, seorang tokoh militer yang disegani," ujar Presiden.

Beberapa pejabat penting juga hadir seperti Ketua MPR RI, Taufik Kiemas, Ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud MD, Ibu Shinta Nuria Abdurrahman Wahid (istri mendiang Gus Dur), serta Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo. Tokoh-tokoh Batak juga tampak hadir juga; Cosmas Batubara, Sintong Panjaitan, dan Luhut Panjaitan.

✍ Hotman J. Lumban Gaol

Anthonius Mathius Ayorbaba, SH. M.Si.

Otsus Papua Mencegah Konflik?

DINAMIKA konflik Papua sudah terjadi sejak tahun 1961. Integrasi Papua ke dalam NKRI, dan Pepera 1969 sampai di era Otonomi Khusus (Otsus) sekarang ini. Temuan penelitian menunjukkan, bahwa Otsus Papua sebagai kebijakan penanganan konflik di antara masyarakat Papua dan Pemerintah Indonesia, selama kurun waktu sepuluh tahun, implementasinya belum menjawab masalah-masalah mendasar masyarakat Papua.

"Malahan yang terjadi adalah adanya potensi transformasi dari konflik laten ke konflik manivest dan *aftermath conflict* pada satu sisi, dan pada sisi lainnya implementasi Otsus menjadi pemicu konflik baru di Tanah Papua," ujar Anthonius Mathius Ayorbaba saat memberikan sambutan bukunya yang bertajuk The Papua Way: Dinamika Konflik Laten dan Refleksi 10 Tahun Otsus, dalam sebuah diskusi di Galery Café, Taman Ismail Marzuki, Jakarta, Senin (12/12).

Buku ini adalah pengembangan dari tesisnya di program kriminologi saat menyelesaikan Studi Pascasarjana pada Departemen Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, berjudul Konflik Laten Pemerintah Pusat dan Daerah, Studi Kasus Terhadap Implementasi Otonomi Khusus Papua sebagai upaya Pencegahan Konflik Manives dalam Pendekatan Peacemaking Kriminologi.

Diskusi buku tersebut diawali dengan sambutan pembukaan dari Ketua umum DPP Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia, Michael Watimena, dan diakhiri dengan sambutan penutup dari Ketua Umum PP Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI), Jhony Rahmat. Diskusi bedah buku ini diselenggarakan oleh Institute For Indonesian Local Policy Studies dan Pengurus Pusat GMKI, Tabloid Suara Perempuan Papua, dan The Papuan Institute.

Hadir sebagai narasumber, Professor Dr Ikrar Nusa Bakti, pengamat masalah Papua dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Professor Dr. Muhammad Mustofa, Guru Besar kriminologi dari Universitas Indonesia, dan Staley Yoseph Prasetyo, Wakil Ketua Komnas HAM sebagai narasumber dan pembahas buku.

Inkonsistensi pemerintah

Temuan penelitian Athonius memperlihatkan terdapat dua faktor utama yang menjadi hambatan. "Otsus belum menunjukan hasil yang maksimal, malahan justru menjadi pemicu konflik," katanya.

Sejak tahun 2004-2006, memulai karier sebagai PNS pada Departemen Kehakiman RI di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Lowokwaru, Malang, Jawa Timur. Lalu tahun 1996, dimutasikan ke Lapas Klas IIA Abepura 1999. Tahun 2001-2003 diangkat sebagai Kasi Kegiatan Kerja dan Kasi Bimbingan Narapidana dan Anak Didik (BINADIK) pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Abepura Jayapura Papua.

Menurutnya, kedua faktor tersebut yaitu: Pertama adalah Inkonsistensi Pemerintah Pusat. Indikator-indikator yang menunjukan pemerintah tidak konsisten dalam menerapkan undang-undang Otsus Papua. Kedua, tertunda-tundanya pembentukan MRP, dikeluarkannya Inpres percepatan pemekaran provinsi pada 2003 di saat MRP belum terbentuk, dan pembentukan MRP Papua Barat.

"Berbagai data ditemukan, bahwa penundaan pembentukan MRP, dikeluarkannya Inpres percepatan pemekaran pada 2003, dan dibentuknya MRP Papua Barat lebih disebabkan karena Pemerintah Pusat keliru dalam menangkap hakikat keberadaan MRP dalam Otsus. Malahan MRP dianggap sebagai superbodi oleh Pemerintah Pusat," tambahnya.

Pria kelahiran Serui Papua, 15 Mei 1971. Menikah dengan Pendeta Naomi Maloringan. Dikaruniai dua anak, Novia Adeltje Ayorbaba dan Immanuel Richard Ayorbaba. Menamatkan Sekolah Dasar pada SD Negeri 1 Tarau Serui (1984), Sekolah Menengah Pertama PGRI Serui (1987), Sekolah Menengah Atas Negeri I/417 Serui (1990), dan menamatkan pendidikan Strata Satu pada Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih Jayapura (1995).

Baginya, Otsus belum dapat mengatasi masalah-masalah krusial di Papua. Justru yang terlihat adalah kebutuhan dasar rakyat Papua masih jauh panggang dari api, konflik terus berlangsung bahkan berkembang dinamis dan sporadis.

Restorasi

Kepeduliannya pada Papua terlihat saat masih dalam masa studi di Universitas Cenderawasih. Di universitas ini dia pernah menjabat sebagai Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Fakultas Hukum (1993-1994), dan juga sebagai Wakil Ketua I Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT) UNCEN (1993-1994). Juga pernah menjabat sebagai Ketua Penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) UNCEN (1993-1995) untuk Kampus Uncen dan Faperta Manokwari.

Semasa ikut aktif sebagai anggota Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) dia aktivitas di Badan Pengurus Cabang (BPC) GMKI Jayapura, menjabat sebagai Ketua Bidang Organisasi (1996-1998, 2000-2002), Ketua Bidang Aksi Pelayanan Pengurus Pusat GMKI di Jakarta 2004-2006. Sejak tahun 2007-2011 menjabat Ketua Dewan Pimpinan Daerah Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia. Dia juga pernah menjabat sebagai Ketua Komisariat Johanes Leimena Fakultas Hukum UNCEN.

Tahun 2007, diangkat sebagai Kepala Bidang Registrasi, Perawatan dan Bina Khusus Narkotika pada Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Papua, Tahun 2008-2010 Menjadi Kalapas Klas IIA Abepura dari sana lahir buku yang berjudul Memanusiakan Manusia Strategi Penerapan HAM di Lapas Abepura.

Sejak September 2010 bertugas sebagai Kepala Bidang Registrasi, Perawatan, dan Bina Khusus Narkotika di Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Maluku, dan Sejak 09 Desember 2011, telah dilantik dengan jabatan yang sama, pada Kanwil Kemenkumham Papua Barat.

Anthonius menawarkan jalan keluar yang dia sebut dengan kerangka resolusi minimal. Dalam kerangka resolusi minimal, yang harus dilakukan adalah adanya keberanian menerobos hambatan-hambatan yang terjadi dalam 10 tahun implementasi Otsus.

✍ **Hotman J Lumban Gaol**

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia

"Rumah Kita" Membagi Kasih Bagi Penderita Kanker

Setiap anak Indonesia yang menderita kanker berhak memperoleh perawatan serta pengobatan sebaik-baiknya. Hak belajar maupun hak bermain mereka pun harus dijamin, walaupun dalam keadan sakit. Data satistik resmi International Agency for Research on Cancer (IARC) menyatakan, bahwa 1 dari 600 anak akan menderita kanker sebelum umur 16 tahun. Kanker pada anak sangat kompleks, mengingat perawatan dan pengobatannya melibatkan tidak hanya orang tua, tapi juga tenaga professional, sekolah, serta lingkungan. Upaya untuk memelihara, meningkatkan kesehatan serta melindunginya dari ancaman penyakit dan mencegah resiko terjadi penyakit telah dilakukan berbagai kalangan, baik pemerintah maupun masyarakat.

Satu diantaranya yang ikut berperan aktif adalah Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI).

YKAKI berdiri November 2006, kini sudah lima tahun berdiri. Diprakarsai oleh tiga ibu berhati mulia, Pinta Manullang Panggabean, Ira Sulistyo, dan Hj Aniza M. YKAKI ada karena dua di antara tiga ibu itu adalah orang tua penderita kanker. Anaknya mengalami kanker leukimia dan kini sudah berada di sisi Bapa. YKAKI ada sebelum mereka dipanggil Bapa. Semasa hidup, anak-anak menyemangati orangtuanya agar yayasan dapat berdiri dan anak lainnya (penderita kanker) dapat terbantu.

"Berdasarkan pengalaman anaknya yang begitu lama menggidap kanker membutuhkan tempat tinggal untuk berobat, dan pendidikan. Fasilitas memadai hanya dapat ditemui di Negara Belanda. Akhirnya, karena telah sehati, ketiga ibu membentuk YKAKI. Program-programnya seperti sosialisasi-edukasi kanker pada anak, Rumah Kita, Sekolah-ku, dan Trasportasi," ujar Pinta Manullang Panggabean, Pendiri YKAKI di Jakarta beberapa hari lalu.

YKAKI sudah berkerja sama dengan rumah sakit, otomatis pasien penderita kanker dapat dibantu. Untuk pasien dengan golongan tiga dapat dibantu secara gratis. YKAKI tak menyediakan dana bagi mereka, hanya mendirikan "Rumah Kita" yang sangat berguna bagi keluarga jauh (didaerah) yang mengharuskan mereka untuk berobat ke Jakarta.

"Kini telah berdiri 2 (dua) "Rumah Kita" di daerah Percetakan Negara dan Slipi. Rumah Kita di percetakan Negara nantinya dapat menampung 27 pasien, sementara yang di Slipi berkapasitas 24 anak. Mereka yang berada disana dapat terobati tanpa merasakan kesendirian. Dan kenyamanya pun ada, sehingga mereka tak terlalu sedih," ungkapnya.

Pinta mengatakan, Penderita lekumia terbanyak di "Rumah Kita", kedua, Kangker Mata. YKAKI mengusahakan sosialaisai ke masyarakat agar dapat lebih awal dan mendeteksi dan dengan cepat dapat diobati dan dirawat sebaik-baiknya. Kanker pada anak tak bisa dicegah, dari lahir pun bisa terkena kanker. Penyebabnya belum diketahui sampai saat ini, bisa kombinasi dari virus yang masih diteliti. Kedokteran hanya bisa mendekteksi sejak awal.

"Sejauh ini yang dilakukan untuk penderita kanker seperti kemotrapi, radiasi, dan operasi, namun jika terdektesinya lebih awal kesempatan untuk sembuhnya bisa 80% (Persen)," kata Salah satu Pendiri YKAKI.

Gejala-gejala kanker pada anak mengenai semua organ tubuh dengan tanda-tanda seperti mata berbintik putih/mata kucing, tampak lebih besar, menojol, serta terjadi pendarahan pada mata secara spontan. Umumnya anak dibawah umur 4 tahun, lalu adanya pembekakan pada hati, limpa, leher, buah zakar, kelenjar getah, benih dan tulang terasa nyeri.

Sementara tanda-tanda Neurologis, yaitu sakit kepala yang berkepanjangan disertai mual atau muntah saat bangun tidur, gangguan keseimbangan, penurunan kesadaran, kejang, perubahan prilaku, kelumpuhan anggota gerak dan saraf otak, serta tanda-tanda umum seperti pucat, demam yang tak diketahui sebabnya, dan pendarahan yang abnormal.

Pinta berharap makin banyak orang perduli dengan program YKAKI, mengingat begitu banyak financial dibutuhkan dalam jangka panjang. Dari perusahan-perusahan, kelompok, atau siapa pun yang peduli, agar penderita bisa menjalani program dengan senang, berkosentrasi lebih baik lagi, serta dibutukan pula kepedulian masyarakat, karena belum semua orang sadar kalau anak bisa terkena kanker. YKAKI masih membutuhkan tenaga medis untuk di Indonesia. Saat ini hanya terdapat 100 tenaga medis, sangat kurang menangani anak penderita kanker yang begitu banyak. "Kita tidak tahu apa yang terjadi, semua adalah rahasia Tuhan, namun dengan ini kita diharuskan semangat dan tetap kuat menjalaninya, karena anak-anak melihat orang tua sebagai cermin baginya dan dapat menjalaninya dengan apa adanya," harap Pinta.

YKAKI sekarang sudah masuk sebagai anggota International Confedration of childhood Cancer Parent Organizations (ICCCPO) akses serta sarana untuk memperoleh informasi yang tepat bagi pengobatan dan perawatan anak penderita kanker.

Andreas Pamakayo

Breakthrough Missions Indonesia.

Perayaan Ucapan Syukur Ulang Tahun ke-9

BREAKTHROUGH Missions Indonesia, Pelayanan rehabilitasi narkoba yang telah melayani lebih dari 200 jiwa memperingati hari jadinya. Tanggal 26 November 2011 lalu diadakan perayaan ucapan syukur ulang tahunnya yang ke-9 sejak kehadirannya tahun 2002.

Acara HUT kali ini bertema "The Lord Calling" (Panggilan Tuhan), disampaikan oleh Pendeta Simon Neo, seorang hamba Tuhan dari Singapore, Pendiri Breakthrough Missions pertama kali di Singapore pada tahun 1983.

Pendeta Simon Neo banyak membantu para staff di Indonesia dengan mengirimkan staff-staff dari Singapore untuk membantu dan melatih. Sehingga, saat ini pelayanan rehabilitasi Breakthrough yang terletak di Sentul City-Bogor telah mampu dilakukan secara maksimal oleh orang-orang Indonesia.

Breakthrough Missions Indonesia banyak didukung oleh para pengusaha serta aktivis dari berbagai gereja yang tergabung dalam komite Breakthrough – di dalamnya banyak Hamba-Hamba Tuhan yang bergabung, bersatu hati menjangkau jiwa-jiwa yang terikat narkoba dan belum menerima keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus. Dukungan-dukungan inilah yang membuat Breakthrough Missions Indonesia dapat mencapai prestasi.

Kesaksian Bapak Gunawan Satiadharma tentang anaknya Danny yang telah keluar rehab berkali-kali membawa berkat tersendiri. Dulu anaknya bisa dikatakan pecandu yang cukup terikat. Namun saat ini, anaknya bukan hanya sudah pulih, tetapi juga sudah membantu menangani berberapa perusahaannya, serta giat dalam pekerjaan-pekerjaan Tuhan. Hal ini sungguh membuat bapak Gunawan terharu dan bersukacita melihat perubahan yang sangat ajaib dari Tuhan kepada anaknya melalui pelayanan Breakthrough Misssions

Berikutnya Kesaksian istri Pak Togu Marutama Silitonga: Sejak suaminya mulai terikat dengan narkoba, perilaku suaminya menjadi sangat beringas dan tidak terkendali, tidak jarang suaminya marah-marah dan memukul serta menganiaya dirinya juga anak-anaknya. Namun, sungguh tidak menyangka, Tuhan, melalui Breakthrough, telah mengubah suaminya menjadi orang yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Kini, suaminya sudah menyerahkan diri untuk menjadi pelayan Tuhan seumur hidupnya, dan bersatu bersama keluarga untuk melayani Tuhan bersama-sama.

Breakthrough hadir melayani pecandu narkoba pria maupun wanita, bukan hanya untuk dipulihkan, tapi juga untuk dapat memahami panggilan menjadi murid-murid Tuhan Yesus. Pelayanan terhadap pecandu narkoba adalah pelayanan air mata yang membutuhkan kesabaran, ketulusan serta didasari oleh kasih yang tidak bersyarat. Sekalipun tidak mudah, namun Tuhan telah menyertai dan terus memimpin pelayanan ini.

✍Lidya

Launching Album Cicatrices

Menyemangati Orang Muda Dengan Lagu

KETIDAKMAMPUAN anak muda menghadapi berbagai dinamika permasalahan menghantar Awie membuat sebuah album berjudul Cicatrices yang di dalamnya terdapat sebuah lagu menyemangati pemuda yang berada di dalam kesulitan.

Menurut Mulyadi Lie, yang lebih akrab dipanggil Awie, Tuhan memberikan kehidupan pada kenyatannya tidak selalu mudah, tak selamannya berjalan di tanah yang rata, bahkan Tuhan sering membawa kepada momen-momen yang menegangkan, menakutkan, dan doa yang seakan tiada jawabannya. Dihadapkan kenyataan menyakitkan, seolah tak mampu untuk melewati semua.

"Berjudul Cicatrices paru-paru Kristus berkisah tentang setiap orang dalam hidup pernah mengalami kecewa, dan patah hati. Kita jangan memandang luka itu sebagai sesuatu yang buruk. Anggaplah sebagai suatu proses yang Tuhan inginkan untuk kita maju lagi, karena saya percaya bilur-bilur Yesus dapat menyembuhkan," tegas Awie saat pelucuran Album keduanya di Mall Serpong Tanggerang, Sabtu (17/12).

Mulyadi Lie

Album rohani anyar ini memakan waktu pengerjaan 9 Bulan lamanya. Di dalamnya terdapat 11 lagu, enam diantaranya adalah ciptaan Awie sendiri berdasarkan pengalaman perjalanan hidup dia. Awie menggaet orang-orang yang berkopeten dibidang musik seperti Jonathan Prawira, Jason, Franky Sihombing, dan UPH Choir. Alunan musik pop dibalut dengan lirik rohani menjadikan lagunya enak didengar.

Awie sudah mempunyai dua album, namun di album keduanya ini alunan musik bergenre pop lebih kental dan berbeda. "Musiknya lebih fariatif dan berwarna," jelas Awie.

Ketika berhasil melewati semua, kita akan memuji kasih dan kebaikan Tuhan. Dan bukan hanya itu, memiliki pengalaman manis, pengalaman berbekas dan kiranya pengalaman itu senantiasa mengingatkan kita pada kasih Allah yang kekal dan mulia. Jangan menyerah atas segala kekurangan, hadapi semua, sebab hidup itu anugerah.

"Semoga album ini bisa didengar banyak orang menjadi berkat. Lagu ini menyemangati orang, jadi jangan menyerah dengan keterbatasan, dan jangan mudah menyerah dalam menghadapai berbagai masalah, karena hidup kita berharga," harap Awie.

Ditanya Reformata soal rencana untuk menuju ke sekuler Awie menjawab sampai hari ini masih belum merencanakannya.

✍Andreas Pamakayo

Natal Champion Gathering Global TV

Natal Ethnic, Kekayaan Bangsa

CHAMPION Gathering Global (CGG) TV yang merupakan komunitas profesional Ariobimo dan sekitarnya, tepatnya Rabu 14 Desember 2011 merayakan natal. Bertempat di menara Palma lantai 11, dengan dihadiri 300-an orang. Natal kali ini bertema etnik dengan musik kolintang, sebagai simbol kekayaan bangsa Indonesia.

Acara natal dirajut dalam tema: "Terangmu Bersinar dan Memuliakan Allah," yang dikutip dari kitab Yesaya pasal 60 ayat 2b. Pendeta Gilbert Lumoindong berkesempatan menjadi Pengkotbah, mengupas tema ini dengan menarik dan mendalam. Tak hanya itu, kehadiran Equilibrium Acappela & Amazed by You turut mempersembahkan pujian merdu menambah keindahan natal saat itu.

Berdoa serta memberkati bangsa dan negara Indonesia menjadi tujuan natal ini. Terbukti dengan rangkaian acara natal dengan warna musik etnik, multimedia tentang tanah airku Indonesia, serta pemberian diakonia kepada Yayasan Misi Kita Bersama (MIKA), yang bergerak dalam bidang pendidikan di pedesaan.

Persembahan diakonia diserahkan oleh Bapak Jarod S kepada bapak Handojo (Direktur Nasional MIKA). Ternyata tidak hanya sampai di situ, gerakan yang ingin dilakukan CGG selanjutnya akan berkunjung ke sekolah MIKA, pada Juni 2012.

Acara mengalir dengan syahdu dipimpin oleh Pendeta Jozef Ririmase dengan pesan, biarlah Terang itu terus bersinar di bangsa ini. CGG selalu bertemu setiap Rabu pukul 12.00-13.00 Wib di gedung Ariobimo lantai Penthouse. Walau berada di dunia kerja, namun CGG-pun hadir dalam komunitas untuk dapat melayani Tuhan dan sesama.

✍Lidya

Perayaan Natal Ditjen Bimas Kristen
Implementasikan Nilai Natal

DIREKTORAT Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia (Ditjen Bimas Kristen) mengelar perayaan Natal di Hotel Grand Jaya Raya, Jalan Raya Puncak KM.17, Cipayung, Bogor, Rabu (7/12). Disamping merayakan Natal, Ditjen Bimas Kristen juga sekaligus mengadakan pelatihan motivasi dan penggemblengan mental bagi staf dan pegawai di lingkungan Bimas Kristen. Ada 147 orang pegawai yang ikut.

Mengapa Natal sekaligus pelatihan? Ketua Panitia, Untarno M.Th mengatakan, kita menyadari sekarang moralitas, integritas sangat dibutuhkan. "Melihat kondisi yang ada sekarang. Kami pegawai di lingkungan agama yang mengurusi bimbingan masyarakat Kristen merasa perlu staf pegawai di lingkungan kami diberikan pemahaman agar bisa menjaga integritas," ujar Untarno.

Acara seminar meliputi acara motivasi, etos kerja, dan pelatihan bagaimana mengimplementasikan sikap mental, dengan narasumber Dr. Sri Sinaga. Selain itu, juga ada seminar tentang penanggulangan narkoba. Hadir dalam pembukaan, Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Dr Saur Hasugian M.Th, bersama istri. Dalam wejangannya mengatakan, Natal harus membawa pembaharuan. "Mari mengimplementasi nilai-nilai Natal di lingkungan di mana kita bekerja. Saya menghimbau ada pembaharuan, ada tranformasi dari pimpinan tertinggi hingga ke bawah," ujarnya.

✍**Hotman J.Lumban Gaol**

World Vision Indonesia
Saykoji Peduli Anak-anak Indonesia!

WAHANA Visi Indonesia (WVI) menggelar launching lagu terbaru yang diciptakan rapper Saykoji, tepatnya 9 Desember 2011, di sebuah kafe di bilangan Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan. Lagu ini didedikasikan sebagai wujud kepedulian kepada anak-anak Indonesia yang memprihatinkan.

"Kami ingin membuka hati setiap orang untuk dapat terlibat menolong anak-anak yang sulit menikmati pendidikan, agar mereka punya kesempatan yang sama untuk sekolah dan menjadi orang besar di bangsa ini," ungkap Igor atau Ignatius Rosoinaya Penyami, yang lebih dikenal dengan Saykoji mendukung program sponsor anak, Wahana Visi Indonesia.

"Bukalah hatimu untuk mereka. Tunjukkanlah kasihmu, tumbuhkan harapan karena hari depan di tangan mereka. Bersama-sama kita untuk masa depan bangsa Indonesia," inilah cuplikan lagu terbaru Saykoji "Bukalah hati."

Lagu yang penuh inspiratif dengan nilai yang mendalam tentang kepedulian kepada anak-anak Indonesia. Proses pembuatan video klip sengaja mengambil lokasi di Marunda, Cilincing - Jakarta, yang memperlihatkan salah satu realitas kehidupan anak-anak di wilayah perkotaan. Sementara masih banyak anak-anak Indonesia di wilayah pedesaan yang kondisinya sangat memprihatinkan. Benar-benar menggugah setiap orang untuk membuka hati menolong mereka.

Nada-nada yang indah dari balutan suara Igor, Guntur Simbolon, dan Hafiz benar-benar membuat lagu ini menarik dan menyentuh setiap orang untuk dapat ambil bagian. Wahana Visi Indonesia menyambut gembira kehadiran Saykoji menjadi mitra dan melayani melalui lagu terbarunya. Semoga semakin banyak donatur yang terlibat memberi dukungan Rp. 150.000,-/bulan untuk setiap anak yang berdampak pada peningkatan mutu kesehatan, penguatan proses belajar mengajar, perbaikan lingkungan serta peningkatan ekonomi keluarga di wilayah masing-masing.

Harapan agar Saykoji akan terus konsisten dan menciptakan lagu-lagu bernilai untuk anak-anak, yang semakin langka di bangsa ini.

✍Lidya

Plaza Atrium Segitiga Senen
Natal di Suasana Tropis

PLAZA Atrium Segitiga Senen mengetengahkan tema Tropical Christmas yang menonjol dalam dekorasi Natal kali ini tidak seperti biasanya dengan simbol-simbol Natal yang biasa dilihat, seperti Sinterklas yang sedang duduk di kereta salju ditarik rusa-rusa. Suara lonceng Natal dan senda gurau sinterklas yang membawa karung penuh dengan kado-kado Natal untuk anak-anak.

Plaza Atrium Segitiga Senen, di liburan Natal tahun ini menghadirkan sesuatu yang berbeda. Dan bedanya tidak hanya pada hangatnya suasana dan suhu ruangan saja, dengan beberapa derajat lebih hangat menuju ke garis khatulistiwa dan tropis. Tapi mencoba menghadirkan Sinterklas yang sedang berlibur di pulau tropis. Suasana ini dapat anda temui di Tropical Christmas Plaza Atrium Segitiga Senen.

Tidak ketinggalan, Manejemen juga mengadakan acara hiburan Natal, seperti perlombaan paduan suara yang menyanyikan berbagai lagu Natal untuk memeriahkan Tropical Christmas. Artis-artis terkenal seperti Joy Tobing dan Citra Idol juga tampil menyemarakkan Natal tahun ini.

Selain itu, hadiah menarik menunggu Anda yang berbelanja di Plaza Atrium Segitiga Senen. Paket berlibur di Bali, Lombok dan Bunaken menjadi hadiah utama dalam program Belanja Undian Natal Plaza Atrium Segitiga Senen 2011. Masing masing paket hadiah berlaku untuk 2 orang. Acara ini berlangsung mulai 4 Desember 2011 sampai dengan 03 Januari 2012.

Launching Album Jessica Yo
Pelangi Kasih Menyatuhkan Gereja

PELANGI Kasih menjadi album Jessica terbaru. Album ini diluncurkan pada Sabtu (12/11) lalu di Visi Istana Plaza Bandung. Peluncuran album terbaru Jessica memberi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Mereka berupaya mendapatkan album Jessica dengan tanda tangan serta harga diskon yang menarik. Jessica membawakan 6 lagu dari 13 lagu pada album terbarunya.

Pemilik suara lembut ini melantunkan lagu-lagunya dalam nuansa jazzy pop, terdengar mudah, asyik, dan membentuk pelangi di hati seperti lagu Pelangi Kasih. Lagu-lagu familiar yang diaransemen baru, cocok dibawakan Jessica, merdu.

Blessing music mendukung kehadiran album ini dengan melabeli dan memasarkan album ini. Konsep kafer dalam gaya ilustrasi, serta warna-warna pelangi dalam gaya design unik memberi daya tarik tersendiri untuk album Jessica.

"Jika album ini bertema Pelangi Kasih, karena nilai lagunya sangat dalam, dan mengingatkan banyak orang untuk tetap menggemari lagu-lagu Kidung Jemaat," cermat Herry memberi latar belakang judul kafer yang terpilih.
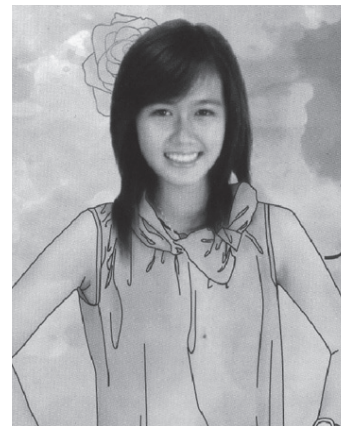
"Album ini ingin menyatukan semua gereja dan memberkati banyak orang. Blessing ingin, tidak hanya menghadirkan lagu-lagu baru, tapi juga lagu-lagu lama untuk digemar ulang dalam bentuk yang lebih bagus,"tambah Herry Santoso sebagai ciri kehadiran produk Blessing Music.

Pelangi Kasih menjadi persembahan Jessica untuk menguatkan banyak orang agar bersandar pada Tuhan. Memberi daya tarik untuk semua usia bahkan untuk anak muda. Terbukti, Jessica, 15 tahun, tetap melantunkannya dalam gaya Jazzy sesuai warna suaranya.

Wajah gadis mirip Agnes Monica ini punya hobi bernyanyi sejak kecil dan ingin menjadi penyanyi terkenal. Inilah yang menghantar dirinya menyalurkan bakat dengan melayani sejak umur 4 tahun di GII Hok Im Tong Immanuel.

Selama 1 ½ tahun mempersiapkan album ini, Jessica di dukung oleh orangtua, guru vokal Erick Panggabean, pihak produser Timothy Ministry, serta pihak lebel Blessing Music oleh Herry Santoso. Dengan satu lagu bonus Daddy, menjadi persembahan Jessica untuk sang ayah yang terlibat penuh dalam hidupnya.

✍**Lidya**

Pengacara Muslim: 95 Kasus Penghujatan Di Pakistan Palsu

95 persen kasus penuntutan terkait penghinaan terhadap Nabi Muhammad atau Al-Quran tidak memiliki dasar. Hal ini disampaikan seorang pengacara Muslim Pakistan yang tidak ingin disebutkan namanya dengan alasan keamanan, baru-baru ini kepada Lembaga Bantuan Hukum gereja (ACN), seperti dilaporkan Christiantoday.

Menurut dia, undang-undang penghujatan negara itu kerap disalahgunakan untuk membalaskan dendam pribadi. Ironisnya, kata dia kepada ACN, sebagian besar terduga adalah masyarakat miskin di Pakistan. Meskipun seorang Muslim, pengacara itu berani mengambil risiko membela orang-orang Kristen yang dizalimi. Meskipun karena itu ia dan keluarganya kerap mendapat ancaman. Kendati berisiko besar, namun dia tidak mengenakan biaya sedikit pun untuk menangani kasus-kasus hukum penghujatan. Kata dia, itu bagian dari "kewajiban untuk melindungi orang miskin yang tidak bersalah dari ketidakadilan."

Dia menambahkan bahwa itu adalah caranya untuk memenuhi "janji untuk membantu orang yang tak berdaya."

Peringatan yang disampaikan pengacara muslim itu bukan kali pertama, kelompok hak asasi manusia telah lama memperingatkan bahwa undang-undang penghujatan Pakistan telah disalahgunakan untuk melecehkan dan mendiskriminasikan orang Kristen. Undang-undang yang sama juga dikenakan kepada seorang wanita Kristen, Asia Bibi, yang di penjara tahun lalu setelah dijatuhi hukuman mati karena tuduhan penghujatan.

✍Slawi/Christiantoday

Pendeta Dituduh Mempengaruhi Orang Masuk Kristen

Lagi-lagi pendeta dituduh mengkristenkan orang. Chander Mani Khanna, seorang pendeta Gereja di Srinagar India dituduh telah mengiming-imingi uang terhadap seorang anak agar menjadi kristen. AsiaNews melaporkan, penangkapan Pendeta Khanna hanya mengobarkan permusuhan antar kelompok agama.

Kendati Pendeta Khanna telah menyangkal seluruh tuduhan, namun pihak kepolisian tetap menahannya. Bahkan terindikasi fatwa mati akan dijatuhkan terhadapnya.

Tentang hal ini, seperti dirilis Christiantoday, Uskup Michael Nazir-Ali menyerukan pemerintah agar membebaskan Chander atas tuduhan mengkristenkan orang.

Dewan Global Kristen India (GCIC) juga telah mengirim surat kepada Pemerintah Jammu dan Kashmir India yang isinya meminta mereka untuk campur tangan terhadap persoalan yang menimpa pendeta Chander.

Uskup Nazir-Ali, pelindung Release International, kenal secara pribadi Pendeta Chander Mani Khanna. Kata Nazir, "Chander adalah seorang imam yang sangat disegani, tidak mungkin dia menggunakan metode licik untuk menginjili".

„Aku heran, bahwa orang semacam itu ditangkap oleh India yang berkomitmen untuk kebebasan beragama dan demokrasi," kata Uskup Nazir-Ali.

Slawi/Christiantoday

Kebenaran Menjawab Tantangan Jaman

Judul Buku : Jawaban Inspiratif Mengulas Tuntas Berbagai pertanyaan dan Pergumulan Teologis Secara lugas dan Komprehensif
Penulis : Pdt. Bigman Sirait
Penerbit : Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (Yapama)
Cetakan : 1
Tahun : 2011

Dinamika hidup menghantarkan orang pada rangkaian peristiwa dan rentetan fenomena. Kalimat tanya yang kerap hinggap pun bernafsu mencari jawab. Beriman dalam realita kehidupan ternyata tak semudah seperti apa yang kerap dikhotbahkan. Bahkan, acapkali justru menjebak umat dalam sikap ambigu, mendua, dan melahirkan kompromi yang mengorbankan kemutlakan kebenaran Firman Tuhan. Untuk itulah buku "Jawaban Inspiratif" ini dihadirkan untuk menolong umat menggumuli dan memahami kebenaran Firman Allah.

Limapuluh tulisan bertajuk "Jawaban Inspiratif," karya Pdt. Bigman Sirait ini tersaji untuk membuka mata, menatap fenomena, dan memberi jawab atasnya, dengan ketelanjangan jujurnya kebenaran. Jelas, lugas dan tegas menyibak persoalan dalam terang Firman menjadi ciri khusus Pdt. Bigman Sirait dalam menjawab persoalan yang mewarnai seluruh bagian buku ini. Bukan sekadar wacana, atau diskursus ide layaknya "pasar klewer" dengan aneka barang dagangan. Tapi, sebuah Jawaban inspiratif terhadap pelbagai pertanyaan, persoalan dan fenomena di kehidupan. Buku ini layak dibaca oleh umat kristiani, aktivis, atau hamba tuhan sekalipun. Karena memang bermanfaat untuk menelusur lebih dalam lagi tentang iman kristen. Menariknya, bukan semata mengunggulkan kebenaran ortodoks – sebuah dogma kristiani yang patut dipertahankan, lebih dari itu – berusaha menjelaskan kebenaran kitab suci dan dogma kristiani untuk menjawab persoalan-persoalan kekinian. Mulai dari isu tentang DNA dan UFO; Kuasa Setan, Okultisme, dan Kemampuan Supranatural; Fenomena Homo, Lesbian; Relasi Manusia dengan Tuhan; Sosial, Politik dan Agama-agama; hingga persoalan Perempuan dan Emansipasi. Ya.. melawan dan menjawab tantangan jaman dengan senjata kebenaran firman Tuhan.

Tak sekedar buku kumpulan jawaban yang inpiratif, tapi juga ekspresi syukur sang penulis yang genap berusia lima puluh tahun di tahun 2011 ini. Sebuah syukur yang tak terhingga dari penulis kepada Allah Sang pencipta, yang mengutus Anak Nya yang tunggal Tuhan kita Yesus Kristus, Allah yang menjadi manusia, yang menebus manusia berdosa dari murka Allah.

Slawi
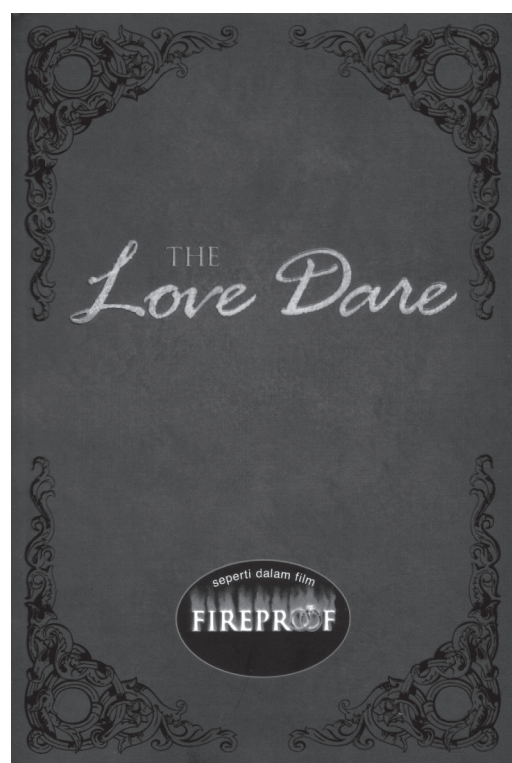
Tantangan Keintiman Sejati

Judul Buku : The Love Dare
Penulis : Kendrick
Penerbit : Immanuel Publishing
Cetakan : 1
Tahun : 2011

Cinta dan hasrat yang menggebu menghantarkan orang pada komitmen. Ya, komitmen menuju hubungan yang lebih serius dalam ikatan tali pernikahan. Tapi benarkah cinta dan hasrat yang menggebu masih tetap akan abadi ketika pernikahan yang menjadi mimpi para lajang itu benar-benar terjadi. Ironisnya, tidak sedikit orang mengatakan "mimpi indah" itu berubah menjadi "mimpi buruk" sepanjang hidup. Padahal modal menuju mimpi itu sudah dipegang. Cinta Tanpa Syarat yang seharusnya menjadi modal wajib sebuah pernikahan nyatanya kerap terabaikan. Jangankan abai, orang ternyata juga khilaf (lupa) bahwa Cinta Tanpa Syarat itu benar-benar ada. Akibatnya, harapan romantis sering terganti dengan kekecewaan mendalam. Akankah orang terjebak dalam lubang sama sepanjang masa hidupnya? Tak adakah cara untuk keluar dari kubangan itu?

Ada.., ada cara untuk keluar dari itu. Tapi tentu saja membutuhkan komitmen dan konsistensi dalam menjalani. The Love Dare, 40 topik tentang cinta berisi ulasan cinta dan rumah tangga menghantarkan pasangan kristiani menuju perubahan mendasar. Perubahan bersama cinta yang tanpa syarat itu. Buku yang dapat dinikmati selama 40 hari ini lebih afdol jika dibaca bersama-sama, dicari makna dan renungkan isinya oleh pasangan berdua. Agar saling mengevaluasi, baik diri maupun hubungan, melihat kegagalan dan akhirnya mencari solusi.

The Love Dare, buku karya Kendrick ini mengawali bagian pertama bukunya dengan uraian menarik tentang cinta berdasar hukum kasih, seperti: Cinta Itu Sabar; Cinta Tidak Mementingkan Diri Sendiri; Cinta Berpikir Bijaksana, dan lainnya. Bersama The Love Dare, setiap hari anda akan diajak menelusur tentang kesejatian cinta. Bukan semata cinta yang berpusat pada diri atau manusia, tapi cinta yang berkorban, cinta yang tidak egois. Cinta yang selau mengandalkan kekuatan dari Tuhan yang mempersatukan manusia satu-dengan pasangannya. Tidak hanya hal-hal yang bersifat "kepuasan" fisik layaknya kepuasan seksual semata yang dibahas, tapi juga kepuasan spiritual yang dibangun bersama-sama dalam sebuah jam doa. The Love Dare adalah sebuah perjalanan dan tantangan berisi kunci menemukan keintiman sejati dalam pernikahan yang dinamis.

Buku ini sangat baik dibaca oleh pasangan/keluarga yang sudah menikah – tapi juga menarik untuk mereka yang belum menikah. Disamping memberi wawasan baru tentang keluarga, sebelum masuk ke dalamnya, tapi juga membawa pengertian sejati tentang cinta – pengertian yang didasarkan pada pengetahuan Alkitabiah. Didesain untuk menuntun pasangan melewati hari-hari, membutuhkan komitmen dan konsistensi pasangan untuk menjalani. The Love Dare juga disertai pertanyaan-pertanyaan evaluatif untuk menolong pasangan menilik diri dan hubungan. Juga disuguhkan kalimat-kalimat motivasi dan kata-kata pilihan (Kata-kata emas) untuk memberi semangat bagi pasangan.

Bertanding Hingga Akhir

Pdt. Robert R. Siahaan. M.Div.
www.inspirasijiwa.com

SETIAP kali memasuki tahun baru, setiap orang tentu mengharapkan suatu keberhasilan dan harapan yang terbaik akan terjadi. Namun, harapan tidak akan pernah menjadi kenyataan, jika perjalanan hidup orang tidak disertai persiapan diri yang baik. Ada orang mengatakan "Jika Anda memulai dengan baik, Anda sudah berhasil lima puluh persen." Ada juga yang berkata "Gagal merencanakan, sama dengan merencanakan kegagalan." Memulai sesuatu dengan baik sangat penting, namun menyelesaikannya hingga akhir, akan jauh lebih penting. Ketika kita sudah berhasil memulai dengan baik, dapatkah kita mengakhirinya dengan baik? Atau sebaliknya, justru mengakhirinya dengan buruk? Memulai sesuatu tidak selalu mudah bagi sebagian orang, namun bagi sebagian lain menjadi mudah, karena sudah memiliki modal-modal tertentu, sehingga semakin mudah memulai perjalanan hidupnya. Namun, bukan berarti mereka pasti berhasil menyelesaikannya dengan baik (finishing well).

Terkadang orang begitu takut menghadapi tantangan yang besar, sehingga mereka tidak berani memulai sesuatu dan membuat langkah. Hal ini sangat dipahami Confucius, sehingga ia mengingatkan orang yang tidak berani melangkah bahwa "Perjalanan seribu mil dimulai dari satu langkah." Allah juga sangat memahami keadaan Yosua ketika ia harus menggantikan posisi Musa sebagai pemimpin terbesar bagi umat Israel. Allah berkata kepada Yosua "bersiaplah," kemudian tiga kali Allah mengulang kalimat ini "kuatkan dan teguhkanlah hatimu." (Yos 1:6-9). Janji ini berlaku bagi setiap orang Kristen dalam menjalani semua perjalanan dan perjuangan hidupnya. Karena Allah menginginkan semua orang Kristen berhasil menghadapi semua tantangan hidup di dunia ini dengan benar dan menjadi pemenang.

Hidup adalah Pertandingan

Sungguh menarik melihat Rasul Paulus beberapa kali menggunakan analogi pertandingan (race) dalam menggambarkan proses kehidupan keberimanan orang Kristen di dunia ini (1 Kor 9: 24-25, 1 Tim 6:12, 2 Tim 4:7). Istilah pertandingan langsung memberi isyarat, bahwa ada orang lain yang ikut bertanding dan ada persyaratan yang harus diikuti – agar menjadi pemenang dalam pertandingan tersebut. Rasul Paulus berkata: "Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya!" (1Kor. 9:24). Semua orang sama-sama berlari, namun hanya satu orang yang menjadi pemenang. Supaya menjadi pemenang, harus berlari menurut cara yang benar. Pertandingan hidup bukanlah pertandingan lari jarak pendek (sprint), sehingga dalam sekejap segenap kekuatan dikerahkan semaksimal mungkin untuk memenangkan pertandingan itu. Namun, pertandingan hidup adalah sebuah perlombaan lari marathon, menurut jangka waktu yang ditetapkan Tuhan bagi tiap-tiap orang. Pertandingan hidup orang Kristen bukanlah pertandingan fisik semata, tetapi lebih merupakan pertandingan rohani. Kemenangan yang ingin dicapai pun adalah kemenangan rohani: "Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi." (IKor 9:25).

Setiap orang Kristen ditempatkan Allah di dunia ini untuk dapat memenangkan pertandingan rohani dalam pertandingan iman yang benar. Fokus dan hadiah yang dikerjar pun, bukan mahkota dunia, tetapi mahkota abadi yang telah dipersiapkan Allah. Banyak yang berhasil menyelesaikan pertandingan, namun kebanyakan tidak mengakhirinya dengan baik. Mengapa demikian? Karena masih banyak orang Kristen yang menjalani hidupnya mengalir begitu saja mengikuti arus, tanpa memiliki kepastian mengenai maksud dan tujuan keberadaannya di planet bumi ini. Sebagian masih terlena dalam zona nyamannya, dengan mengikuti gaya hidup dunia yang hedonis, materialistis, individualis, ditelan arus global dan trend-trend kebudayaan. Orang sepertinya lupa, bahwa hidup ini hanya sementara saja dan ada Tuhan yang berdaulat yang sedang merancang dan mengatur semua kehidupan manusia di bumi ini dan yang lebih bermakna. Mereka lupa bagaimanakah seharusnya orang-orang Kristen secara bertanggungjawab menjalani kehidupannya di dunia ini? Rasul Paulus menjadi salah satu teladan terbaik bagi kita, ia berkata: "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman." (2Tim 4:7). Bagaimana rasul Paulus dapat mencapai garis finish dan mengakhiri pertandingan dengan baik? Karena dia telah memelihara iman kepada Allah dalam sepenjang hidupnya.

Hidup ini adalah pertandingan, penuh dengan ujian-ujian, dan Allah mengiginkan setiap anak-anak-Nya lulus dalam ujian-ujian kehidupan itu. Allah tidak pernah membiarkan ujian-ujian itu melampaui kekuatan manusia (1 Kor 10:13). Sehingga tidak ada alasan untuk menyerah atau bermalas-malasan menghadapi situasi apa pun. Situasi dan keadaan bukanlah hal yang paling menentukan keberhasilan dan kesuksesan hidup, sikap dan cara menghadapi situasi tersebutlah yang menentukan keberhasilannya. Perlu disadari pula, bahwa hidup itu sendiri sesungguhnya bukan miliki sendiri. Segala sesuatu yang di miliki tidak dapat diperlakukan semau sendiri. Tubuh, talenta, kepandaian, harta, pekerjaan, bahkan keluarga adalah anugerah dan karunia Allah. Itu bukan untuk kepuasan dan kesenangan sendiri. Segala sesuatu yang dianugerahkan kepada harus dipergunakan sepenuhnya untuk alat kemuliaan Allah, dan dalam kerangka kehidupan yang selaras dengan rencana Kerajaan Allah di dunia ini (Mat 6:33, 1 Kor 10:31).

Bertanding Dengan Benar

Paulus memberikan prinsip yang jelas: *"Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil dan telah engkau ikrarkan ikrar yang benar di depan banyak saksi."* (1Tim 6:12). Dalam pertandingan olahraga berlaku prinsip mempersiapkan diri dengan baik, menjalani proses pertandingan, dan menyelesaikan pertandingan – semua sama pentingnya. Dalam hidup berlaku prinsip yang sama, bagaimana kita menjalani hidup ini sangat bergantung dari bagaimana mempersiapkannya. Sementara bagaimana mengakhiri hidup ini sangat bergantung pada bagaimana menjalani semua prosesnya. Memulai dengan baik tidak menjamin kelanjutannya akan pasti baik. Kelanjutan yang baik tentu akan sangat menentukan akhir yang baik.

Seseorang berhasil mengakhiri kehidupan imannya dengan baik, karena dia berhasil mempertahankan hidup beriman dalam semua proses yang baik pula. Dari awal hingga akhir hidupnya. Ketika seseorang tidak konsisten dalam menjalankan prinsip iman dan ketaatan kepada Allah di dalam hidup, dia akan gagal mencapai garis finish dengan baik. Sekalipun sudah memiliki modal dan karunia yang sangat baik, seperti Kain, Simson, Saul, bahkan Salomo yang dicatat sebagai yang paling bijak di muka bumi ini. Ketaatan penuh pada Allah dan Firman-Nya menjadi kunci keberhasilan mengakhiri pertandingan iman yang benar dan selalu berjalan bersama Tuhan:

"Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi." (Yosua 1:7).

Kunci keberhasilan orang Kristen adalah pada ketaatannya kepada Allah bukan pada kemampuan atau keberhasilan apa pun. Bergantung pada janji-janji penyertaan dan pimpinan Allah, dan memelihara iman pada Allah, serta berkomitmen untuk selalu memuliakan Allah adalah kunci bagi setiap orang Kristen untuk dapat mengakhiri pertandingan iman yang benar dan untuk mencapai garis finish (finishing well).

Selamat Tahun Baru. Soli Deo Gloria!

(Penulis melayani di GSRI Kebayoran Baru)

Merajut Nilai Kekekalan di Kesementaraan

Pdt. Bigman Sirait

DALAM jaman dan era apapun selalu saja ada orang yang terjebak dalam perilaku keagamaan (religiousitas), tetapi kehilangan spirit atau jiwa keagamaan (spiritualitas). Ironis, orang-orang seperti ini, seperti dikisahkan dalam kitab Matius 6:1-4, di dalam kesementaraan (berbicara tentang waktu di dunia) mereka mengerjakan segala sesuatu justru sebagai topeng. Memberi dan berdoa dengan cara yang sangat mencolok, berharap orang akan melihat dan kagum karenanya. Terjebak dalam ritual-ritual tertentu, atau malah sengaja menjebakkan diri agar dia disebut sebagai orang baik, orang hebat, atau orang saleh. Menariknya, umumnya orang seperti itu bersedia dan mau melakukan itu di mana saja dan kapan saja, sepanjang ada orang yang berkenan menyebut mereka ini sebagai orang beragama, atau orang yang baik. Tidak tanggung-tanggung, melakukannya dengan memberi banyak waktu, tenaga, bahkan uang – tidak melakukan dalam rangka memenuhi panggilan Tuhan, tapi ritual untuk sebuah status tertentu. Ya.. sebuah status untuk kepuasan diri agar dikenal sebagai orang baik. Orang yang seperti itu membeli kehormatannya dengan ritual atau tindakan keagamaan. Itulah pekerjaan orang munafik yang melakukan tindakan keagamaan untuk mencari pujian.

Jebakan Status dan Kepuasan Diri

Ciri lain pecinta status "orang baik" ini, dia getol betul melayani ke banyak tempat dan orang, tetapi tidak berani fokus pada satu pelayanan tertentu dengan konsekuensi risikonya. Memang, bukan sesuatu yang salah melayani ke banyak orang, tetapi motifnya yang membuat dia salah. Motif itu pula yang menghantarkan dia ke tempat "pelayanan" yang tak lebih dari obyek atau lokus pemuasan diri dan statusnya. Jadi bukan karena orang itu sedang menjawab panggilan Tuhan yang membawa dia kemana saja. Mirip orang benar memang, tetapi sesungguhnya tidak benar. Hanya kebetulan rela memberi harta finansialnya dengan maksud dan harapan mendapat pujian dari orang.

Di samping ingin pujian, orang-orang seperti ini juga mencari kepuasan bagi dirinya. Tak heran jika orang-orang "pencari kepuasan diri" ini adalah orang yang sedang mengalami stress berat, banyak permasalahan, yang dengan cara itu dia coba lari dari kenyataan. Dan tempat pelariannya adalah ke dalam ibadah gereja, atau tempat persekutuan. Mungkin orang akan beropini, bahwa itu adalah pilihan bagus dan tepat bila dibanding melampiaskannya ke tempat-tempat seperti Night Club. Betul, bagus, kalau dia memang bertobat, tapi persoalannya adalah, kalau dia kemudian bercokol di situ dan lantas menjadi bebal. Karena itu, lebih baik orang jahat ada di tempat jahat, daripada orang jahat menjadi jahat di tempat kebaikan. Orang seperti ini jahat sekali dan akan sulit untuk dirubah. Acap kali mendengar hal baik, tapi tidak juga lekas berubah, malah menjadi bebal – mampu menyembunyikan diri, dan hati nuraninya mati.

Realita seperti ini sangat banyak dalam orang, bahkan di kehidupan berjemaat. Karena itu, setiap orang perlu jujur agar tidak terjebak dalam perangkap salah setan yang memang senang dengan kemunafikan. Jika dalam kesementaraan saja orang sudah gagal dan tidak mendapat apa-apa, bagaimana dalam kekekalan. Dalam kesementaraan orang tidak berhasil menemukan nilai tentang hidup yang baik, bagaimana dengan kekekalan kelak? Maka waktu-waktu yang dilewati menjadi waktu yang tidak bernilai. Karena semua berorientasi pada diri, kepuasan diri, dan bagaimana pengakuan orang yang diharapkan terhadap diri.

Beda betul dengan sikap orang bijak. Dalam kesementaraan, orang bijak akan berkarya secara luar biasa. Seperti yang dikatakan dalam kitab Matius, jika memberi dengan tangan kanan, hendaknya tangan kiri mengetahuinya. Memberi bukan mengharapkan pujian orang, bukan pula untuk kepuasan diri. Memberi mempunyai kepuasan nilai dalam kesementaraan karena memberi dengan kejujuran dan ketulusan. Menolong orang, membantu orang, dan melayani pekerjaan Tuhan dengan daya yang dimiliki menjadi sesuatu yang menyenangkan. Ketika orang lain tahu hal itu, tentu mereka akan menaruh respect – orang akan menghargai apa yang dilakukan dengan kejujuran. Tetapi penghargaan orang dan pujian orang tidak lantas membuat orang bijak menjadi besar kepala, karena kejujuran mendasari dan menjadi warna seluruh tindakan.

Ketika orang merasakan keuntungan atas apa yang dikerjakan, tetapi diri tetap terjaga dan tidak hanyut dan lupa diri karenanya, bukankah waktu dalam kesementaraan telah dibuat bernilai. Ya... itu adalah keuntungan ganda – waktu menjadi bernilai, banyak orang tahu apa yang sudah dikerjakan, lalu mereka belajar mengerti arti dari sebuah kebaikan dan cinta kasih. Sebaliknya, bagi orang bijak, ketika orang senang, sendiri pun senang, tetapi tidak terbuai dan hanyut tenggelam dalam luapan-luapan kepalsuan.

Merajut Nilai Kekekalan.

Dalam kekekalan tidak ada hitungan waktu, sebab kekekalan melintasi waktu. Waktu bernilai dalam kekekalan sebenarnya adalah waktu kesementaraan yang membawa orang pada kekekalan. Di sana ada nikmat gairah dan kemenangan yang bergerak dari waktu yang sementara. Karena itu, orang haruslah me-manage betul waktu kesementaraan agar sungguh-sungguh menjadi waktu yang bernilai dalam kesementaraan, yang pada akhirnya dapat memberi nilai ke dalam kekekalan. Sehingga, dalam kekekalan, orang menjadi hidup seperti hidup yang Tuhan kehendaki – sama seperti apa yang Tuhan ajarkan – janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu. Berbuat bukan karena ingin orang memuji, bukan pula memuaskan keinginan diri, tetapi berbuat karena kepuasan yang sebelumnya Tuhan sendiri telah beri. Berbuat karena memang itu perintah Tuhan dan dalam rangka menaati. Berbuat dalam kerinduan sebagai orang percaya yang ingin memuliakan Tuhan. Itu berdampak dalam kehidupan yang membawa pada kekekalan. Alkitab dalam kitab Korintus, menyebutkan bahwa Karunia dan Nubuat akan habis, tetapi Kasih tidak. Ya... sesuatu yang bernilai dalam kekekalan itu adalah Kasih. Kalaupun ada karunia, itu dalam rangka menegakkan kasih. Sementara semangat jaman ini, karunia justru dalam rangka untuk memegahkan diri, itu berbahaya. Belum lagi kehausan orang atas apa yang diinginkannya, ditambah hal-hal yang sensasional, menggoda orang terjebak dalam perangkap karunia – mengabaikan cinta kasih.

Setiap orang harus memiliki waktu yang bernilai di kesementaraan untuk memberi nilai di dalam kekekalan, maka hal-hal yang bernilai dalam kekekalan yang perlu mendapat perhatikan adalah Kasih. Dalam kesementaraan mari menumpuk kasih dalam pengertian melakukan kasih dan hidup di dalam kasih. Karena kasih selalu menembus pergumulan, perkutatan, persoalan di tengah-tengah kehidupan dunia ini. Kasih akan menerobos masuk ke dalam surga, karena dia ada tempat di sana.

(Disarikan Dari CD Khotbah Populer oleh Slawi)

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Mazmur 42-43

Rindu kepada Allah

Kita mulai perenungan firman Tuhan di hari minggu pertama 2012 dengan merenungkan Mazmur 42-43, yang merupakan pembuka dari jilid kedua kitab Mazmur (Mazmur 42-72). Mari kita masuk ke tahun 2012 ini dengan kerinduan akan Tuhan yang terus menerus sepanjang tahun ini. Kerinduan ini akan membuat kita memprioritaskan waktu kita untuk bersekutu dengan-Nya dengan membaca firman-Nya dan berdoa setiap hari. Mari kita renungkan Mazmur 42-43.

Apa saja yang Anda baca?
1. Apa perasaan yang dominan yang Anda tangkap dari Mazmur 42-43 ini?
2. Apa yang pemazmur keluhkan (42:2-3, 5, 7-9)?
3. Apa yang pemazmur mohonkan pada Tuhan (43:1-4)?
4. Apa yang menjadi komitmen pemazmur (42:6, 12, 43:5)?

Apa pesan yang Anda dapat?
1. Apa pelajaran rohani yang Anda dapat dari Mazmur ini?
2. Apa teladan pemazmur yang patut Anda tiru saat menghadapi masalah seperti yang dihadapi pemazmur? Bolehkah Anda mengeluh? Komitmen seperti apa yang harus Anda ambil?

Apa respons Anda?
1. Bagaimana Anda selama ini merespons masalah dalam hidup Anda?
2. Apa yang akan Anda lakukan sekarang, khususnya di awal 2012 ini?

(ditulis oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 1 Januari 2012 Rindu kepada Allah)

PERASAAN apa yang Anda bawa memasuki 2012 ini? Seharusnya, sebagai anak Tuhan kita menaikkan syukur karena kasih setia-Nya membawa kita melewati tahun yang lama memasuki tahun yang baru. Namun, kalau kita mau jujur, banyak di antara kita melewati tahun lama dengan hati yang penuh kegalauan. Kita memasuki 2012 dengan perasaan hampa, bahkan tertekan. Coba tangkap perasaan pemazmur yang terungkap dari Mazmur 42-43 ini. Mungkin Anda bisa mengidentifikasikan diri Anda dengan pemazmur.

Pemazmur merasa kesepian yang mendalam. Ia rindu akan Tuhan, tetapi Tuhan serasa jauh. Ia merasa haus akan Tuhan seperti rusa yang mendapati sungai yang kering. Ia rindu beribadah kepada-Nya, namun ia tidak memiliki kesempatan untuk itu. Mungkin pemazmur sedang ada di pembuangan jauh dari rumah Tuhan. Pemazmur merasa tertekan karena berada di tengah-tengah orang-orang yang tidak mengenal Tuhan dan yang mencemooh imannya. "Di mana Allahmu?" demikian olok mereka. "Kalau Tuhanmu hidup, mengapa kamu menjadi tawanan kami?" (42:4, 11). Sepertinya tuduhan mereka benar. Pemazmur merasa Tuhan melupakan dirinya (10).

Namun, perasaan yang mencekam pemazmur ini tidak menenggelamkannya pada keputusasaan. Pemazmur tetap meyakini kasih setia Tuhan. Oleh karena itu, ia menegur dirinya sendiri, ia membangunkan kembali pengharapan dalam batinnya (6, 12, 43:5). Ia percaya dapat terus mengandalkan Tuhan. Tuhan yang adil akan menolongnya lepas dari himpitan musuh (43:1-3) sehingga ia bisa menyembah Tuhan lagi dengan segenap hatinya (43:4).

Tuhan tidak pernah meninggalkan anak-anak-Nya. Betapa pun situasi sekeliling kita sepertinya tidak berpengharapan, Tuhan tetap menyertai kita. Katakan kepada jiwamu, mengapa engkau tertekan? Berharaplah pada Tuhan, dan bersyukur lagi untuk kasih-Nya.

(Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 1Januari 2012 di Santapan Harian edisi Januari-Februari 2012 terbitan Scripture Union Indonesia)

Baca Gali Alkitab 1-31 Januari 2012

1. Mazmur 42-43	9. Markus 1:40-45	17. Markus 3:13-19	25. Markus 4:35-41
2. Markus 1:1-8	10. Markus 2:1-12	18. Markus 3:20-30	26. Markus 5:1-13
3. Markus 1:9-13	11. Markus 2:13-17	19. Markus 3:31-35	27. Markus 5:14-20
4. Markus 1:14-20	12. Markus 2:18-22	20. Markus 4:1-20	28. Markus 5:21-24, 35-43
5. Markus 1:21-28	13. Markus 2:23-28	21. Markus 4:21-25	29. Mazmur 47
6. Markus 1:29-34	14. Markus 3:1-6	22. Mazmur 46	30. Markus 5:25-34
7. Markus 1:35-39	15. Mazmur 45	23. Markus 4:26-29	31. Markus 6:1-6a
8. Mazmur 44	16. Markus 3:7-12	24. Markus 4:30-34	

BERJUANG “CARA BARU”

Pdt. Bigman Sirait

ADALAH kisah Sondang Hutagalung yang mengusik penulis untuk mengangkat judul ini. Sondang, seorang mahasiswa cerdas, yang dalam beberapa semester selalu mendapatkan beasiswa atas kecerdasannya. Anak orang sederhana, dengan perjuangan yang tidak sederhana, itulah Sondang. Sebagai mahasiswa hukum yang aktif menyatakan sikap politiknya, mahasiswa yang bergelut dengan isu-isu HAM ini mengejutkan banyak orang dalam cara perjuangannya. Sayang pada keluarga, bertanggungjawab pada kehidupan bersama, menjadi warna khas Sondang. Memang tak jelas apa yang menjadi argumentasinya ketika memutuskan untuk membakar diri. Tapi cukup jelas terbaca dari jejak yang ada. Menuliskan surat tak formal, sebagai pamitan dalam nada minta maaf, karena harus membuat keputusan yang berarti kehilangan bagi orang yang dikasihinya. Sondang sadar betul apa yang akan dilakukannya dan beratnya konsekwensinya. Dia bukan orang frustasi, atau depresi, dengan ide liar untuk membunuh diri.

Disisi lain, realita perubahan politik diberbagai Negara di Afrika, dan Timur tengah, tampaknya cukup menginspirasi tindakan Sondang. Perubahan di Tunisia, juga dimulai dengan bakar diri seorang pekerja dalam rangka protes pada pemerintah yang tak menolong, bahkan sebaliknya, dianggap mempersulit rakyat untuk berjuang hidup. Bakar dirinya ternyata mampu membakar semangat rakyat kebanyakan hingga keseluruh lapisan, dan menjadi motor penggerak perubahan. Bukan hanya Tunisia, tetapi juga Negara lainnya. Sebuah keberanian yang tidak sia-sia, sekalipun harus dibayar dengan sangat mahal.

Di Indonesia, cara Sondang membakar diri, adalah “cara baru” sebuah perjuangan. Tak pelak di Negara kaya agama ini segera muncul debat, berdosakah cara Sondang itu? Semua orang seakan terjebak mendiskusikan cara matinya, dan hampir kehilangan tujuan matinya. Justru tujuan inilah yang menjadi penting. Cara mati Sondang memang bukan soal biasa. Membakar diri bisa dikatagorikan membunuh diri, yang secara sederhana berarti dosa. Mari kita cermati, karena hal ini memang menarik. Dalam Ulangan 29:29, jelas dikatakan : hal-hal yang tersembunyi ialah bagi Tuhan, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya, supaya kita melakukan segala perkataan hukum Taurat itu (Ulangan 29:29). Artinya, ada rahasia yang diketahui hanya oleh Tuhan dan itu tak tergugat. Namun, segala yang jelas dan terbuka untuk umat harus dilakukan, tak boleh lalai. Supaya umat hidup dalam ketetapan taurat. Soal cara mati Sondang menjadi misteri bagi kita, apakah yang menjadi keputusan Tuhan atas dia. Itu bukan wilayah manusia. Terlebih, jika melihat tujuannya membakar diri. Dia bukan bunuh diri karena tak kuat menghadapi realita hidup, melainkan berkorban diri untuk perbaikan hidup. Dia pejuang dan bukan pecundang. Hanya saja, cara matinya tak lazim bagi kita. Ya, inilah yang hendak dikatakan, berjuang “cara baru.” Karena itu, isu soal bakar diri, harus diletakkan dan dipandang secara proposional. Ingat, ini bukan bunuh diri, tapi berkorban diri. Tujuannya, memang tak bisa dengan segera membenarkan cara yang dipilih. Namun paradoks tindakan sondang harus dipilah, mana wilayah kita, dan mana wilayah Tuhan. Mari kita bicarakan wilayah kita, dan bukan apa yang misteri bagi kita.

Jepang, sangat dikenal dengan samurainya. Mati berkorban diri telah menjadi warna heroik mereka. Hara-kiri sangat terkenal, bukan sebagai tindakan bunuh diri, melainkan harga diri dengan mengorbankan diri. Para samurai rela mati untuk kehormatan kaisar yang dijunjung dan dibelanya. Mereka tak akan pulang dalam kekalahan, mereka tak akan berkhianat, tak akan mencari keuntungan dirinya, karena lebih terhormat mati daripada hidup menanggung aib. Berbeda dengan kehidupan kekinian kita, khususnya dipanggung para pemimpin yang tak malu bernada palsu, membangun citra dengan menggelapkan fakta. Yang berkata demi bangsa, padahal, semua hanya demi dirinya. Kembali ke hara-kiri, maka dalam konteks histori, dengan mudah kita mencari persamaan dengan kasus Sondang. Tetapi dalam perspektif agama, memang menjadi tidak sederhana. Pembagian wilayah Allah dan manusia, untuk mengerti, adalah cara bijak memahami perjuangannya.

Ketika suara dirasa tak cukup, ketika demo hanya menciptakan stempel-stempel tuduhan, maka mengorbankan diri untuk menyemangati rekan seperjuangan, dan memperingatkan penguasa yang ketagihan kekuasaan, dirasa pas. Mahal memang harga perjuangannya. Tapi yang jadi penting, terbangunkah para pencinta kebenaran, dan berkobar untuk meneruskan perjuangan. Membakar diri, bukan untuk ramai-ramai diikuti, melainkan gerakan untuk memulai dengan semangat tiada henti, dan bukan untuk keuntungan diri. Jika Sondang berani dan sudah berkorban diri, bukankah seharusnya ini memecut setiap kita untuk berlomba menyuarakan kebenaran, dan tidak terjebak dalam mercusuar kenyamanan. Apa yang dilakukan Sondang adalah pilihan bertanggungjawab dalam perjalanan keyakinan akan perjuangannya. Apa yang menjadi pilihan jalan perjuangan kita kiranya tak hanya wacana, tapi terwujud nyata. Perjuangan bukan untuk melawan penjajah, tapi penjaja (penjual) bangsa. Melawan mereka yang menggadaikan kesejahteraan rakyat untuk kenyamanan diri, keluarga, atau, kelompoknya saja. Ah, semoga saja kita tak terjebak cinta diri, tapi mengabdikan diri untuk kehormatan ibu pertiwi. Inilah tujuan mulia.

Sebagai gereja yang harus menyuarakan suara kenabiaan, kita perlu intropeksi diri. Suara kenabian yang seharusnya menjadi pengawas kehidupan agar tetap di jalan kebenaran, seringkali diselewengkan. Bukannya menyuarakan bagaimana hidup benar, mengkritisi pemimpin yang menjual kebenaran, dan mengingatkan semua orang bagaimana seharusnya hidup, suara kenabian ditampilkan justru hanya untuk kepentingan kelompok saja. Atas nama suara nabi, orang mengangkat diri sebagai nabi, berdalih bernubuat, ternyata mereka hanya menyatakan tentang masa depan seseorang. Mirip sekali dengan praktek ramalan perdukunan pada umumnya. Membawa jemaat kedalam zona nyaman yang semu. Tak penting apa yang terjadi disekitar diri, yang penting kita sukses dan bersaksi, itulah ungkapan yang kurang bertanggungjawab. Kita tak berpolitik, itu suara sumbang lainnya. Padahal, menyuarakan suara kenabian sudah lama dikerjakan, seperti nabi Amos, sangatlah jelas. Mengkritik perilaku pemimpin yang korup, termasuk keterlibatan para imam didalamnya. Amos bersuara lantang, bukan untuk diri, apalagi partai. Amos bersuara untuk kebenaran, dan itu adalah panggilan setiap orang percaya.

Gereja memang tak patut terlibat dalam politik praktis, tetapi bukan berarti tak bersuara. Pendeta memang jangan partisan, tapi juga jangan lalai membina umat yang ada diladang politik, agar tampil benar dan maksimal dipanggungnya. Gereja harus bersuara, suara kebenaran, sebagai wujud nyata pelayanannya. Dalam perjanjian baru, Tuhan Yesus dengan tegas menunjukkan pengabdian-Nya dalam menyuarakan kebenaran dengan mengkritik para imam, termasuk bersikap tegas terhadap para pemimpin politik, seperti Herodes, maupun Pilatus. Tuhan Yesus “piawai” dalam membicarakan tanggungjawab sebagai warga Negara, dan sekaligus orang beragama. Ini tampak jelas ketika Dia berkata, berikanlah kepada kaisar apa yang menjadi milik kaisar, dan kepada Allah apa yang menjadi milik Allah. Lalu para rasul, khususnya Paulus, membicarakan kehadiran orang percaya dalam bernegara. Dan Paulus juga pernah berurusan dengan pengadilan, dan dia sangat fasih dengan undang-undang yang berlaku. Dalam Roma 13, Paulus berbicara prinsip inti hidup bernegara. Yang pasti, para rasul menguasai realita hidup sosial politik, dan terlibat sebagai penyuara kebenaran yang selalu konsisten dengan kehidupan pribadinya.

Bagaimana dengan kita, di sini, saat ini, dalam memainkan peran kita sebagai anak bangsa. Mungkin kita merumuskan “cara baru” dalam berjuang, cara yang tentu saja sesuai dengan iman Kristen. Yang pasti, kita tak berhak untuk duduk manis, dan berpura-pura tidak tahu dengan apa yang terjadi disekitar kita. Itu adalah sebuah kejahatan, yaitu tindakan masa bodoh terhadap kenyataan yang tak benar, yang nyata didepan mata. Orang percaya harus menyuarakan suara kenabian dengan berbagai cara yang efektif. Menyuarakan kebenaran demi masa depan bangsa, dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Mengkoreksi kesalahan dan menelanjangi kemunafikan para pemimpin. Selamat berpikir, selamat merumuskan, dan akhirnya, selamat berjuang ditahun baru, tahun 2012, dengan cara-cara baru yang kristiani. Selamat berjuang, selamat mengabdi untuk negeri.

Hotman J. Lumban Gaol

Waktu

TANPA terasa kita sudah di awal tahun 2012. Tak terasa bumi berputar begitu cepat meninggalkan tahun 2011. Sekarang kita sudah di tahun baru. Apa yang terjadi kita rasakan dengan bergantinya waktu? Waktu baru, semangat baru, semuanya serba baru. Itulah yang selalu sering kita dengarkan. Apanya yang baru? Tambah tahun sesungguhnya berarti bumi makin tua, yang ada tambah tahun umur kita makin berkurang.

Sesungguhnya tidak ada waktu yang baru. Kita sering menyebut waktu berputar, kesempatan yang telah lewat akan kembali lagi. Waktu bukan berputar, tetapi berjalan maju meninggalkan masa. Waktu bukan hanya soal matematika: 60 detik adalah 1 menit, 60 menit sama dengan 1 jam, 1 hari 24 jam, 7 hari 1 Minggu. Atau 366 hari sama dengan 1 tahun. Waktu bagaikan pedang, mengacam. Waktu terus berputar, tak pernah berhenti. Orang Barat menyebut "time is money" waktu adalah uang. Kalau motivasinya uang, sudah tentu benar. Di seminar-seminar dan traning-traning motivasi selalu terdengung kata "waktu sangat mahal, saking mahalnya tidak bisa dibeli dengan uang."

Pemazmur dalam Mazmur 90:4 menulis "Sebab di mata-Mu seribu tahun sama seperti hari kemarin, apabila berlalu, atau seperti suatu giliran jaga di waktu malam." Ini diperkirakan ditulis tahun 1.600 Sebelum Masehi oleh Musa ketika masih di Mesir.

Stephen Tong, dalam bukunya "Waktu dan Hikmat" membahas prinsip waktu yang Alkitabiah dan menyadarkan kita akan konsep waktu yang salah. Menurutnya, Mazmur memberikan secara ringkas arti hidup dan makna eksistensi manusia di dunia. "Kehidupan orang-orang di kota-kota besar seperti New York, Paris, London dan Tokyo sepertinya tidak ada waktu untuk santai; mereka mengejar-ngejar waktu dan terus-menerus sibuk bekerja luar-biasa seperti mesin-mesin atau robot-robot," katanya.

Apakah waktu menurut Alkitab? Konsep waktu dapat kita mengerti dengan jelas ketika kita hidup dengan kesadaran eksistensi menghadap Tuhan Allah. Waktu adalah kesempatan, dan waktu adalah catatan, sehingga konsep kita tentang waktu boleh dibangun kembali dengan konsep yang sesuai firman Tuhan, kata Stephen Tong.

"Seorang yang bijaksana adalah seorang yang mengetahui bagaimana menggunakan waktu dengan baik untuk memuliakan Tuhan. Seorang yang menghargai dan mencintai waktu adalah seorang yang mengisi waktunya dengan etika yang sesuai dengan sifat Ilahi. Dan seorang yang mengenal Tuhan adalah seorang yang mengetahui bahwa kesementaraannya harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan Allah yang kekal."

Lain lagi seorang ahli matematika Mesir, Euclidius mengaitkan makna waktu dengan hitungan matematis. Waktu menurutnya mempunyai arti jelas dan mutlak, seperti halnya matematika. Waktu berkaitan langsung dengan ruang yang juga bersifat mutlak tetapi kaku. Dengan pemahaman dan pemikiran demikian sang waktu berjalan terus. Tidak dapat diganggu dan dihentikan oleh siapa pun dan dalam kondisi apa pun. Pendapat ini diterima dunia hingga akhir abad ke-19. Namun, sejak tahun 1905 menjadi basi, saat Albert Einstein menemukan teori "Relativitas" – membuktikan bahwa ruang dan waktu tidak lagi mempunyai makna mutlak dan kaku.
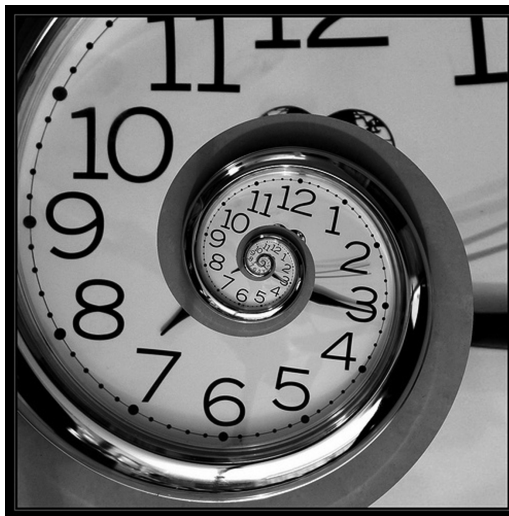
Tetapi waktu tidak berulang, tidak berputar, tetapi berjalan lurus. Maka, memaknai waktu, memulai tahun yang baru dengan etos baru dalam memulai seluruh aktivitas. Etos memulai tahun yang baru.

Memasuki tahun baru ada spirit baru, habitus baru dalam karsa yang kita lakukan. Pada tidak dalam Kidung Jemaat nomor 9; Syair yang ditulis Jonatah Friendrich Bahnmeier (1774-1841) dengan gemanya menyebut, Firman kesaksian Roh/ Pandu yang S'lamat yang teguh/ Kita mengikutiNya/Dalam karsa dan kerja.

Lalu apa pesan moral dari kidung itu. Memulai yang baru ini dengan etos, semangat yang menggebu-gebu mengisi waktu.

Etos kerja yang disebut di atas seringkali dibicarakan (etos Protestan di Barat dan etos Bushido di Timur) selalu berkaitan dengan waktu.

Lalu di Indonesia bagaimana? Ungkapan Mochtar Lubis yang melukiskan bahwa ciri khas manusia Indonesia sudah menjadi masyarakat yang hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja brengsek, tidak punya malu, suka pada mistisme dan feodalisme. Selain itu, menurutnya, manusia Indonesia memiliki penyakit; gemar korup, munafik, enggan bertanggung-jawab, berjiwa feodal, masih percaya klenik (tahayul), tidak hemat dan boros, tidak senang bekerja keras, bisa kejam dan suka mengamuk, suka berleha-leha membuang waktu.

Mengapa begitu? Sesungguhnya Indonesia menge-nal semboyang gotong-royong, suka kerja keras, ramah, dan punya konsep kerja sama. Memiliki nilai-nilai hidup seperti jujur, bersih, rapi, peduli, etos, pekerja keras. Memang sekarang hilang entah kemana. Kita sekarang tidak menyukai proses waktu, etos kerja rendah, jabatan selalu dikaitkan dengan "kemudahan".

Karena itu, etos juga berarti menghargai waktu, disiplin yang merestorasi kita pada nilai-nilai kebajikan, spiritualitas kebangsaan, solidaritas sosial, kearifan budaya lokal, dan etos kerja yang produktif.

Etos tentu bukan hanya di mulut, tetapi sampai pada tindakan. Yang sering terjadi adalah semangat sebentar, setelah ada benturan, lalu undur. Jika etos dipahami sebagai spirit yang membahana, mempertunjukkan bahwa manusia hanya mengerjakan porsinya, lalu Tuhan yang menjawabnya. Kita, manusia tidak mungkin bisa mengerjakan seluruhnya.

Waktu adalah kesempatan yang ada kita perjuangkan sebagai porsi kita. Mak jelaslah manusia tidak dilihat dari lamanya dia hidup, tetapi selama dia hidup dia lakukan apa. Yesus umurnya hanya 33,5 tahun hidup di dunia, 3,5 tahun waktu-Nya melayani, berkarya, tetapi, apa yang diperbuat-Nya mempengaruhi umat manusia hingga abad ini. Akhirnya, waktu adalah kesempatan, karenanya, mari berjuang untuk orang-orang yang kita kasihi, selagi masih ada waktu.

Jejak

Julian dari Norwich (1342 – 1416)

"Dosa Bermanfaat Bagi Manusia"

LAIN ladang lain belalang, Lain teolog, lain pula teologi dan ajarannya. Peribahasa itu mungkin cocok untuk menggambarkan dinamika ide dan teologi Kristen serta diskursus yang mewarnainya. Ada beragam pemikiran dan doktrin dalam Kristen yang terus berubah-ubah, dinamis, selaras dengan konteks yang ada. Tak heran jika dari satu objek pemikiran seperti dosa misalnya, ada sekian banyak analisa hingga kesimpulan yang dilahirkan. Julian dari Norwich, salah satu teolog Kristen yang memiliki pandangan berbeda tentang dosa. Jika semua orang menganggap dosa itu adalah akibat dari kegagalan umat mengindahkan perintah Tuhan – dan karena itu patut dihindari dan mintakan ampun – Julian justru menganggap dosa sebagai sekadar kekhilafan semata.

Tidak itu saja, bagi Julian, mistikus Kristen perempuan asal Inggris, dosa itu bahkan diperlukan dalam kehidupan. Dosa, menurut dia, dapat membawa orang menuju pengetahuan tentang diri yang mengarah pada penerimaan peran Allah dalam kehidupan seseorang. Sederhananya, dosa menurut Julian bermanfaat untuk membuka mata seseorang tentang karya Allah terhadap pribadi manusia. Julian mengajarkan, bahwa dosa manusia hanya karena mereka itu bodoh atau naif, bukan karena mereka jahat – seperti alasan gereja selama Abad Pertengahan terkait dosa pada umumnya. Karena itu, teolog perempuan kelahiran 8 November 1342 di Norwich , Norfolk , Inggris ini percaya bahwa dalam rangka untuk belajar, orang memang harus gagal. Dan dalam rangka untuk gagal, orang harus dosa.

Tidak hanya sampai di situ, Julian bahkan percaya jika rasa sakit yang ditimbulkan oleh dosa bermanfaat sebagai pengingat rasa sakit dari sengsara Kristus . Oleh karena itu, sebagai orang-orang menderita seperti yang Kristus lakukan, mereka akan menjadi lebih dekat kepada-Nya dengan pengalaman mereka. Perempuan Inggris yang terkenal karena buku Sixteen Revelations of Divine Love yang ditulisnya itu kemungkinan memiliki alasan tersendiri tentang kepercayaannya itu. Bahkan imannya bahwa dosa itu pada dasarnya bermanfaat tidak saja mengantarkan pada pengenalan kepada Kristus, tapi juga merasakan penderitaannya – mengingat sakit akibat dosa menurut Julian dapat dijadikan ingatan sakit duniawi untuk penderitaan Kristus.

Sakit, kesakitan, kerap menjadi berita utama pemikiran, ide dan pengajaran Julian. Seperti para teolog lainnya yang kerap mendekati sesuatu berdasar pengalaman atau kejadian yang pernah menimpanya, Julian pun tidak jauh berbeda. Dan lagi-lagi bukan teks (Alkitab) yang berbicara, tapi fenomena spiritualitas yang justru menonjol. Pada usia 30, Julian menderita penyakit yang parah. Dalam medio itu, dipercaya, Julian mengalami serangkaian fenomena spiritual yang intens dengan Tuhan Yesus Kristus, sampai dia sembuh dari sakitnya. Beberapa sumber menyebutkan Julian sembuh dari sakit pada tanggal 13 Mei 1373. Setelah peristiwa itu Julian menuliskan seluruh pengalamannya dalam sebuah narasi tentang penglihatan yang kelak dikenal sebagai Teks Pendek dari bukunya "The Revelation of Love." Dua puluh hingga tiga puluh tahun kemudian barulah dia menulis sebuah eksplorasi teologis tentang makna penglihatannya yang kemudian dikenal sebagai Teks Panjang.

Meskipun pandangan Julian tidak khas – cenderung menyeleweng dari dogma – pihak berwenang (gereja) tidak sekalipun menentang baik teologi ataupun otoritas dirinya karena status Julian sebagai seorang Biarawati atau pertapa.

Kontroversial pemikiran teologis yang mewarnai kehidupan Julian adalah kepercayaannya tentang Allah Ibu. Jika beberapa sarjana per-caya hal ini tak lebih dari sekadar metafora, bukan keyakinan secara harfiah atau dogma – Julian berbeda. Dalam buku Revelations of Divine Love yang ke empatbelas, Julian menegaskan, bahwa aspek ibu Kristus harfiah, bukan metaforik, Kristus bukanlah seperti seorang ibu, Dia secara harfiah adalah ibu. Julian percaya bahwa peran ibu adalah paling benar dari semua pekerjaan di bumi. Dia menekankan ini dengan menjelaskan bagaimana ikatan antara ibu dan anak adalah hubungan hanya duniawi yang mendekati hubungan dapat memiliki satu dengan Yesus.

IKLAN MINI

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP:0811991086, 70053700

ALKITAB ELEKTRONIK
Jasa install alkitab/bible semua bhs & versi lngkp di hp,bb & laptop. hub: MaranathaGadget, MTA P2/09-10 Sms: 021-93216178

EKSPEDISI
PT. Omega Cargo, Jurusan JKT-BDG PP one day service, special SING-JKT (laut/udara), JKT-SING (Udara), Hub: 021-6294452/72, 6294331 atau 081386337871

KONSULTASI
Anda punya masalah dngan pajak pribadi, pajak perusahaan (SPT masa PPN,PPh,Badan) Hub Simon: 021-99.111.435 atau 0815.1881.791.

LES PRIVAT
TK,SD, SMP, SMU, AUTIS,DILEXIA, SLOWLERNESS.Hub: 021.80799242, 08121947191, 082111358512

LES PRIVAT
Mau pintar Matematika/fisika/kimia? cuma 150rb/bln, SMU/SMP/SD, bimbel 'MSC" jl. Batutopas no.57, pulomas, telp: 021.36649212/23673169

PEMBICARA
Syalom bagi yg membutuhkan konseling & pembicara/pengkhotbah utk KKR, PD, ibadah rm tangga, interdenominasi Hub: 021-71311737/08170017377

BUKU
Buku Mata Hati Pdt. Bigman Sirait, DVD Khotbah, telp 021- 3924229

PARABOLA
OMEGA Vision jual parabola 6 feet isi ulang hny 1,5jt termsk grnsi 6 bln, free 3thn tv nasional, tv rohani (TBN,Family Church, U chanel, day star, imanuel tv,dll), tv Philipine, Cina, Arab, India, Franch, Bangkok, Jpn, Korea, dll & jual Yes Tv Telkom Vision byr 100rb gratis 2bln all chanel hub: 021.6294452/72, 6294331 atau 71311737

BUKU
Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org, E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

HOLYLAND TOUR
Israel-Mesir-Yordania brangkat stp bulan hub: golden arta holyland tour 087887601971-081905661971, melayani group, gereja,dll.

LOWONGAN
Bth bnyk 1.telemarketing/call center parabola Yes tv Telkom vision Smu sedrajat komisi/bonus menarik. 2. Teknisi pasang parabola Yes tv telkom vision di training, mtr sendiri, sim c, tmpt tinggal ttp, Smu sedrajat, gaji + jasa pmasangan sngt menarik. Hub: 021-6294452/72, 71311737.

TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan